KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN, DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Anak Agung Oka Puspa

SD Kelas IV

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis
Anak Agung Oka Puspa

Penelaah
Ida Ayu Tary Puspa
I Nyoman Astawa

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Pande Putu Artha Darsana

Penyunting
Nidaul Jannah

Penata Letak (Desainer)
Muhammad Robby Maulana

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-392-6 (Jil.Lengkap)
ISBN 978-602-244-393-3 (Jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine, 10/24pt, Philipp H. Poll.
xiv, 202 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan; Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat Merdeka Belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 61/IX/PKS/2020 dan Nomor 01/PKS/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Hindu.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

NIP. 19820925 200604 1 001

Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.
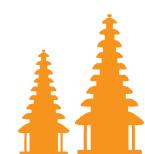
Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan *Weda, Tattwa/Sraddha, Susila, Acara,* dan Sejarah agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran agama Hindu.

Jakarta, Juni 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama Republik Indonesia

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

Prakata

Om Swastyastu,
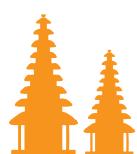
Astungkara, Angayubagya yang setulus-tulusnya kami ucapkan ke hadapan Hyang Widhi Wasa, karena atas bimbingan, tuntunan serta anugerah beliau, buku ini dapat diselesaikan meskipun mungkin terdapat kekurangan. Semoga kekurangan tersebut tidak mengurangi makna yang ingin disampaikan oleh penulis, baik tersurat maupun tersirat.

Buku ini merupakan penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang kemudian diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya yang merujuk pada kurikulum yang diterbitkan oleh pemerintah pada tanggal 7 Agustus tahun 2020.

Dengan diselesaikannya penulisan buku ini, semoga dapat menjadi pedoman bagi para guru, khususnya guru agama Hindu kelas IV Sekolah Dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Om Shanti Shanti Shanti Om

Penulis
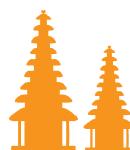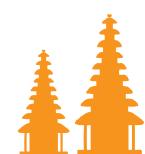
Daftar Isi

Pedoman Transliterasi
Dalam *ŚĀSTRA* dan *SUŚĀSTRA* Hindu

Kaṇṭhya/Guttural	:	क (ka)	ख (kha)	ग (ga)	घ (gha)	ङ (ṅ/nga)
	:	अ (a)	आ (ā)			
Tālawya/Palatal	:	च (ca)	छ (cha)	ज (ja)	झ (jha)	ञ (ña)
	:	य (ya)	श (śa)	इ (i)		
Murdhanya/Lingual	:	ट (ṭa)	ठ (ṭha)	ड (ḍa)	ढ (ḍha)	ण (ṇa)
	:	र (ra)	ष (ṣa)	ऋ (ṛ)		
Danthya/Dental	:	त (ta)	थ (tha)	द (da)	ध (dha)	न (na)
	:	ल (la)	स (sa)	ऌ (ḷ)	ॡ (ḹ)	
Oṣṭhya/Labial	:	प (pa)	फ (pha)	ब (ba)	भ (bha)	म (ma)
	:	व (wa)	उ (u)	ऊ (ū)		
Gutturo-palatal	:	ए (e)	ऐ (ai)			
Gutturo-labial	:	ओ (o)	औ (au)			
Aspirat	:	ह (ha)				
Anuswara	:	ं (ṁ)				
Wisarga	:	ः (ḥ)				

Petunjuk Penggunaan Buku

Secara umum tujuan belajar agama yaitu agar kita mendapat kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, serta tidak terjebak dalam kesesatan. Mempelajari Agama Hindu dan Budi Pekerti sangatlah penting bagi umat Hindu, karena ajaran agama yang diwahyukan Hyang Widhi Wasa diyakini sebagai filter untuk (penyaring) dan membedakan mana perbuatan baik yang wajib dilakukan (*subha karma*) dan mana perbuatan yang kurang baik (*asubha karma*) yang dilarang untuk dilakukan.

Penetapan standar etika dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting, yaitu sebagai hal yang sangat penting untuk dapat dijadikan pedoman dan petunjuk agar kita dapat mencapai *Mokshartham Jagadhita Ya Ca Itu Dharma* (kebahagiaan hidup di dunia dan kedamaian di akhirat).

Buku ini dirancang dengan berbagai aktivitas untuk dapat mengetahui dan merangsang cara berpikir kreatif, mengembangkan keterampilan bekerjasama dan berkomunikasi, serta kemampuan berpikir kritis untuk menjawab berbagai tantangan lokal maupun global. Buku Guru ini terdiri dari dua bagian besar yaitu:

√ **Panduan Umum**

- Pendahuluan yang membahas Tujuan Penyusunan Buku Panduan Guru dan Profil Pelajar Pancasila.
- Capaian Pembelajaran yang menjelaskan tentang karakteristik pembelajaran dan bagian-bagian Buku Siswa.
- Penjelasan bagian-bagian Buku Siswa yang memuat tentang Peta Konsep, Tujuan Umum Pembelajaran, Apersepsi, Kata Kunci, Uraian Materi, Pengalaman Belajar, Aktivitas Renungan, Wawasan Tambahan/Pengayaan, Pengolahan Hasil Belajar, Remedial, dan Interaksi dengan Orang Tua.
- Strategi Pembelajaran menjelaskan tentang Model Pembelajaran, Pengertian Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran, dan Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.

√ **Panduan Khusus**

- Gambaran Umum Buku Guru berisi tentang Peta Konsep, Tujuan Pembelajaran, Pokok Materi, Hubungan Mata Pelajaran Agama dengan Mata Pelajaran Lainnya
- Pembelajaran memuat tentang Peta Konsep, Skema Pembelajaran, Apersepsi, Aktivitas Pemantik, Kebutuhan Sarana dan Prasarana, Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan, Metode Aktivitas Alternatif, Kesalahan Umum, Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik, Refleksi, Kegiatan dan Kunci Jawaban, serta Interaksi dengan Orang Tua

Tujuan Penulisan Buku Guru

Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV dimaksudkan untuk menjadi pedoman guru agama Hindu di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
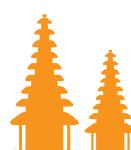
Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila memiliki ciri berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran menjelaskan tentang standar yang harus diselesaikan pada proses belajar mengajar berdasarkan elemen kecakapan dan fase pembelajaran pada setiap tahunnya.

Elemen kecakapan yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi.

Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

Secara umum, buku siswa terdiri dari 5 bab.
Tiap-tiap bab terdiri dari 4 subbab.

Judul bab merupakan tema utama yang mencakup isi materi dalam satu bab pelajaran dan yang mewakili pokok bahasan pada suatu bacaan

Strategi Pembelajaran
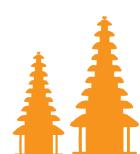
Strategi pembelajaran ialah keseluruhan dari pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dibentuk oleh perpaduan antara urutan kegiatan, metode, media, dan waktu yang digunakan pendidik serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pembiasaan, Keteladanan, Penciptaan Suasana Lingkungan, Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Resitasi, Skrip Kooperatif, *Mind Mapping, Role Playing*, *Inquiry* dan lain sebagainya dan dapat disesuaikan dengan lingkungan dan gaya belajar peserta didik.

Gambaran Umum Buku Guru

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar Kelas IV terdiri dari 5 Bab. Setiap bab disusun dengan sistematika seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan.

Bab 1 menguraikan tentang nilai-nilai dalam Ramayana; Bab 2 menguraikan *Cadu Sakti*, pengertian *Cadu Sakti*, Bab 3 menguraikan tentang *subha asubha karma*, Bab 4 menguraikan tentang tempat suci Hindu di Nusantara, nama, bentuk dan fungsi tempat suci Hindu di Bali, Bab 5 menguraikan tentang Tokoh-Tokoh Hindu sesudah Kemerdekaan Indonesia, Perkembangan Agama Hindu Setelah Kemerdekaan Indonesia, Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDB), Parisada Hindu *Dharma* Indonesia (PHDI).

Panduan Pembelajaran

Pada elemen konten yang terkait dengan kitab suci, yaitu pada materi nilai-nilai *dharma* dalam Ramayana sebagai pedoman hidup, sraddha dan bhakti pada materi Cadu Sakti, Susila pada materi *Subha Asubha* karma, acara pada materi tentang tempat suci Hindu di nusantara, serta tokoh-tokoh Hindu sesudah kemerdekaan dengan sejarah mempunyai relasi dengan pokok bahasan yang ada dan saling mendukung, baik secara elemen konten dan capaian pembelajaran pada fase B.

Pada rumpun pelajaran lain juga secara tidak langsung memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan. Termasuk halnya Bahasa, Seni dan Prakarya, MIPA, PJOK dan PPKn, semua berkaitan erat dengan rumpun agama Hindu di kelas IV SD. Hal ini juga menunjukan adanya Profil Pelajar Pancasila yang tidak hanya memahami ajaran agama sendiri akan tetapi mempunyai wawasan berkebinekaan global.

Pembelajaran

Pembelajaran memuat tentang Peta Konsep, Skema Pembelajaran, Apersepsi, Aktivitas Pemantik, Kebutuhan Sarana dan Prasarana, Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan, Metode Aktivitas Alternatif, Kesalahan Umum, Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik, Refleksi, serta Interaksi dengan Orang Tua.

Apersepsi

Apersepsi merupakan bagian penting pada proses pembelajaran karena memiliki makna yang sangat besar untuk menarik perhatian dan fokus peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
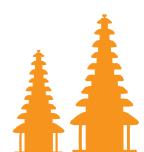
Asesmen

Pada setiap akhir subbab Buku Siswa disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus pada pembelajaran. Selain itu, asesmen juga merupakan bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Bentuk-bentuk asesmen tersebut hanyalah contoh atau pemantik belaka. Selanjutnya, guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk soal secara mandiri sesuai kebutuhan pada masing-masing wilayah. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah seperti pada Buku Siswa.

Buku Panduan Guru berisikan kunci jawaban dari soal-soal yang dibuat pada Buku Siswa, termasuk asesmen terhadap pembahasan pada akhir bab.

Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah, karena itu keterlibatan para orang tua sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru diwajibkan mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung dengan orang tua peserta didik melalui berbagai media.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Buku Panduan Guru SD Kelas IV

Penulis: Dra. Anak Agung Oka Puspa, M.Fil,H
ISBN: 978-602-244-393-3

Panduan Umum

A Pendahuluan

1. Tujuan Penyusunan Buku Panduan Guru

Secara umum, penyusunan Buku Panduan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV dimaksudkan untuk memfasilitasi para guru agama Hindu di seluruh wilayah Indonesia dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Adapun secara khusus tujuan penyusunan Buku Panduan Guru ini adalah sebagai berikut.

a. Membantu guru dalam memahami karakteristik pendidikan agama Hindu yang merupakan landasan dasar untuk membentuk karakter peserta didik.

b. Dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru sebagai pendidik agama Hindu yang berwawasan Nusantara, serta mampu mengangkat kearifan lokal yang dijiwai oleh agama Hindu di masing-masing daerah sebagai kekayaan budaya Hindu Nusantara.

c. Membantu guru agama Hindu dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah-masalah praktis terkait bentuk pelaksanaan ritual keagamaan dan istilah-istilah keagamaan.

Buku ini disusun untuk dijadikan acuan dalam memahami kurikulum dan pengembangannya ke dalam pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Hindu selain ditentukan oleh keaktifan peserta didik, sarana prasarana dan kompetensi serta profesionalisme guru dalam mengajar juga sangat menentukan.

Buku ini merupakan pedoman yang dapat digunakan oleh guru dalam mengelola program pembelajaran, terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk mendalami ajaran agama Hindu sebagaimana terdapat dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV. Buku ini merupakan petunjuk teknis bagi guru untuk mengoperasionalkan proses pembelajaran yang terdapat dalam Buku Siswa.

Secara umum, Buku Panduan Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Bagian I Panduan Umum
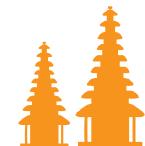
Bagian ini berisi tujuan penyusunan Buku Panduan Guru, capaian pembelajaran, penjelasan bagian-bagian Buku Siswa, dan strategi umum pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagian II Panduan Khusus

Bagian ini berisi gambaran umum bab, skema pembelajaran, dan panduan pembelajaran.

2. Profil Pelajar Pancasila
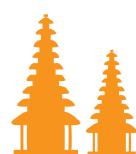
Profil Pelajar Pancasila dirumuskan melalui kajian literatur dan diskusi terpumpun dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, pendidikan, psikologi pendidikan dan perkembangan, serta pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hajar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi abad ke-21 dirumuskan dalam kurikulum, peneliti juga menganalisis berbagai rujukan internasional dan

kerangka kurikulum berbagai negara yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan (Buchory dkk, 2017:504).

Profil Pelajar Pancasila wajib dicerminkan oleh warga negara Indonesia. Lingkungan sekolah wajib memperkuat karakter Pancasila yang sesungguhnya. Segenap komunitas sekolah harus memahami Profil Pelajar Pancasila secara mendalam dan berkomitmen untuk menjadi suri teladan sehingga tumbuh rasa cinta yang mendalam pada Pancasila. Cinta ini termanifestasi dalam akhlak mulianya yang disalurkan kepada diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan negaranya (Dewantara, 2015:12). Sebagai individu, mereka dapat berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk menjaga integritas, keadilan, dan kejujuran. Nilai kemanusiaan menuntun mereka untuk berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga masyarakat dan warga dunia. Pelajar Indonesia juga gemar dan mampu berpikir secara kritis dan kreatif.

Dalam proses penyelesaian masalah, mereka mampu menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan kemudian menyusun solusi alternatif secara inovatif (Penyusun, 2020:34). Pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang mandiri, memiliki inisiatif, dan kesiapan untuk mempelajari hal-hal baru, serta aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Mereka pun reflektif, sehingga dapat menentukan apa yang perlu dipelajarinya serta bagaimana mempelajarinya agar terus dapat mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Sebagai kesimpulan, ada enam elemen dalam diri Pelajar Pancasila, yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Tabel 1.1 Fase Perkembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Fase	Rentang Usia	Jenjang Pendidikan pada Umumnya
Fondasi	Sampai dengan 5-6 tahun	PAUD (terutama jenjang TK)
A	6/7 – 9 tahun	SD, umumnya kelas 1 – 3
B	10 – 12 tahun	SD, umumnya kelas 4 – 6
C	13 – 15 tahun	Umumnya SMP
D	16 – 18 tahun	Umumnya SMA
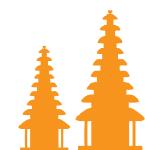
Enam tema inti yang disebut sebagai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut.

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman adalah pelajar yang memiliki kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam membangun bangsa Indonesia dan menjaga kesejahteraannya. Ia mampu memahami pentingnya menunaikan hak dan kewajiban sebagai umat beragama dan sebagai warga negara. Ia juga mengetahui ajaran agamanya dan kepercayaannya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

1) Akhlak Beragama

Pelajar Indonesia mengetahui berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa beliau adalah Sang Pencipta, Sang Pemelihara, dan Sang Pemrelina. Beliau Maha bijaksana, Maha kasih, Maha kuasa, dan Maha tahu. Ia memahami bahwa Hyang Widhi Wasa yang Maha kuasa meresap dalam segala ciptaan-Nya dan menjadi sumber kehidupan serta memberi kehidupan pada semua ciptaan-Nya. Kekuasaan yang Maha karya memberikan vibrasi kepada semua makhluk, sehingga setiap makhluk tidak terlepas dari krida beliau. Keagungan beliau menimbulkan kerinduan yang mendalam pada umat, sehingga segala upaya dilakukan oleh setiap umat Hindu agar dapat kembali menyatu dengan beliau. Tempat-tempat suci disesaki oleh para *bhakta*-nya untuk menyampaikan segala rasa dan hormat baktinya kepada
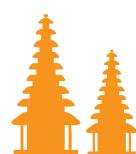
beliau. Ia melaksanakan upacara agama secara rutin: 1) ketika matahari baru terbit; 2) siang hari ketika matahari sedang tegak; 3) sore hari ketika sang surya kembali ke peraduannya dengan *gayatri mantram* yang dilantunkan sedemikian merdu.

Pada hari-hari suci keagamaan, tempat ibadah menjadi tujuan untuk menumpahkan kerinduan. Pura berfungsi sebagai tempat sembahyang dan tempat untuk relaksasi dari segala kejenuhan. Upacara agama dilaksanakan dengan khusyuk dan khidmat. Berbagai *upawasa* dan *brata* dilakukan berdasarkan pakem hari-hari suci keagamaan sesuai dengan hari sucinya dan dewata yang dipuja.

Tabel 1.2 Elemen Akhlak Beragama

Subelemen	Elemen Akhlak Beragama di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran.
Pemahaman agama/ kepercayaan	Memahami unsur-unsur utama agama/ kepercayaan, dan mengenali peran agama/ kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.
Pelaksanaan ajaran agama/ kepercayaan	Melaksanakan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, melakukan doa mandiri, merayakan, dan memahami makna hari-hari besarnya serta menerapkan ajaran agama/kepercayaannya dalam lingkup keluarga, sekolah, dan lingkungan terdekat.

2) Akhlak Pribadi
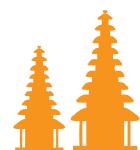
Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, sama pentingnya dengan menjaga negara. Pelajar wajib bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap santun serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia mengetahui bahwa menjaga sikap dan perilaku pribadi sebaik mungkin merupakan langkah awal untuk menuju kesuksesan. Mentaati aturan dan melaksanakan ajaran para guru adalah sungguh mulia pahalanya.

Tabel 1.3 Elemen Akhlak Pribadi

Subelemen	Elemen Akhlak Pribadi di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Integritas	Melakukan tindakan sesuai norma-norma agama dan sosial (seperti jujur, adil, rendah hati, dan sebagainya) serta memahami konsekuensinya, dan introspeksi diri dengan bimbingan.
Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Memerhatikan kesehatan jasmani, mental, dan rohani. Terbiasa bersyukur kepada Tuhan atas segala sesuatu yang dimilikinya. Memahami bahwa aktivitas ibadah perlu dilakukan untuk menjaga hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Akhlak kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat, pelajar Indonesia menyadari bahwa di hadapan Tuhan manusia itu setara adanya. Oleh karena itu, tenggang rasa dan menjalin hubungan baik dengan sesama merupakan suatu kewajiban.

Pelajar Indonesia mengetahui bahwa sesama makhluk harus saling menghargai dan menghormati. Pelajar Indonesia mampu mengedepankan persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik, pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Ia dapat memandang sesuatu dari perspektif orang lain, meletakkan diri dalam posisi orang lain, menentukan respon yang tepat, melakukan kebaikan kepada orang lain, dan mengidentifikasi kebaikan-kebaikan serta kelebihan-kelebihan teman dan orang sekitarnya.

Tabel 1.4 Elemen Akhlak kepada Manusia

Subelemen	Elemen Akhlak kepada Manusia di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Mengutamakan persamaan dengan orang lain	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok.
Menghargai perbedaan dengan orang lain	Mulai menghargai dan menerima perbedaan fisik dan sikap antara dirinya dengan orang lain. Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang ketika dihadapkan dengan dilema.
Berempati kepada orang lain	Memandang sesuatu dari perspektif orang lain, meletakkan diri dalam posisi orang lain, menentukan respons yang tepat, melakukan kebaikan kepada orang lain, dan mengidentifikasi kebaikan-kebaikan serta kelebihan-kelebihan teman dan orang sekitarnya.
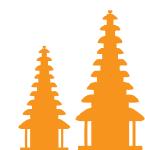
4) Akhlak kepada Alam

Pelajar Indonesia harus menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari ekosistem bumi. Keberadaannya di bumi sungguh saling tergantung dan saling memengaruhi satu sama lainnya. Ibarat singa dengan hutan, keberadaan singa di tengah hutan dapat menjaga kelestarian hutan, karena dengan adanya singa di tengah hutan maka para pencuri kayu akan ketakutan masuk hutan. Dengan demikian, kerimbunan dan kelestarian hutan akan terjaga. Dan sebaliknya, pepohonan yang subur dan rimbun dapat menghalangi penglihatan para pemburu binatang untuk memburu dan membunuh si singa. Dengan saling menjaga maka semuanya akan selamat.

Demikian pula manusia dengan lingkungannya, jika manusia menjaga lingkungannya dengan baik maka akan terlihat pemandangan yang indah, bersih dan lestari. Bahaya kekeringan dan tanah longsor tidak akan terjadi. Lingkungan yang bersih, indah, dan rapi akan menghadirkan kebahagiaan dan kenyamanan, sedangkan lingkungan yang kotor akan menimbulkan ketidaknyamanan. Banyak penyakit dapat terjangkit, seperti flu, demam berdarah, bahkan Covid-19 pun sulit berakhir.

Tabel 1.5 Akhlak kepada Alam

Subelemen	Elemen Akhlak kepada Alam di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Menjaga lingkungan	Memahami akibat dari perbuatan yang tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar dan melakukan upaya sederhana untuk berkontribusi pada keberlangsungan alam sekitarnya.
Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan.

5) Akhlak Bernegara
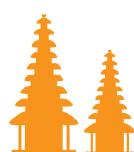
Pelajar Indonesia harus menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, wajib untuk menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Memelihara ketenteraman negara dengan mempertahankan sejengkal wilayah Indonesia merupakan suatu kewajiban. Membangun negara dengan membayar pajak dan menaati aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga merupakan suatu kewajiban. Mendapat perlindungan dan pendidikan adalah haknya. Menikmati fasilitas yang disediakan oleh negara juga merupakan haknya. Pelajar Indonesia yang pancasilais harus mengetahui dan mengerti hak dan kewajibannya untuk mendukung kemajuan negaranya. Pelajar Indonesia juga harus mampu menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Tabel 1.6 Elemen Akhlak Bernegara

Subelemen	Elemen Akhlak Bernegara di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia	Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara dan mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Elemen kunci mandiri adalah sebagai berikut.
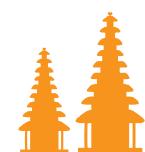
1) Kesadaran akan Mandiri

Kesadaran akan mandiri sangat penting dimiliki oleh pelajar Indonesia. Guru rupaka dan guru pengajian patut mengamati dan mengenali potensi diri dari bidang keahlian yang dimiliki peserta didiknya. Dengan demikian mereka dapat menggali dan membimbing peserta didik sesuai dengan bimbingan yang dibutuhkan.

Guru rupaka dan guru pengajian dapat mencarikan strategi-strategi yang cocok bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keahliannya sehingga peserta didik merasa bahwa apa yang dilakukannya adalah sesuatu yang menyenangkan dan termotivasi untuk selalu melakukannya. Dalam hal ini, guru rupaka dan guru pengajian memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian peserta didik.

Tabel 1.7 Elemen Kesadaran Diri

Subelemen	Elemen Kesadaran Diri di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Mengenali emosi dan pengaruhnya	Menggambarkan pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya serta menggambarkan perbedaan emosi yang dirasakan pada situasi yang berbeda.
Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Menggambarkan kekuatan diri, tantangan yang dihadapi, dan pengaruh kualitas dirinya terhadap pelaksanaan dan hasil belajar untuk mengidentifikasi keahlian yang ingin dikembangkan dengan bimbingan dari orang dewasa.
Memahami strategi dan rencana pengembangan diri	Menjelaskan faktor-faktor dan strategi-strategi yang dapat menunjang pembelajaran.

Subelemen	Elemen Kesadaran Diri di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membantunya dalam mengembangkan diri dan mengatasi kekurangannya berdasarkan umpan balik dari guru.

2) Regulasi Diri

Pelajar Indonesia yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Ia mampu menetapkan tujuan belajarnya dan merencanakan strategi belajar yang didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya.

Tabel 1.8 Elemen Regulasi Diri

Subelemen	Elemen Regulasi Diri di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Regulasi emosi	Mengidentifikasi dan menggambarkan strategi untuk mengelola dan menyesuaikan emosi pada situasi baru yang dialaminya.
Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri	Menilai faktor upaya mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya.
Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.
Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Menjalankan aktivitas belajar rutin yang telah dibuat secara mandiri dan mulai menerapkan strategi belajar untuk mendapat hasil belajar yang diinginkan.

Subelemen	Elemen Regulasi Diri di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif	Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan. Menyusun, menyesuaikan, dan mengujicobakan strategi dan cara kerjanya ketika upaya pertama yang dilakukannya tidak berhasil.

c. Bernalar Kritis
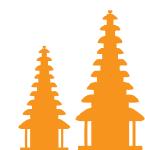
Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu menganalisis informasi yang diterimanya dan memahami keterkaitan informasi-informasi tersebut dalam upaya mengembangkan dirinya dalam menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad ke-21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Elemen kunci bernalar kritis yaitu sebagai berikut.

1) Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Pelajar Indonesia memproses informasi dan gagasan, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.

Tabel 1.9 Elemen Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Subelemen	Elemen Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya.

Subelemen	Elemen Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, membandingkan, mengklasifikasikan, dan memilih informasi dari berbagai sumber. Mengklarifikasi informasi dengan bimbingan orang dewasa.

2) Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran
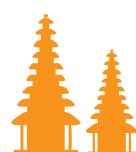
Pelajar Indonesia yang berpikir kritis tidak mau menerima begitu saja informasi yang diterimanya. Informasi-informasi yang diterima dianalisis berdasarkan pertimbangan pribadi, keorganisasian serta kemasyarakatan.

Tabel 1.10 Elemen Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Subelemen	Elemen Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran dan Prosedurnya di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
	Mengidentifikasi dan mengaplikasi penalaran dan pemikiran strategis dalam pengambilan keputusan.

3) Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir

Berdasarkan hasil evaluasinya, berpikir kritis artinya bisa memilah dan memilih apa yang benar dan apa yang harus dihindarkan menurut aturan-aturan yang ditetapkan oleh tokoh-tokoh agama berdasarkan acuan kitab suci, serta tokoh-tokoh masyarakat berdasarkan aturan pemerintah, sehingga ia memperoleh pengakuan masyarakat di mana ia tinggal.

Tabel 1.11 Elemen Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir

Subelemen	Elemen Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Metakognisi	Menjelaskan strategi berpikir yang ia gunakan untuk sampai pada sebuah simpulan.
Merefleksi proses berpikir	Menjelaskan secara detil tahapan-tahapan dalam proses berpikirnya.

d. Kreatif
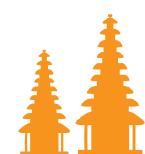
Pelajar Indonesia merupakan pelajar kreatif. Pelajar kreatif cenderung berusaha mengaktualisasikan dirinya, menunjukkan potensi dirinya, mewujudkan potensi dengan menemukan dan membuat karya-karya baru. Pelajar kreatif tidak kehilangan akal ketika ada permasalahan yang harus dihadapi, ia cenderung berusaha mencari solusi untuk dapat menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Elemen kunci kreatif yaitu sebagai berikut.

1) Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya.

Tabel 1.12 Elemen Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Subelemen	Elemen Menghasilkan Gagasan yang Orisinal di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya.

2) Menghargai Karya dan Tindakan yang Orisinal
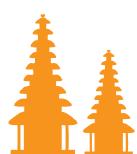
Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, *output* digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Tabel 1.13 Elemen Menghargai Karya dan Tindakan yang Orisinal

Subelemen	Elemen Menghargai Karya dan Tindakan yang Orisinal di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
	Menghasilkan karya dan tindakan untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, mengapresiasi serta mengkritik karya dan tindakan yang dihasilkan diri dan orang lain.

e. Bergotong Royong

Sebagai warga negara, pelajar Indonesia wajib menjunjung tinggi sikap gotong royong yang merupakan landasan fundamental bangsa Indonesia. Ia wajib berempati pada sesama dan juga lingkungannya. Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan menyejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Ia sadar bahwa manusia dapat hidup layak jika bersama dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, sehingga ia memahami bahwa tindak tanduk dirinya akan berdampak pada orang lain. Lebih jauh lagi, ia sadar bahwa manusia dapat memiliki kehidupan yang baik jika saling berbagi. Hal ini membuatnya menjaga hubungan baik dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam masyarakat. Elemen kunci bergotong royong yaitu sebagai berikut.

1) Kolaborasi
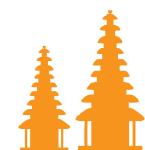
Kolaborasi artinya memiliki kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok.

Tabel 1.14 Elemen Kolaborasi

Subelemen	Elemen Kolaborasi di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Kerja sama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan kelompok di lingkungan sekitar, serta menunjukan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok.
Komunikasi	Menyimak dan memahami secara akurat apa yang diucapkan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain, serta menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media kepada orang lain.
Saling ketergantungan positif	Peserta didik mengetahui bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.
Koordinasi	Menerima rangkaian instruksi untuk melakukan kegiatan bersama-sama guna mencapai tujuan bersama.

2) Kepedulian

Pelajar Indonesia memerhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia berespons secara memadai terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik.

Tabel 1.15 Elemen Kepedulian

Subelemen	Elemen Kepedulian di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Tanggap terhadap lingkungan	Merespons secara memadai terhadap karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitar.
Persepsi sosial	Menerapkan pengetahuan mengenai berbagai reaksi orang lain dan penyebabnya dalam konteks keluarga, sekolah, serta pertemanan dengan yang sebaya.
Kesadaran sosial	Menafsirkan dengan penuh penghargaan apa yang terucapkan atau sebagai ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan orang lain.

3) Berbagi
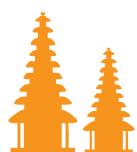
Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

Tabel 1.16 Elemen Berbagi

Subelemen	Elemen Berbagi di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan, baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

f. Berkebinekaan Global

Pelajar Pancasila yang kebinekaan global mengetahui bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang indah dan kaya dengan adat istiadat. Ia merasa berkewajiban untuk menjaga budayanya dan menghormati budaya orang-orang disekelilingnya. Elemen kunci berkebinekaan global yaitu sebagai berikut.

1) Mengenal dan Menghargai Budaya

Pelajar Indonesia mengetahui budaya-budaya unik dan adiluhung yang ada di lingkungannya. Pelajar Indonesia juga mengetahui bahwa di luar lingkungannya juga bertebaran budaya-budaya adiluhung yang patut untuk dikenali dan dipelajari untuk memperkaya wawasannya.

Tabel 1.17 Elemen Mengenal dan Menghargai Budaya
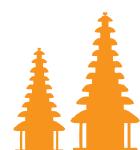
Subelemen	Elemen Mengenal dan Menghargai Budaya di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya, serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, serta praktik dari berbagai kelompok budaya.
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.

2) Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya

Pelajar Indonesia tertarik untuk mengetahui, mempelajari dan melestarikan budaya adiluhung. Pelajar Indonesia dapat mengidentifikasi keunikan budaya masing-masing daerah, dan berkeinginan untuk menghargai serta melestarikan keunikan budaya daerah masing-masing.

Tabel 1.18 Elemen Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya

Subelemen	Elemen Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Berkomunikasi antarbudaya	Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi, baik di dalam maupun antarkelompok budaya.

Subelemen	Elemen Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Membandingkan berbagai perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari. Membayangkan dan mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya ke dalam situasi dirinya dalam konteks lokal dan regional.

3) Refleksi dan Bertanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan
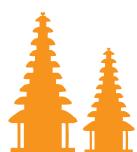
Pelajar Indonesia mengetahui ada banyak hal yang tidak patut untuk disamakan. Ia mengetahui bahwa perbedaan-perbedaan yang ada justru dapat memperkaya wawasan berpikirnya. Keberagaman lingkungannya patut dihormati dan didukung pelestariannya.

Tabel 1.19 Elemen Refleksi dan Bertanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan

Subelemen	Elemen Refleksi dan Bertanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	Menjelaskan apa yang telah dipelajari dari interaksi dan pengalaman dirinya dalam lingkungan yang beragam.
Menghilangkan stereotip dan prasangka	Menjelaskan pengaruh stereotip dan prasangka terhadap individu dan kelompok di Indonesia.
Menyelaraskan perbedaan budaya	Mencari titik temu nilai budaya yang beragam untuk menyelesaikan permasalahan bersama.

4) Berkeadilan Sosial

Pelajar Indonesia peduli terhadap orang-orang yang ada di sekelilingnya. Pada keadaan tertentu, ia merasa terpanggil untuk saling membantu tanpa memerhatikan asal-usul dan perbedaan-perbedaan yang mungkin saja ada.
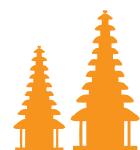
Ia merasa berkewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan yang diselenggarakan di lingkungannya demikian juga daerah lainnya. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, membangun masyarakat yang damai dan berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan

Tabel 1.20 Elemen Berkeadilan Sosial
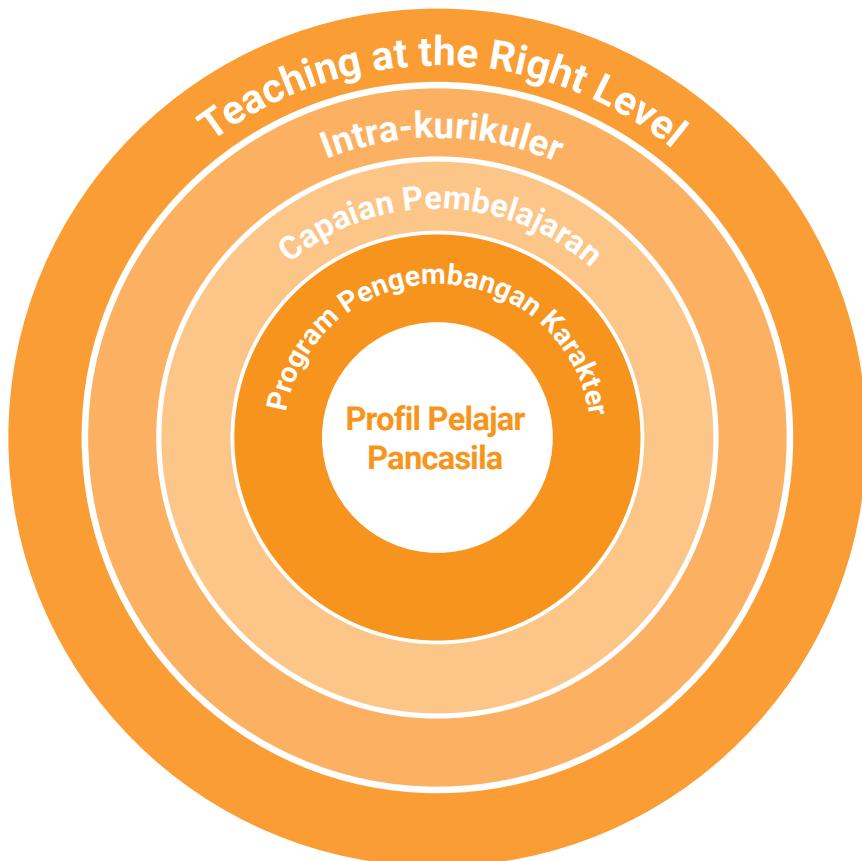
Subelemen	Elemen Berkeadilan Sosial di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun) Pelajar
Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan pembangunan berkelanjutan	Menjelaskan dan membandingkan beberapa contoh tindakan dan praktik pembangunan lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Terlibat dalam mempromosikan isu sosial dan lingkungan secara sederhana dan mulai berupaya memengaruhi orang lain untuk peduli isu tersebut.
Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Berpartisipasi dalam menentukan kriteria yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama.
Memahami peran individu dalam demokrasi	Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya. Menggunakan konsep ini untuk menjelaskan perilaku diri dan orang sekitarnya karena sadar bahwa dirinya dapat membuat perbedaan.

Sumber: Dimodifikasi dari Profil Pelajar Pancasila Kemdikbud, 2020.

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut saling berkaitan, saling mendukung, dan saling melengkapi. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa seorang guru tidak cukup hanya fokus kepada satu atau dua dimensi saja, tetapi semuanya perlu dibangun. Namun kemiripan konsep juga akan menyulitkan guru untuk memahaminya. Perlunya penjelasan yang lebih mendalam tentang setiap dimensi agar guru dan pemangku kepentingan lainnya yang menggunakan Profil Pelajar Pancasila ini dapat memahami karakter dan/atau kompetensi yang termuat dalam setiap dimensi.

Setelah terbentuk, setiap dimensi didefinisikan dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah (Hidayat, 1993). Berkaitan dengan pengembangan karakter Pancasila, Uchrowi (2013) berpendapat bahwa karakter itu berkembang seperti spiral, yang disebutnya sebagai spiral karakter. Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (*belief*) yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (*awareness*), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup, dan tindakan/perbuatan (*action*). Hasil dari tindakan tersebut kembali akan memengaruhi keyakinan orang tersebut, dan selanjutnya akan kembali mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilakunya (Sutikno, 2014).
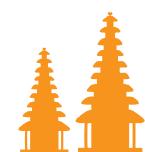
Gambar 1.1 Relevansi Profil Pelajar Pancasila, karakter dan kurikulum.

Program pengembangan karakter bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan intelektual, sosial emosional dan fisik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Program ini secara langsung menyasar elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah (Irawan, 2018). Keikutsertaan dan perkembangan peserta didik dalam program ini dimonitor secara berkelanjutan. Pelaksanaan program pengembangan karakter sekolah perlu memastikan bahwa peserta didik mendapat kesempatan untuk berinteraksi dalam dinamika yang berbeda. Program ini dapat dilaksanakan dalam bentuk:

1. Kelompok kecil atau seluruh peserta didik. Contoh: pameran seni, olahraga dan kreasi, minggu literasi, proyek lintas mapel, dialog antaragama, layanan sosial dan kemanusiaan.
2. Individual, sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Contoh: ekstrakurikuler di bidang olahraga dan seni.

Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan kedua bentuk kegiatan tersebut di atas, namun diberi kebebasan untuk memilih atau menciptakan model kegiatannya. Profil Pelajar Pancasila juga memengaruhi prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Jika kurikulum diartikan sebagai apa yang perlu dipelajari peserta didik, maka prinsip pembelajaran merupakan panduan tentang bagaimana peserta didik sebaiknya belajar, sedangkan asesmen merupakan tata cara tentang bagaimana mengetahui bahwa peserta didik telah mempelajarinya. Rancangan ke semua unsur ini memerhatikan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh, salah satu prinsip pembelajaran yang dianjurkan adalah pendekatan pembelajaran yang menyiapkan siswa untuk menjadi pelajar sepanjang hayat (Mu'in, 2016). Termasuk dalam prinsip ini adalah menggunakan metode-metode yang mendorong motivasi intrinsik peserta didik.
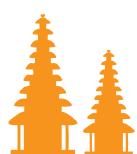
B Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV SD

Umat Hindu memiliki kewajiban untuk melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dharma Negara adalah kewajiban untuk tunduk dan taat terhadap aturan-aturan pemerintah. Implementasi *dharma* agama dan *dharma* negara yang mendukung keutuhan NKRI antara lain:

a. Melalui konsep *tri hita karana* umat Hindu diwajibkan menguatkan hubungan antara Hyang Widhi Wasa, menguatkan *sraddha* dan *bhakti*-nya ke hadapan Hyang Widhi Wasa, hubungan manusia dengan manusia, juga menguatkan hubungan antara manusia dengan alam lingkungannya.

b. Melalui konsep *tat twam asi* yang artinya aku adalah kamu, umat Hindu dituntun untuk membangun dan menguatkan jalinan persaudaraan, saling menyayangi, saling menghargai, toleransi antarsesama ciptaan Hyang Widhi Wasa.

c. Konsep *vasudaiva kutumbhakam,* yang artinya kita semua bersaudara, umat Hindu dituntun untuk membangun serta menguatkan jalinan persaudaraan, saling menyayangi, saling menghargai, toleransi antarsesama ciptaan Hyang Widhi Wasa.

Selain itu, masih banyak ajaran agama Hindu yang secara konsepsional mewajibkan umat Hindu untuk menguatkan pelaksanaan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, asah-asih-asuh, yang teraplikasi dalam kearifan lokal Hindu di Nusantara. Agama Hindu juga sangat melarang terjadinya *himsa karma*, yaitu menyakiti dan membunuh. Secara menyeluruh, konsep-konsep tersebut sangat bertentangan dengan fanatisme dan radikalisme.
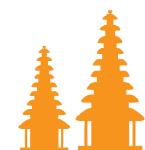
Kurikulum rumpun pendidikan agama Hindu berfokus pada

a. Kitab suci Weda sebagai sumber ajaran agama Hindu yang menekankan kepada pemahaman nilai-nilai kebenaran (*satyam),* kesucian (*siwam*) dan keindahan (*sundaram*).

b. *Sraddha* dan *bhakti* yang terkait dengan aspek keimanan dan ketakwaan terhadap Hyang Widhi Wasa sebagai sumber segala ciptaan.

c. Susila yang merupakan konsepsi tentang akhlak mulia, dalam ajaran agama Hindu menekankan pada penerapan etika dan moral yang baik sehingga tercipta insan-insan Hindu yang *sādhu* (bijaksana), *siddha* (kerja keras), *śuddha* (bersih), dan *siddhi* (cerdas).

d. Acara yaitu implementasi dari Weda yang merupakan praktik keagamaan (ibadah) dalam agama Hindu sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara.

e. Sejarah agama Hindu yang menekankan kepada sejarah perkembangan agama dan kebudayaan Hindu lokal, nasional, dan internasional.

Pada bagian capaian pembelajaran agama Hindu ini, khususnya akan membahas fase B. Menurut capaian pembelajaran yang dirumuskan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020, kelas IV SD masuk ke dalam Fase B (umumnya kelas 3 – 4). Pada akhir kelas IV, peserta didik diharapkan dapat memahami sekilas tentang kitab suci Weda sebagai langkah awal untuk menuju pemahaman yang lebih luas pada kelas selanjutnya.

Secara terfokus pada akhir tahun ajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran *dharma* dalam Ramāyana. Ajaran *dharma* dalam Ramāyana merupakan aspek kitab suci. Pemahaman terhadap nilai-nilai *dharma* dalam Ramāyana sangat penting bagi peserta didik, mengingat ke depannya nanti mereka adalah tiang-tiang penyangga keutuhan nusa dan bangsa seperti yang disebutkan pada Kakawin Ramāyana bait kedua.
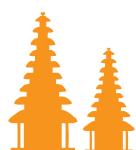
Sebagai penguatan aspek *sraddha* dan *bhakti*, peserta didik diarahkan untuk mempelajari *cadu sakti* yaitu empat kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa. Aplikatif ajaran ini yaitu peserta didik dituntun untuk menyadari bahwa Hyang Widhi Wasa merupakan sumber alam semesta dengan segala isinya, sehingga beliau berkuasa penuh atas ciptaannya. Hyang Widhi Wasa adalah penguasa alam semesta beserta isinya, beliau memegang hukum keadilan tertinggi di alam semesta.

Ajaran *subha asubha karma* merupakan aspek susila. Aplikatif ajaran *subha asubha karma* merupakan bingkai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran *subha asubha karma* memberikan tuntunan agar peserta didik mengetahui perbuatan baik yang wajib diteladani dan perbuatan kurang baik yang patut dihindari.

Setelah memahami konsep *Weda*, *cadu sakti* dan *subha asubha karma,* peserta didik dibimbing untuk memahami tempat suci Hindu di Nusantara. Tempat suci merupakan aspek acara. Peserta didik harus mengetahui bahwa tempat suci memiliki batas-batas wilayah yang disebut *tri mandala.* Batas-batas wilayah tersebut memiliki aturan-aturan khusus, mulai dari pendiriannya, penggunaannya, etika memasuki tempat suci, dan hal-hal apa saja yang boleh dilakukan di tempat suci.

Tujuan pembelajaran pada Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah agar peserta didik mampu:
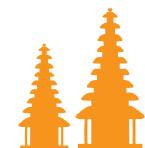
b. Menjiwai dan menghayati nilai-nilai universal pesan moralitas yang terkandung dalam Weda.

b. Menunjukkan sikap dan perilaku yang dilandasi *sraddha* dan *bhakti* (beriman dan bertakwa), menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas diri antara lain: percaya diri, rasa ingin tahu, santun, disiplin, jujur, mandiri, peduli, toleransi, bersahabat, dan bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, serta mencerminkan pribadi yang berbudi pekerti luhur dan cinta tanah air.

c. Menumbuhkan sikap bersyukur, *ksama* (pemaaf), disiplin, *satya* (jujur), *ahimsa* (tidak melakukan kekerasan), *karuna* (menyayangi), rajin, bertanggungjawab, tekun, mandiri, mampu bekerjasama, serta gotong royong dengan lingkungan sosial dan alam.

d. Memahami kitab suci Weda, *sraddha dan bhakti* (*tatwa* dan keimanan), *susila* (etika), *acara* dan sejarah agama Hindu secara faktual, konseptual, substansial, prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berwawasan ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, permusyawaratan dan keadilan sesuai dengan perkembangan peradaban dunia.

e. Berpikir dan bertindak efektif secara *sekala* (konkrit) dan *niskala* (abstrak) melalui *puja bhakti* (sembahyang, *japa* dan doa), *chanda* (*dharmagita*, nyanyian Tuhan, *kidung*, *tembang, suluk, kandayu, bhajan*, dan sejenisnya), *meditasi*, upacara-upakara, *tirthayatra* (perjalanan suci), *yoga*, *dharma wacana*, dan *dharma tula.*

f. Berperan aktif dalam melestarikan budaya, tradisi, adat istiadat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Nusantara serta membangun masyarakat yang damai dan inklusif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, berkeadilan sosial, berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan harmonis.

Tabel 1.21 Capaian Fase Berdasarkan Elemen

Elemen	Fase B
Sraddha dan *Bhakti*	Pada akhir fase, peserta didik dapat memahami *cadu sakti* sebagai kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa. Hal ini juga dapat diaktualisaiskan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk melatih dirinya untuk memahami akan kecintaan serta hormat bhaktinya kepada Hyang Widhi Wasa dan menerapkanya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
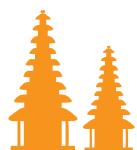
Elemen	Fase B
Susila	Pada akhir fase, peserta didik dapat menjelaskan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Ajaran etika Hindu dengan isu yang teraktual untuk lebih memahami moralitas dalam bingkai sosial dan kenegaraan.
Acara	Pada fase ini, peserta didik mengetahui tempat-tempat suci Hindu di Nusantara serta kearifan budaya daerah berkaitan dengan ajaran Hindu, baik tarian, nyanyian, dan kearifan lokal yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa. Hal ini bertujuan untuk mempererat kekerabatan bangsa melalui khasanah budaya.
Kitab suci *Weda*	Pada fase ini, peserta didik dapat meneladani perilaku bijak tokoh-tokoh utama dalam kitab Ramāyana, epos besar umat Hindu yang masuk dalam kelompok *Itihāsa*, subbagian dari Weda *Sruti* dan *Smrti* sebagai pedoman dalam penerapan agama yang kaitannya dengan IPTEKS untuk menyelaraskan *dharma* agama dan *dharma* negara.
Sejarah	Pada fase ini, peserta didik dapat mengidentifikasi peninggalan tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia dan termotivasi untuk meneladani ketokohan beliau. Peserta didik dapat menjabarkan dinamika yang terjadi dalam perkembangannya. Hal ini dilakukan sebagai pedoman dalam kehidupan, menghargai sejarah dan pelestarian agama dan budaya.

2. Capaian Pembelajaran per Tahun

a. Karakteristik Mata Pelajaran

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti secara umum mempunyai pembagian secara elemen kecakapan dan elemen konten. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam lima elemen (*strand*) kecakapan dan konten.

2) Elemen kecakapan yang ada dalam Mata Pelajaran Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi.

a) Empati

Empati adalah kepedulian terhadap diri sendiri, lingkungan dan situasi di mana ia berada. Empati diwujudkan dengan sikap saling menghormati dan menghargai, sehingga tercipta rasa kesetiakawanan dengan menjunjung tinggi prinsip *tat twam asi* dan *wasudhaiwa kutumbakam.*

b) Komunikasi
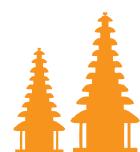
Komunikasi merupakan bentuk interaksi baik verbal maupun nonverbal untuk menunjang hubungan baik secara personal, antarpersonal maupun intrapersonal. Hal ini ditunjukkan melalui pembelajaran agama Hindu yang berorientasi pada ajaran *Tri Hita Karana* yang mengemban prinsip *Tri Kaya Parisudha* (berpikir, berkata dan berbuat yang baik).

c) Refleksi

Refleksi adalah melihat kenyataan sebagai bagian dari upaya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan diri, kepekaan lokal dalam kaitannya dengan kemampuan personal. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi orang yang *mulat sarira* (introspeksi diri) dengan menasihati dirinya sendiri (*dama*) untuk kebaikan dan kualitas diri dalam kehidupan sehingga bisa mengatasi permasalahan hidup.

d) Berpikir Kritis

Berpikir kritis artinya memiliki kemampuan untuk berpikir logis (*nyaya*), reflektif (*dhyana*), sistematis (*kramika*) dan produktif (*saphala*) yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Hal ini diwujudkan melalui pembelajaran agama

Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis sesuatu dalam situasi dan kondisi apapun guna mencapai kebenaran, baik dalam lingkup diri sendiri, orang lain maupun masyarakat luas sebagai bentuk penerapan nilai-nilai *prasada* (berpikir) dan berhati suci serta tanpa pamrih.

e) Kreatif

Kreatif dapat diwujudkan dalam pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk berkreasi dan mengupayakan agar nilai-nilai agama Hindu dapat dipahami secara fleksibel sesuai kearifan lokal Hindu di Nusantara berdasarkan prinsip *desa, kala*, dan *patra* (tempat, waktu, dan kondisi).

f) Kolaborasi

Kolaborasi merupakan proses belajar yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling mengerti aktivitas masing-masing. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk dapat hidup berdampingan satu dengan yang lain, saling bekerjasama dan bergotong-royong.

3) Elemen konten Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah meliputi lima elemen yang ditetapkan, yaitu kitab suci*, sraddha* dan *bhakti, susila, acara,* dan sejarah. Adapun penjelasan dari masing-masing elemen konten tersebut sebagai berikut.

a) Kitab Suci Weda

Kitab suci Weda merupakan sumber ajaran agama Hindu yang berasal dari Hyang Widhi Wasa. Kitab Suci Weda bersifat *sanatana* dan *nutana dharma* (abadi dan fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), *apauruseya* (bukan karangan manusia), dan *anadi ananta* (tidak berawal dan tidak berakhir). Secara umum kodifikasi kitab suci Weda oleh Maharsi Wyasa terdiri atas 2 bagian utama yaitu:

- *Weda Sruti*

  Weda Sruti adalah wahyu yang didengarkan secara langsung oleh para maharesi. Weda Sruti terbagi menjadi Rg Weda, Yajur Weda, Sama Weda, dan Atharwa Weda, yang masing-masing memiliki kitab Mantra, Brahmana, Aranyaka dan Upanisad.

- *Weda Smerti*
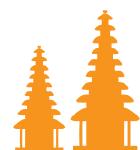
  Weda Smerti adalah Weda yang berdasarkan ingatan maharesi dan tafsir atau penjelasan dari Weda Sruti. Weda Smerti terdiri atas *wedangga* (*siksa, nirukta, jyotisa, chanda, wyakarana,* dan *kalpa*) *upaweda* (*arthasastra, ayurweda, gandharwaweda, dhanurweda),* dan *nibanda.* Peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghayati alur sejarah kitab suci Weda, pembagiannya, pemahaman dari masing-masing kitab suci Weda serta menerapkan nilai-nilai ajaran Weda dalam kehidupan sehari-hari.

b) *Sraddha* dan *Bhakti* (Sebagai Pokok Keimanan dan Ketakwaan Hindu)

Sraddha dan *bhakti* adalah pokok keimanan Hindu yang berisi ajaran *tattwa* atau ajaran kebenaran untuk meyakinkan umat Hindu agar memiliki rasa bakti. Dalam berbagai teks Jawa Kuno dan bahasa daerah di Nusantara, *tattwa* menunjuk pada prinsip-prinsip kebenaran tertinggi. *Tattwa* merupakan hasil konstruksi dari ajaran filosofis yang terkandung dalam kitab suci Weda. Peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meyakini ajaran *panca sradha* untuk menumbuhkan rasa bakti serta mengamalkan nilai-nilai kebenaran, kesucian, dan keharmonisan dalam masyarakat lokal, nasional, dan internasional.

c) Susila (Sebagai Konsepsi dan Aplikasi Akhlak Mulia dalam Hindu)

Susila adalah ajaran etika dan moralitas dalam kehidupan untuk kesejahteraan dalam tatanan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai susila

berdasarkan *Wiweka*, prinsip *Tri Hita Karana*, *Tri Kaya Parisudha*, *Tat Twam Asi*, dan *Wasudaiwa Kutumbhakam*. Selain itu, peserta didik peka terhadap persoalan-persoalan lokal yang berkembang di dalam kehidupan bermasyarakat dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.
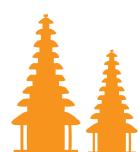
d) Acara (Sebagai Penerapan Praktik Keagamaan dalam Hindu)

Acara merupakan praktik keagamaan Hindu yang diterapkan dalam bentuk pelaksanaan *Yajña* atau korban suci sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara. Peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai acara agama dalam berbagai bentuk aktivitas keagamaan Hindu sesuai kearifan lokal dan budaya setempat, antara lain berupa ritual dan seni yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa.

e) Sejarah Agama Hindu

Sejarah adalah kajian tertulis tentang peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Peserta didik diharapkan mampu mengenal dan mengetahui tokoh dan peristiwa pada masa lampau yang terkait dengan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu. Selanjutnya peserta didik mampu meneladani nilai-nilai ketokohan Hindu yang relevan dengan kehidupan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Pembelajaran sejarah agama Hindu diharapkan dapat membentuk jati diri dan menjunjung tinggi nilai luhur budaya lokal, nasional, dan internasional untuk mempererat jalinan persaudaraan, persatuan dan kesatuan bangsa tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan.
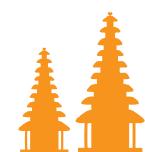
Secara khusus karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV terdiri dari 5 elemen konten yang termasuk di dalamnya yaitu Kitab Suci pada materi mengetahui Nilai-Nilai dalam Ramāyana; *Sraddha* dan *Bhakti* pada materi mengetahui ajaran *Cadu Sakti* dalam kehidupan sehari-hari; Susila pada materi mengetahui ajaran *Subha Asubha Karma;* Acara pada materi tempat suci Hindu di Nusantara, bentuk dan fungsi tempat-tempat pemujaan Hindu di Nusantara; Sejarah agama Hindu pada materi mengenal tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia.

Tabel 1.22 Alur Konten Setiap Tahun pada Fase B

Elemen	Subelemen	Kelas 3	Kelas 4
Kitab Suci Weda	*Itihāsa*	-	Mengetahui nilai-nilai dalam kitab Ramāyana.
	Purana	Mengenal Purana sebagai mitologi berwawasan kearifan lokal	-
Sraddha dan Bhakti	*Tri Murti*	Mengenal *Tri Murti* sebagai manifestasi	-
	Cadu Sakti	-	Mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Cadu Sakti*
Susila	*Tri Parartha*	Mengenal ajaran *Tri Parartha* untuk mencapai keharmonisan hidup	-
	Subha dan *Asubha karma*	-	Mengetahui *subha* dan *asubha karma* dalam kehidupan sehari-hari
Acara	Hari Suci	Mengenal hari-hari suci dalam agama Hindu	-
	Tempat Suci	-	Mengetahui tempat-tempat suci dalam agama Hindu
Sejarah	Sejarah Hindu di Indonesia	Mengenal tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia	Mengenal tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia

Sumber: Dimodifikasi penulis dari Capaian Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Tahun 2020.

b. Materi Pembelajaran
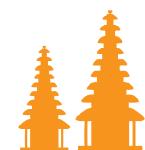
Sebaran materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.23 Sebaran Materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV

No.	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1.	Mengetahui Nilai-Nilai dalam Ramāyana.	a. Pengenalan kitab Ramāyana. b. Pengertian Ramāyana dan Itihāsa. c. Ikhtisar singkat Ramāyana. d. Nilai-nilai *dharma* dalam Ramāyana: nilai kasih sayang, nilai penghormatan, nilai kejujuran, nilai persaudaraan, nilai ketulusan, dan nilai *Yajña.* e. Penerapan nilai-nilai *dharma* dalam kehidupan sehari-hari.
2	Mengetahui ajaran *Cadu Sakti.*	a. Pengertian *cadu sakti.* b. Bagian-bagian *cadu sakti.* c. Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Wibhu Sakti* (Maha ada). Beliau menempati semua tempat dan meresap pada semua ciptaan-Nya. d. Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Prabhu Sakti.* Beliau menguasai segala arah, berkuasa akan kelahiran, kehidupan serta proses *pralina* alam semesta dengan segala ciptaan-Nya.

No.	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
2.		e. Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Jnana Sakti*. Hyang Widhi Wasa Maha mengetahui masa lalu (*atita*), masa sekarang (*nagata*), dan masa yang akan datang (*wartamana*). Hyang Widhi Wasa menyaksikan (*dura darsana*), mendengarkan semuanya (*dura srawana*), dan sumber segala ilmu pengetahuan (*dura sarwajna*). Hyang Widhi Wasa Maha kecil (*anima*), Maha ringan (*lagima*), Maha besar (*mahima*), hadir pada semua tempat (*prapti),* dapat pergi ke mana pun beliau mau (*prakamya*). Beliau raja diraja (*isitwa*), Maha kuasa (*wasitwa*), serta dapat mencapai apa yang beliau mau (*yatrakama*). f. Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Kriya Sakti*.
3.	Mengetahui ajaran *Subha Asubha Karma.*	a. Pengertian *subha* dan *asubha karma.* b. Ajaran *subha* dan *asubha karma.* • *Subha karma* dalam *Tri Kaya Parisudha.* • *Subha karma* dalam *Tri Parartha.* • *Subha karma* dalam *Catur Paramita.* • *Asubha karma* dalam *Tri Mala.* c. Contoh-contoh perbuatan *subha karma.* d. Contoh-contoh perbuatan *asubha karma* yang patut dihindari.

No.	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
4.	Mengetahui ajaran tentang Tempat Suci Hindu.	a. Pengertian Tempat Suci Hindu b. Tempat suci agama Hindu di Nusantara. • Tempat suci agama Hindu di Bali (nama, bentuk dan fungsinya). • Tempat suci Hindu di Jawa (nama, bentuk dan fungsinya). • Tempat suci Hindu di Nusa Tenggara Barat (nama, bentuk dan fungsinya). • Tempat suci Hindu di Nusa Tenggara Timur (nama, bentuk dan fungsinya). • Tempat suci Hindu di Kalimantan (nama, bentuk dan fungsinya). • Tempat suci Hindu di Sulawesi, (nama, bentuk dan fungsinya). c. Areal tempat suci *(nista mandala, madya mandala, utama mandala).* d. Syarat-syarat masuk ke tempat suci. e. Kunjungan ke tempat suci.
5.	Mengetahui tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia.	a. Perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia. b. Pembentukan Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDB). c. Pembentukan Parisada Hindu *Dharma* Indonesia (PHDI). d. I Gusti Bagus Sugriwa tokoh Hindu yang bergerak di bidang keagamaan. e. Prof. Ida Bagus Mantra merupakan tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia yang berkarya di bidang pendidikan.

C Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

Secara umum pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV berisi beberapa bagian dalam setiap bab. Berikut ini akan dijelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam Buku Siswa kelas IV.

1. Judul Bab

Merupakan tema utama, mencakup isi materi dalam satu bab pelajaran, yang mewakili pokok bahasan pada suatu bacaan.
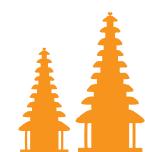
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Buku Panduan Guru dibutuhkan karena setiap kegiatan belajar mengajar harus mempunyai sasaran atau tujuan yang jelas dan terukur mencapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkrit, yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan pendidikan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal.

Secara umum tujuan mata pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang SD adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi terutama dibidang keagamaan Hindu, yakni (1) pemahaman kitab suci Hindu, karena untuk menjadi umat beragama yang baik harus patuh dengan ajaran-ajaran yang tertuang dalam kitab suci; (2) memahami ajaran agama Hindu yang tertuang di dalam tri kerangka dasar agama Hindu yakni *tatwa, susila* dan *acara*; (3) meningkatkan kualitas hidup manusia, serta membebaskan penderitaan manusia dari segala dosa dan menambah pemahaman tentang keberadaan *atman* bagi mereka yang membaca, mendengarkan serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam kitab-kitab dan susastra Hindu (Adiputra, 2003: 45).

Secara khusus tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut yaitu agar peserta didik mampu:

a. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Hindu secara personal dan sosial.
b. Memiliki keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama Hindu sebagai pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
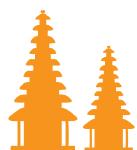
c. Meningkatkan *sraddha* dan *bhakti* ke hadapan Hyang Widhi Wasa sebagai wujud dari penerapan ajaran agama Hindu.
d. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat keagamaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai agama.
e. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang agamawan.

3. Apersepsi

Apersepsi merupakan sebuah kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada peserta didik. Apersepsi merupakan seni mengajar guru untuk menghantarkan siswa agar dapat mengaitkan materi/pengetahuan terdahulu dengan materi baru yang akan dipelajari. Apersepsi juga merupakan sebuah cara-cara yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat berpikir dan mengingat, keadaan menyerap, dan menyimpan, serta melihat sejauh mana hasil belajar dari masing-masing peserta didik.

Secara umum ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam melakukan apersepsi di dalam kelas, di antaranya sebagai berikut.

a. Menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan materi.
   Selain menarik perhatian dari siswa, cara ini juga dapat menimbulkan empati kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
b. Membuat kuis singkat.
   Cara ini seringkali digunakan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik.
c. Memperdengarkan lagu atau bernyanyi bersama.
   Cara ini biasanya dilakukan sejak tingkat dasar tetapi untuk materi khusus, misalnya *dharmagita*.
d. Menampilkan gambar atau tulisan.
   Guru dapat meminta siswa untuk mengamati gambar atau tulisan, kemudian meminta peserta didik untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

Apersepsi yang disajikan pada Buku Siswa hanyalah contoh yang bisa dijadikan stimulus/rangsangan kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi inti. Pada bagian ini peserta didik diajak untuk mengamati sebuah gambar kemudian menggali pengalaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Selain itu, disajikan juga pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menguji pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Berdasarkan gambar dan pertanyaan apersepsi ini, guru dapat melihat sejauh mana pengetahuan awal peserta didik terhadap materi, sehingga dapat melakukan penyesuaian metode atau strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan.

4. Kata Kunci

Kata kunci wajib dipahami oleh siswa dan guru agar dapat memahami konsep dasar yang mewakili pokok materi yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara guru dan siswa terhadap kosakata atau istilah yang digunakan pada uraian materi.
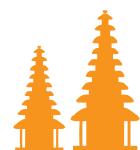
5. Uraian Materi

Pada fase B di kelas IV, Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari 5 bab yang memuat elemen konten *Kitab Suci, Sraddha dan Bhakti, Susila, Acara* dan *sejarah.* Di akhir fase akan dilakukan AKM (Asesmen Ketuntasan Minimal) yang bertujuan untuk menghasilkan informasi akurat demi memperbaiki kualitas belajar mengajar.

6. Pengalaman Belajar

Secara prinsip pengalaman belajar merupakan serangkaian proses belajar, baik itu dari hal yang dilakukan oleh peserta didik berupa fisik maupun hal-hal pemikiran untuk mempermudah pemahaman belajar peserta didik. Dengan harapan, pengalaman belajar akan membangun kreativitas, kemandirian, dan yang lainnya.

Bentuk pengalaman yang dituangkan dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV meliputi Ayo Mengamati, Ayo Membaca, Ayo Berlatih, dan sebagainya. Bentuk-bentuk ini terinspirasi dari

pendekatan pembelajaran saintifik *(scientific approach*). Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru tentunya diberikan kebebasan untuk mengembangkan lagi bentuk-bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya kemampuan 4C (berpikir kritis; berkolaborasi; berkomunikasi; kreatifitas) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Pendekatan saintifik perlu dikembangkan juga dalam pembelajaran agama. Hal ini berfungsi untuk melatih peserta didik untuk berpikir, bertindak dan berargumen secara sistematis, logis, objektif, dan prediktif (mampu membaca/memprediksi kejadian yang akan datang). Selain bentuk pengalaman belajar yang telah dituangkan dalam Buku Siswa, guru juga dapat melatih kemampuan peserta didiknya dengan cara-cara sebagai berikut.

a. Mengamati
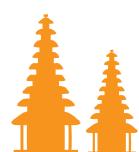
Peserta didik dilatih untuk mengamati keadaan di sekitarnya agar peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari di kelas.

b. Bertanya

Peserta didik dilatih untuk mampu bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya maupun hal-hal yang masih diragukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang informasi yang belum dipahami atau pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pengamatan yang dilakukan. Selain itu juga bertujuan untuk melatih berbicara di depan umum.

c. Mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber

Hal ini perlu dilatih pada peserta didik agar terbiasa menemukan beberapa sumber untuk menjawab sebuah permasalahan, tentunya dengan kemampuan ini dapat meminimalisir peserta didik dari pengaruh berita bohong.

d. Mengolah informasi dan menyajikannya

Setelah menerima informasi dan data yang dianggap memadai dalam men–jawab sebuah permasalahan, peserta didik mampu untuk menghubungkan atau memproses informasi yang diterima guna menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dan menyajikannya sehingga bisa diterima oleh orang lain.

e. Mengkomunikasikan
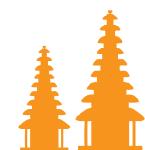
Dalam menerapkan pendekatan ilmiah, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menulis atau menceritakan apa yang ada dalam penelitian, pemetaan dan pemodelan informasi yang mereka lakukan.

7. Aktivitas Renungan

Pada bagian renungan disajikan pemikiran mendalam atau kata-kata motivasi kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap materi yang telah disajikan, sehingga dapat melekat dan muncul rasa optimisme dalam mempelajari ajaran agama Hindu. Aktivitas renungan ini bisa menjadi ruang bagi guru untuk menanamkan konsep ajaran/doktrin agama Hindu agar *sraddha* peserta didik menjadi lebih kuat.

8. Wawasan Tambahan

Wawasan tambahan/pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui kriteria penuntasan minimal. Pada buku siswa kelas IV, dimasukkan bagian wawasan tambahan sebagai tambahan pengetahuan bagi peserta didik yang telah menyelesaikan capaian pembelajaran. Bagian ini merupakan ruang informasi yang dapat dijadikan salah satu tambahan informasi tentang budaya Hindu di Nusantara yang sangat beragam, sehingga muncul rasa saling menghargai dan meningkatkan rasa bangga sebagai penganut agama Hindu. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan kompetensi dari materi yang diajarkan.
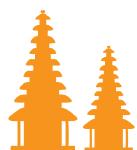
Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui

a. Belajar kelompok. Dalam hal ini, peserta didik yang telah mencapai AKM dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok dapat ditugaskan memecahkan permasalahan-permasalahan yang umum terjadi di masyarakat. Selain itu secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.
b. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri, peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
c. Pembelajaran berbasis tema, yaitu menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi dalam tema besar, sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

9. Asesmen

Pada Buku Siswa, di setiap akhir subbab terutama pada akhir bab, disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran. Selain itu juga sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Namun, hal tersebut hanyalah contoh atau pemantik saja. Selanjutnya, guru dapat mengembangkan soal-soal secara mandiri sesuai kebutuhannya.

Dalam rangka menyikapi peserta didik yang memiliki kecakapan abad ke-21, diperlukan kesiapan guru, sekolah, tenaga kependidikan serta lingkungan yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk hal ini pemerintah memberlakukan AKM yang berupa literasi membaca dan numerik yang akan mulai diberlakukan pada tahun 2021. Lebih jauh, tindak lanjut dari AKM adalah penyusunan soal yang bersifat kontekstual, pemecahan masalah dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis.
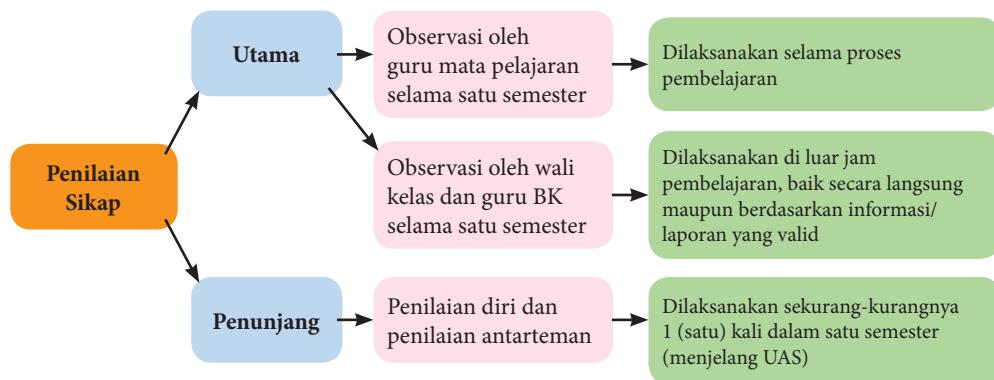
Pada buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV juga sudah berlaku bentuk soal AKM yang berupa, pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan uraian. Guru wajib melakukan asesmen hasil belajar secara berkelanjutan dan berkesinambungan, mulai dari setiap akhir pembelajaran,

setiap minggu, setiap bulan, dan terutama setiap akhir semester atau akhir tahun. Pelaksanaan teknik penilaian pembelajaran pendidikan agama Hindu terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Teknik Penilaian Sikap
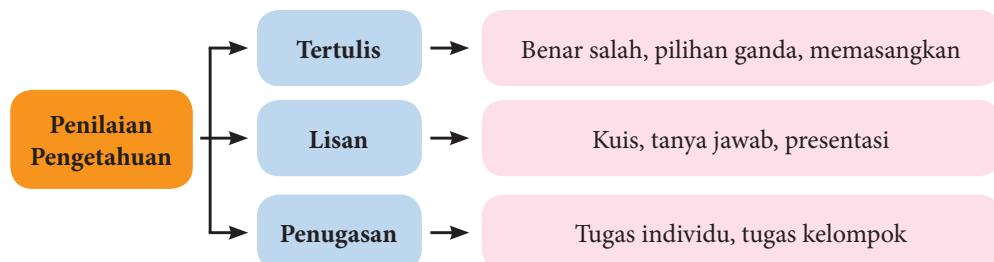
Penilaian sikap dicatat dalam jurnal berupa catatan anekdot (*anecdotal record*) dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*). Adapun bentuk penilaian sikap pada buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV sebagai berikut.

Gambar 1.2 Skema teknik penilaian sikap.

b. Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pada kompetensi pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing capaian pembelajaran. Teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang sesuai, misalnya portofolio dan observasi. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut ini.
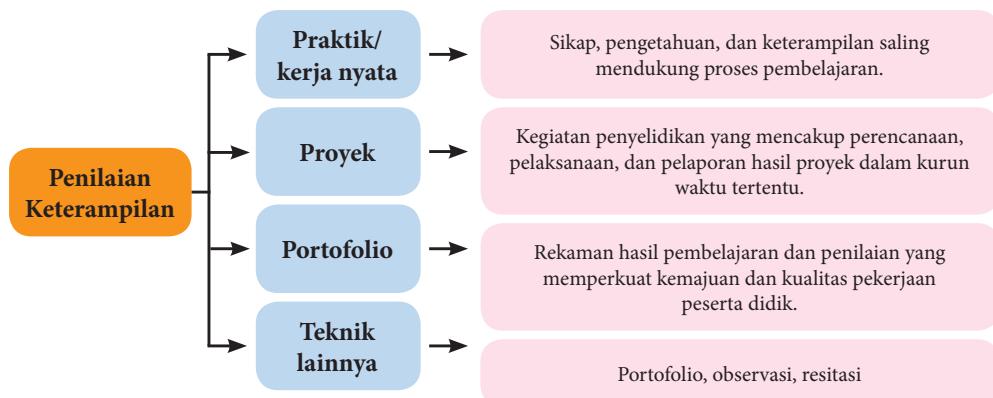
Gambar 1.3 Skema teknik penilaian pengetahuan.

c. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik atau kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.4 Skema teknik penilaian keterampilan.

10. Remedial

a. Prinsip-Prinsip Remedial

Memberikan pembelajaran ulang kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, sekaligus menggali potensi dirinya dengan memerhatikan kesulitan yang dialami peserta didik sampai memahami sisi lemahnya dan kekuatannya, selanjutnya dijadikan evaluasi dan tindak lanjut sehingga bisa menjadi solusi pada pembelajaran selanjutnya (Dwiyanti, 2017 : 67).

b. Pembelajaran Remedial

Proses pembelajaran remedial yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik (Hidayati, 2018). Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara

1) Remedial dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik;

2) Peserta didik diberikan bimbingan secara perorangan;

3) Pemberian latihan secara khusus dimulai dengan instrumeninstrumen atau latihan sesuai dengan kemampuannya.
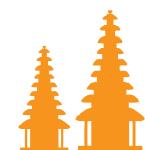
Bentuk pembelajaran remedial antara lain sebagai berikut.

1) Jika sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, maka guru dapat memberikan pelajaran ulang dengan memerhatikan metode yang lebih tepat, penyederhanaan materi, dan variasi pembelajaran. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

2) Pemberian secara khusus. Dalam hal pembelajaran klasikal, peserta didik yang mengalami kesulitan perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa bimbingan secara individual.

3) Pemberian tugas latihan secara khusus kepada peserta didik. Pada penerapan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Pelatihan intensif sangat membantu peserta didik.

4) Pemanfaatan tutor sebaya. Dalam hal ini teman sekelas yang sudah mencapai ketuntasan dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena teman sebaya biasanya lebih tahu kelebihan serta kekurangan temannya. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada temannya yang mengalami kesulitan belajar.

11. Pengayaan

a. Prinsip-Prinsip Pengayaan

Pengayaan merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan materi. Dalam hal ini guru dapat menugaskan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan untuk berbagi ilmu dengan temannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, peserta didik dapat mengasah kemampuannya sekaligus menggali potensi dirinya secara optimal.

Bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Pengayaan dapat dilakukan secara berkelompok. Dalam hal ini peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan minimal.
2) Belajar mandiri, yaitu peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati secara mandiri.
3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan materi yang sudah dipelajari dengan tema besar, sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4) Pemadatan kurikulum, yaitu memberikan materi yang belum diketahui peserta didik yang dapat dipelajari secara mandiri sesuai dengan minat dan bakat tiap-tiap peserta didik.

12. Interaksi dengan Orang Tua

Pembelajaran tidak akan memperoleh hasil yang sempurna jika peserta didik hanya belajar di sekolah. Peserta didik merupakan tanggung jawab bersama antarawarga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua (Nurdyansyah, 2017: 20). Oleh sebab itu, pihak sekolah perlu mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik kepada orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

a. Interaksi Langsung

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, surel, dan media sosial lainnya serta kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditanda tangani oleh orang tua peserta didik.

b. Interaksi Tidak Langsung

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik, lalu mereka mendiskusikan dengan orang tuanya dan pekerjaan peserta didik ditanda tangani atau diparaf oleh orang tua.

D Strategi Umum Pembelajaran
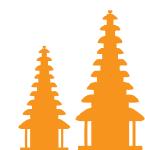
Pada era revolusi industri 4.0, pendidikan diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21 yang terdiri atas tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Komponen bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri (*self-direction*), pemahaman global, serta tanggung jawab sosial.

Untuk mewujudkan pembelajaran pada abad 21, tentunya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, kondisi peserta didik, dan sarana prasarana di satuan pendidikan.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar antara lain:

a. *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran

b. *Sosial system*, yaitu suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.

c. *Principles of reaction*, yaitu menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperilakukan, dan merespon peserta didik.

d. S*upport system*, yaitu segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.

e. *Instructional dan nurturant effects,* merupakan hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan *(instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang ditetapkan (*nurturant effects*).
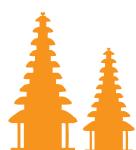
Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dengan strategi pembelajaran kontekstual (Rudianto, 2016: 45). Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV yaitu *discovery learning*, *inquiry learning, problem-based learning, dan project-based learning. Discovery learning* dan *inquiry learning* berorientasi pada penemuan, di mana peserta didik dituntut untuk menemukan sesuatu.

Guru dapat memfokuskan kegiatan mana yang akan diajarkan, sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan keilmuan tersebut harus selalu dikontekstualisasikan dengan kompetensi, muatan, dan konteks pembelajaran, sehingga menghasilkan model-model pembelajaran yang lebih kaya dan bervariasi yang menyesuaikan dengan keadaan peserta didik.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ialah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran, di antaranya berupa pedoman umum serta kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dijabarkan dan berasal dari pandangan falsafah dan/atau teori belajar tertentu (Miarso,2005).

Strategi pembelajaran terdiri dari tiga poin penting yakni teknik, metode, dan prosedur yang akan menjadikan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Metode dan teknik sering digunakan oleh guru di lapangan secara bergantian (Al Muchtar, dkk., 2007: 1.3).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ialah keseluruhan dari pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dibentuk oleh perpaduan antara urutan kegiatan, metode, media, dan waktu yang digunakan pendidik serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
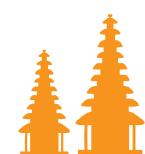
3. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelas dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Untuk itulah seorang guru/pendidik harus mampu menguasai dan mempraktikkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas.

Beberapa metode yang dapat dilaksanakan dan menjadi ciri khas mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.24 Metode Pembelajaran Khas Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
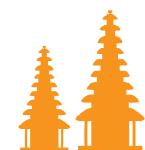
No.	Nama Metode	Deskripsi
1.	Pembiasaan	Penugasan dan pemantauan pelaksanaan sikap dan/atau perilaku keluarga (sekolah/masyarakat/negara) yang baik oleh peserta didik.
2.	Keteladanan	Penampilan sikap dan/atau perilaku keagamaan (sekolah/masyarakat/warga negara) yang baik dari seluruh unsur manajemen sekolah dan guru.
3.	Penciptaan suasana lingkungan	Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan konsep dan simbol-simbol, baik di lingkungan sekolah maupun di ruangan pembelajaran.
4.	Ceramah	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan pertemuan dan jam pelajarannya.

No.	Nama Metode	Deskripsi
5.	Pembelajaran diskusi	Guru memfasilitasi suatu metode pengajaran yang mengedepankan aktivitas diskusi bagi peserta didik untuk memecahkan masalah sesuai dengan topik bahasan tertentu.
6.	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Peserta didik difasilitasi/ditugasi untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu secara daring yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.
7.	Demonstrasi	Pengajaran yang berbentuk praktikum sehingga peserta didik melihat langsung apa yang sedang dipelajari. Metode ini biasanya lebih menarik dan membuat siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran.
8.	Resitasi	Peserta didik membuat suatu *resume* (ringkasan) mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru. *Resume* tersebut dituliskan di lembaran kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri.
9.	Skrip kooperatif	Memasangkan peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyampaikan intisari dari materi pelajaran secara lisan. Pada akhir sesi, guru akan memberikan kesimpulan dari pokok materi pelajaran.
10.	*Mind mapping*	Menerapkan cara berpikir yang runtut terhadap suatu permasalahan, bagaimana terjadinya masalah, dan bagaimana penyelesaiannya. Dengan metode ini, peserta didik dapat meningkatkan daya analisis dan berpikir kritis sehingga memahami permasalahan dari awal hingga akhir.
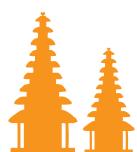
No.	Nama Metode	Deskripsi
11.	Bermain peran/ simulasi	Metode pembelajaran dengan cara berbagi peran (*role playing*) dilakukan dengan melibatkan peserta didik untuk memerankan suatu karakter atau situasi tertentu. Metode ini dapat melatih komunikasi peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain.
12.	Pembelajaran berbasis budaya	Guru menggunakan unsur keagamaan, misalnya *dharmagita* untuk mengantarkan nilai dan/atau moral, atau guru melibatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan kebudayaan seperti lomba *dharmagita* dan seni budaya lainnya.
13.	Kajian karakter ketokohan (biografi)	Peserta didik difasilitasi untuk mencari dan memilih satu tokoh dalam Ramāyana dan menemukan karakter dari tokoh tersebut, kemudian peserta didik membuat biografi singkat dari tokoh yang telah dipilihnya.
14.	Kajian tekstosionalitas	Peserta didik difasilitasi untuk mencari nilai-nilai yang tertuang dalam ajaran Itihāsa, baik Ramāyana maupun Mahabharata dan susastra lainya serta disesuaikan dengan keadaan dalam kehidupan bermasyarakat
15.	Kajian dokumen historis	Peserta didik diajak untuk mencari/menggunakan dokumen historis keagamaan sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ ketentuan/peristiwa sejarah orang-orang besar, serta menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.
16.	*Inquiry*	Guru mendorong peserta didik untuk menyadari apa saja yang telah diperoleh selama belajar. Dalam metode ini melibatkan intelektual dan mendorong peserta didik memahami bahwa apa yang telah dipelajari adalah sesuatu yang berharga.

No.	Nama Metode	Deskripsi
17.	Refleksi ajaran-ajaran dalam kitab suci dan susastra Hindu lainya.	Secara selektif guru membuat daftar nilai-nilai luhur Ramāyana yang selama ini dilupakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara klasikal guru memfasilitasi curah pendapat mengapa hal tersebut bisa terjadi. Selanjutnya setiap kelompok peserta didik (2-3 orang) menggali apa kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.
18.	Proyek Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti	Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memilih topik dan permasalahan yang relevan, pengumpulan data baik media cetak maupun media elektronik, dan penyusunan portofolio secara lengkap, kemudian dipresentasikan di depan kelas.
19.	*Discovery*	Guru mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif, mandiri, dan memiliki pemahaman yang lebih baik. Dalam hal ini siswa mencari jawaban terhadap pertanyaannya sendiri sehingga mampu mengingatnya lebih baik.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan dilakukan perlu memerhatikan hal-hal berikut ini.

a. Tujuan pembelajaran yang ada pada setiap subbab dan sifat materi pelajaran, termasuk dalam lingkup sikap, pengetahuan atau keterampilan.
b. Karakteristik kemampuan peserta didik misalnya minat, bakat, keinginan membaca, motivasi dalam proses belajar, penguasaan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
c. Alokasi waktu.
d. Sumber belajar dan media pembelajaran yang disesuaikan.
e. Ketersediaan fasilitas pembelajaran serta sarana dan prasarana seperti kondisi ruang kelas, fasilitas perpustakaan, dan akses internet. Untuk itu sangat diperlukan kesiapan guru dalam proses belajar mengajar.

4. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan ini mempunyai peran paling utama dalam proses belajar mengajar. Pada saat melakukan kegiatan ini, guru diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik dapat menciptakan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar.
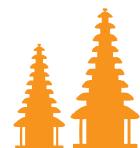
Dalam kegiatan pendahuluan ini, guru diharapkan untuk mengikuti panduan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yakni setiap memulai pembelajaran diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan tidak lupa menggunakan bahasa dan kata yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Melalui kegiatan ini akan membuat peserta didik mengetahui apa saja yang harus dipecahkan, diingat dan diinterpretasi.

b. Penyampaian Informasi

Melalui kegiatan ini, guru akan menetapkan secara pasti informasi, aturan, konsep, dan prinsip apa saja yang perlu disampaikan kepada peserta didik. Penjelasan pokok mengenai keseluruhan materi pembelajaran dimulai dari proses penyampaian informasi.

Pada saat memilih strategi pembelajaran, guru hendaknya memahami terlebih dahulu jenis materi pembelajaran yang akan disampaikan, misalnya sebagai berikut.

1) Jika peserta didik diberikan instruksi untuk mengingat nama suatu objek (misalnya nama-nama Ramāyana), artinya materi yang disampaikan berbentuk fakta, sehingga alternatif strategi penyampaiannya yaitu dalam bentuk ceramah dan tanya jawab.
2) Jika peserta didik diberikan instruksi untuk menyebutkan suatu definisi (misalnya pengertian *cadu sakti*) atau menulis ciri khas dari suatu benda (misalnya sejarah peninggalan agama Hindu), ini artinya materi tersebut berbentuk konsep, sehingga alternatif strategi penyampaiannya disajikan dalam bentuk diskusi kelompok, penugasan atau resitasi.

3) Jika peserta didik diberikan instruksi untuk menghubungkan beberapa konsep (misalnya tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia) atau melakukan *tirthayatra*, atau hasil hubungan antara beberapa konsep (*cadu sakti*). Ini artinya materi tersebut berbentuk prinsip, sehingga alternatif strategi penyampaiannya berbentuk studi kasus atau diskusi terpimpin.
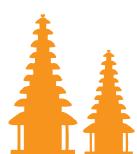
c. Partisipasi Peserta Didik

Adanya partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting, karena dengan respon aktif dari peserta didik artinya materi yang dipelajari dipahami dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai sepenuhnya. Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik aktif melakukan latihan langsung dan relevan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Partisipasi peserta didik dapat dicapai oleh guru dengan mengikuti setiap latihan, aktivitas atau praktik, tugas dan asesmen yang ada pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV. Setelah selesai mengerjakan setiap latihan, guru dapat melihat hasil belajar dengan melakukan umpan balik positif atau negatif. Dengan adanya penguatan positif (tepat sekali, bagus, baik dan sebagainya), perilaku tersebut diharapkan akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sedangkan melalui penguatan negatif (kurang tepat, perlu disempurnakan, salah dan sebagainya), perilaku tersebut diharapkan akan dihilangkan oleh peserta didik (Nurani, dkk, 2003: 1.11).

d. Tes

Pada umumnya tes digunakan oleh guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran pada subbab yang dibahas juga untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran khusus apakah sudah tercapai atau belum dan apakah keterampilan dan sikap yang ingin dicapai pada subbab tersebut telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Menurut Al Muchtar (2007: 2.8), guru biasanya melakukan dua jenis tes atau penilaian yakni *pretest* dan *posttest*. Hal ini disesuaikan oleh guru

berdasarkan pengalaman peserta didik sebelum berada pada tingkat kelas IV SD. Jika peserta didik sudah pernah mempelajari topik yang ada di kelas-kelas sebelumnya, guru hendaknya menggunakan *posttest* dalam pembelajaran. Hal ini juga akan mempermudah guru mengetahui berapa jumlah peserta didik yang masih mengingat dan mempelajari subab yang akan dibahas pada hari itu terlebih dahulu.

e. Kegiatan Lanjutan
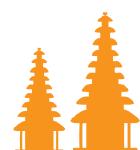
Secara prinsip kegiatan lanjutan atau *follow up* memiliki hubungan dengan hasil tes yang telah dilakukan. Esensi dari pelaksanaannya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Winaputra, 2001:3.43). Kegiatan yang dapat dilakukan dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar dari peserta didik dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV di antaranya adalah pengayaan yang ada pada setiap akhir bab dan remedial jika dibutuhkan.

5. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Contextual Teaching and Learning (CTL) ialah strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Strategi ini mengharapkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2006: 253).

Salah satu contoh dari strategi ini yang terdapat pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV yaitu pada bagian Kegiatan Bersama Orang Tua Bab 1, di mana peserta didik diminta untuk meneladani nilai-nilai *dharma* yang ada pada kitab *Ramāyana* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian dari seluruh aktivitas pembelajaran dengan masalah sebagai pemicu dalam belajar, dan proses penyelesaian masalah difokuskan kepada proses secara ilmiah.

c. Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Sukandi (2003:6), strategi pembelajaran aktif ialah salah satu cara yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh peserta didik, bukan oleh guru dan menganggap mengajar sebagai proses dalam menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik, sehingga berkeinginan terus untuk belajar sepanjang kehidupannya, dan ketika mempelajari hal-hal baru memiliki rasa percaya diri dan tidak tergantung pada guru atau orang lain.

Salah satu contoh dari strategi ini yang terdapat pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV pada bagian Berdiskusi. Peserta didik diminta untuk mencari tahu bentuk, nama dan fungsi tempat suci Hindu di daerahnya masing-masing atau tokoh-tokoh Hindu di daerahnya masing-masing. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk mempresentasikan di depan kelas bersama kelompok mereka saat proses pembelajaran berlangsung untuk diberikan penilaian oleh guru.

d. Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum yaitu guru diarahkan menciptakan strategi berpikir untuk peserta didik dengan cara bertanya. Hal ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik atas partisipasinya dalam kelas. Selain itu juga membantu mengembangkan pemikiran peserta didik dalam upaya memperoleh jawaban (Al Rasyidin dan Nasution, 2015: 196-197).

Salah satu contoh dari strategi ini yaitu peserta didik diminta membuat pertanyaan berdasarkan gambar atau materi yang disajikan. Contoh lainnya adalah peserta didik diminta untuk membuat peta konsep setelah mempelajari keseluruhan isi bab pada buku siswa.
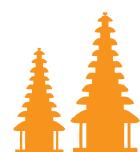
e. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif yang digunakan dalam buku siswa ini lebih kepada teknik mengklarifikasi nilai atau *Value Clarification Technique* (VCT) yakni teknik belajar yang membantu peserta didik untuk mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik ketika menghadapi suatu persoalan melalui proses analisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik (Sanjaya, 2006: 281).

Salah satu contoh dari strategi ini yang dapat diterapkan pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV yaitu peserta didik diberikan pertanyaan tentang apakah peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai kesetiaan, kejujuran, ketulusan dan yang lainnya seperti yang terdapat dalam kitab Ramāyana? Selanjutnya peserta didik diminta untuk memberikan contoh-contoh penerapan nilai-nilai tersebut yang sudah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan melengkapi tabel yang ada pada Buku Siswa.

f. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif diartikan sebagai strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya, peserta didik diarahkan untuk saling bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil dan bagi kelompok yang mampu mencapai tujuan pembelajaran akan memperoleh penghargaan. Al Rasyidin dan Nasution (2015: 153) juga mengatakan bahwa pemberian penghargaan adalah bagian dari usaha dalam memberdayakan fungsi dari kelompok dengan cara meningkatkan tanggung jawab dari masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap materi belajarnya dan dengan cara ini memotivasi mereka untuk membantu setiap bagian dari kerja kelompok dalam bekerja keras, serta menolong anggota lain.

g. Strategi Pembelajaran Inkuiri
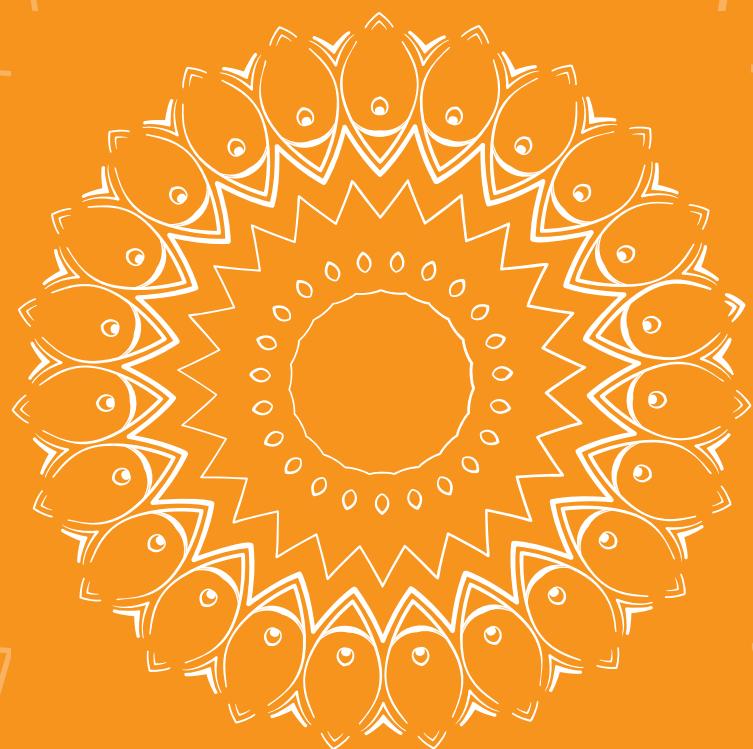
Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang mengutamakan proses berpikir secara kritis dan analitis dalam rangka mencari serta menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006: 194). Salah satu contoh dari strategi ini yang terdapat pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV yaitu pada kegiatan berdiskusi.

h. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya (2006: 177) strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan bagaimana proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok peserta didik agar mereka dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ini lebih tepat digunakan dalam menjelaskan hubungan antara beberapa konsep (Al Rasydin dan Nasution, 2015: 136-137).

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada sebagian besar Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV, di mana terdapat banyak teks bacaan dan sebaiknya guru melakukan ringkasan terlebih dahulu sebelum memberikan penyampaian materi dengan metode ceramah.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Buku Panduan Guru SD Kelas IV

Penulis: Dra. Anak Agung Oka Puspa, M.Fil,H
ISBN: 978-602-244-393-3

Panduan Khusus

Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Pada Fase B khususnya kelas 4, yang menjadi tujuan pembelajaran pada setiap pelajaran yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran Kelas IV

Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke
Bab I Nilai Nilai dalam Kitab Ramāyana	Menjelaskan kitab Ramāyana sebagai epos besar umat Hindu.	1
	Menjelaskan ikhtisar singkat Ramāyana.	2
	Menjelaskan nilai-nilai *dharma* pada tokoh-tokoh Ramāyana.	3
	Mempraktikkan nilai-nilai *dharma* dalam kehidupan sehari-hari.	4
	Total Pertemuan	**4**

Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke
Bab II Cadu Sakti	Mengetahui ajaran *Cadu Sakti.*	1
	Menjelaskan bagian-bagian *Cadu Sakti.*	2
	Menjelaskan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *wibhu sakti* dan *prabhu sakti.*	3
	Menjelaskan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *jnana sakti* dan *kriya sakti.*	4
	Total Pertemuan	**4**
Bab III Subha Asubha Karma	Menjelaskan pengertian *subha karma* dan *asubha karma.*	1
	Menjelaskan ajaran *subha karma* dan *asubha karma.*	2
	Menjelaskan contoh-contoh perbuatan *subha karma.*	3
	Menjelaskan contoh-contoh perbuatan a*subha karma* yang patut dihindari.	4
	Total Pertemuan	**4**
Bab IV Tempat Suci	Menjelaskan pengertian tempat suci. Mengenal tempat suci agama Hindu di Nusantara (Bali).	1
	Mengenal tempat suci agama Hindu di Nusantara (Jawa, NTB, NTT).	2
	Mengenal tempat suci agama Hindu di Nusantara (Kalimantan, Sulawesi).	3
	Menjelaskan areal tempat suci. Menjelaskan syarat-syarat masuk ke dalam tempat suci. Melakukan kunjungan ke tempat suci dan melakukan persembahyangan bersama.	4
	Total Pertemuan	**4**

Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke
Bab V Tokoh Hindu Setelah Kemerdekaan di Indonesia	Menjelaskan perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia.	1
	Menjelaskan tokoh-tokoh Hindu setelah Kemerdekaan Indonesia.	2
	Menjelaskan hasil karya para tokoh Hindu di awal kemerdekaan Indonesia.	3
	Menjelaskan hasil karya para tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia.	4
	Total Pertemuan	**4**

2. Pokok Materi

Pokok materi dan elemen konten dapat dijelaskan sebagai berikut.
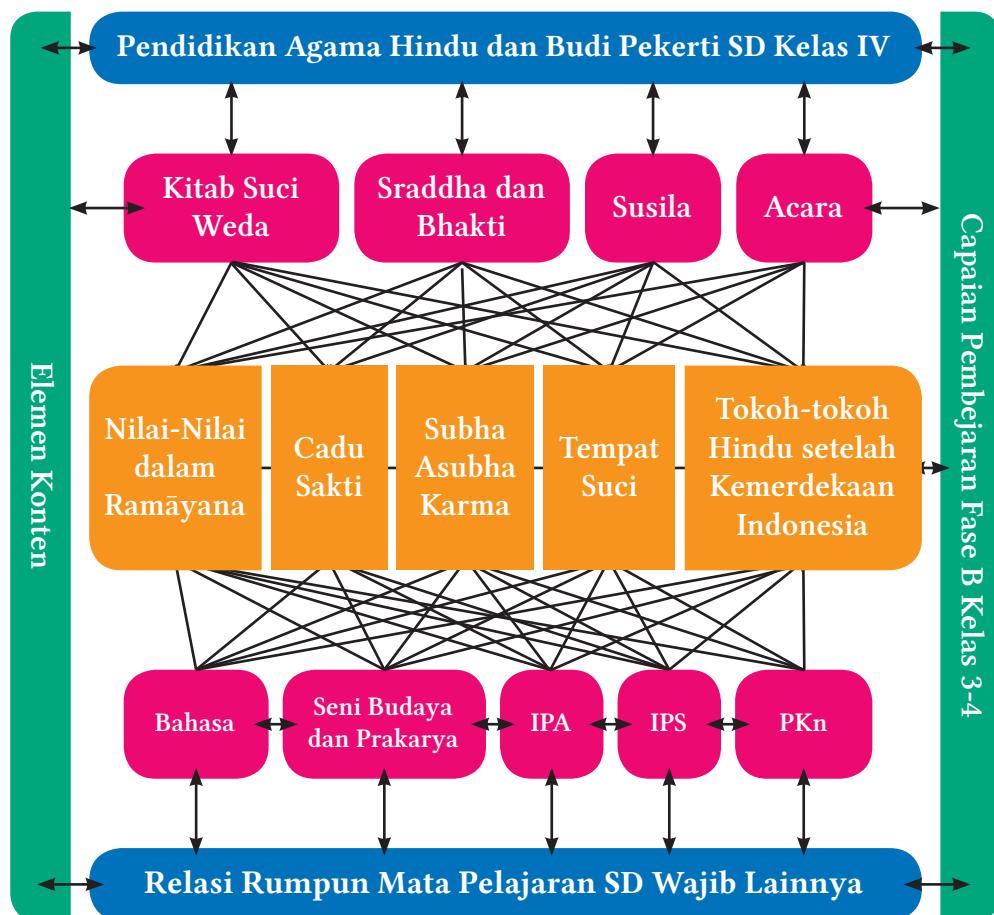
Tabel 2.2 Pokok Materi Kelas IV

Elemen	Subelemen	Pokok Materi
Kitab Suci Weda	Kitab Ramāyana (Itihāsa umat Hindu)	Mengetahui nilai-nilai *dharma* dalam kitab Ramāyana.
Sraddha dan *Bhakti*	*Cadu sakti*	Mengetahui *cadu sakti* Sebagai kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa
Susila	*Subha Asubha Karma*	Mengetahui perilaku baik dan perilaku yang tidak baik
Acara	Pura	Mengenal pura sebagai tempat suci agama Hindu.
Sejarah	Tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia	Mengetahui tokoh-tokoh agama Hindu setelah Kemerdekaan Indonesia.

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain
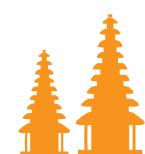
Buku Panduan Guru jenjang SD kelas IV ini sebenarnya tidak hanya berdiri sendiri sebagai pelajaran agama saja, melainkan berkorelasi dengan mata pelajaran yang lain. Pokok materi dan hubungan antarmateri dengan tujuan pembelajaran dapat dijelaskan pada bagan berikut ini.

Elemen Konten

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SD Kelas IV

Kitab Suci Weda

Sraddha dan Bhakti

Susila

Acara

Nilai-Nilai dalam Ramāyana

Cadu Sakti

Subha Asubha Karma

Tempat Suci

Tokoh-tokoh Hindu setelah Kemerdekaan Indonesia

Bahasa

Seni Budaya dan Prakarya

IPA

IPS

PKn

Relasi Rumpun Mata Pelajaran SD Wajib Lainnya

Capaian Pembelajaran Fase B Kelas 3-4

Gambar 2.1 Bagan hubungan materi pokok dengan mata pelajaran lain.

Keterangan:

1. Pada elemen konten terkait dengan kitab suci pada materi nilai-nilai *dharma* dalam Ramāyana sebagai pedoman hidup, *sraddha* dan *bhakti* pada materi *cadu sakti*, susila pada materi *subha asubha karma*, acara pada materi tempat suci Hindu di Nusantara, serta sejarah pada materi
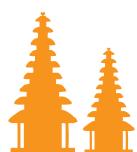
tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia, tentu mempunyai relasi dengan pokok bahasan yang ada dan saling mendukung, baik secara elemen konten dan capaian pembelajaran pada fase B.

2. Pada rumpun pelajaran lain juga secara tidak langsung memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan. Mata pelajaran lain seperti Bahasa, Seni Budaya dan Prakarya, IPA, IPS dan PKn semua berkaitan erat dengan rumpun agama Hindu di kelas IV SD. Hal ini juga menunjukkan adanya Profil Pelajar Pancasila yang tidak hanya memahami ajaran agama sendiri saja, akan tetapi mempunyai wawasan berkebinekaan global.

Berdasarkan bagan pada Gambar 2.1, terlihat bahwa hakikat ajaran agama Hindu bukanlah pengetahuan yang berdiri sendiri, namun memiliki keterkaitan dengan pengetahuan yang dipelajari peserta didik pada mata pelajaran yang lain. Dibutuhkan kolaborasi antarguru mata pelajaran untuk saling menguatkan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan harapan bahwa pengetahuan yang diterima oleh peserta didik bersifat kompleks.

Dengan adanya titik temu materi yang diajarkan pada lintas mata pelajaran, tentunya memberikan kesempatan kepada guru untuk menyusun penilaian berbasis proyek (*project based learning*) lintas mata pelajaran. Seperti contoh, pada materi nilai-nilai *dharma* dalam Ramāyana dan materi tentang tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia dapat dibuat sebuah proyek, misalnya membuat drama tari kolosal. Proyek lintas mata pelajaran yang dimaksud yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, IPA, Bahasa, IPS, dan PPKn. Dengan adanya hal ini tentunya kemampuan dan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik akan lebih luas atau kompleks.

Berikut contoh pemetaan keterkaitan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV dengan materi pada mata pelajaran lainnya.
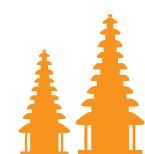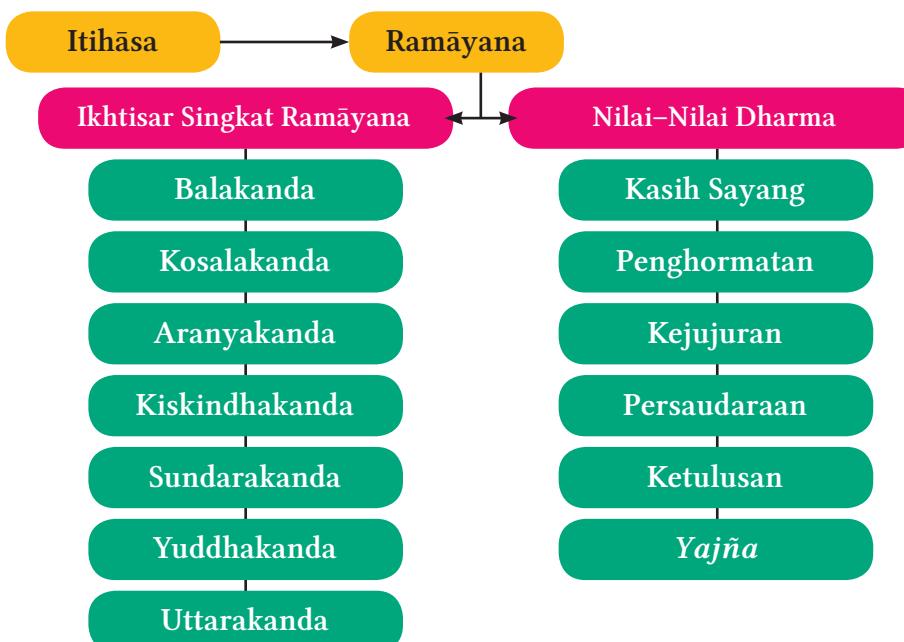
Tabel 2.3 Contoh Pemetaan Keterkaitan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV dengan Mata Pelajaran Lain.

No.	Capaian Pembelajaran	Terkait dengan Mata Pelajaran	Materi Mata Pelajaran
1	Mengetahui nilai-nilai *dharma* dalam Ramāyana.	PKn	Bekerja sama, nilai-nilai Pancasila
2	Mengetahui ajaran *Cadu Sakti.*	IPS	Sumber daya alam
3	Mengetahui ajaran *Subha Asubha Karma.*	PKn	Hak dan Kewajiban
4	Mengetahui tempat suci Hindu di Nusantara.	PJOK PKn	Budaya hidup sehat Keragaman umat beragama
5	Tokoh-Tokoh Hindu setelah Kemerdekaan Indonesia.	IPS	Sejarah kemerdekaan Indonesia

B Panduan Pembelajaran Bab I Nilai-Nilai dalam Kitab Ramāyana
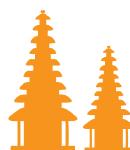
1. Peta Konsep
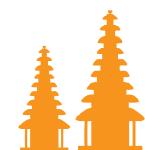
2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.4 Skema Pembelajaran Bab 1

No.	Komponen	Keterangan
1.	Periode/waktu pembelajaran	4 minggu pertemuan
2.	Tujuan pembelajaran per subbab	**Tujuan Pembelajaran Subbab 1** Menjelaskan kitab Ramayana sebagai epos besar umat Hindu: a. Peserta didik mengenal kitab Ramāyana. b. Peserta didik menjelaskan pengertian kata Ramāyana dan Itihāsa. c. Peserta didik menjelaskan tokoh-tokoh dalam kitab Ramāyana. **Tujuan Pembelajaran Subbab 2** Menjelaskan ikhtisar singkat Ramāyana: a. Peserta didik menjelaskan bagian-bagian *sapta kanda*. b. Peserta didik menceritakan ikhtisar singkat tiap-tiap *kanda*. **Tujuan Pembelajaran Subbab 3** Menjelaskan nilai-nilai *dharma* pada tokoh-tokoh Ramāyana: a. Peserta didik menceritakan Dasaratha yang memiliki sikap bijaksana, sangat menghormati para Dewa dan leluhur. b. Peserta didik menceritakan Rama yang memiliki kepandaian, kesaktian, dan kehalusan budi. c. Peserta didik menceritakan Dewi Sita yang sangat setia, jujur, kuat pendiriannya, tidak mudah digoyahkan oleh tantangan dan goncangan. d. Peserta didik menceritakan Hanuman yang gagah berani, setia, kuat mengendalikan diri, patuh dan cerdas.
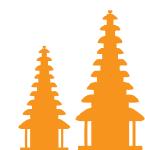
No.	Komponen	Keterangan
		e. Peserta didik menceritakan Jatayu yang suka menolong, kuat, pemberani, membela kebenaran, tidak mudah menyerah, dan setia. f. Peserta didik menceritakan Laksmana yang setia, pemberani, kesatria dan jujur. g. Peserta didik menceritakan Wibisana yang selalu menegakkan kebenaran. h. Peserta didik menceritakan para tokoh tersebut adalah pelaku *yadna* dengan ketulusan hatinya. **Tujuan Pembelajaran Subbab 4** Mempraktikan nilai-nilai *dharma* dalam kehidupan sehari-hari: a. Peserta didik mempraktikkan nilai kasih sayang dalam keluarga. b. Peserta didik mempraktikkan nilai penghormatan. c. Peserta didik mempraktikkan nilai kejujuran. d. Peserta didik mempraktikkan nilai persaudaraan. e. Peserta didik mempraktikkan nilai ketulusan. f. Peserta didik mempraktikkan nilai *Yajña*.
3.	Pokok materi pembelajaran per subbab	**Pokok Materi Subbab 1** a. Pengenalan kitab Ramāyana b. Pengertian Ramāyana. c. Tokoh-tokoh dalam kitab Ramāyana.

No.	Komponen	Keterangan
		Pokok Materi Subbab 2 Ikhtisar singkat Ramayana: a. Bagian-bagian *sapta kanda.* b. Isi pokok cerita pada masing-masing *kanda.*
		Pokok Materi Subbab 3 Nilai-nilai *dharma* pada tokoh cerita Ramāyana.
		Pokok Materi Subbab 4 Penerapan nilai-nilai dharma dalam Ramāyana. a. Nilai kasih sayang dalam keluarga. b. Nilai penghormatan. c. Nilai kejujuran. d. Nilai persaudaraan. e. Nilai ketulusan. f. Nilai *Yajña.*
4.	Kosakata/Kata Kunci	*Itihāsa*, *Ramāyana*, nilai *Yajña*, nilai *dharma*, *Sapta Kanda.*
5.	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	**Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 1** Pokok materi pada Bab 1 Subbab 1 yaitu mengenalkan kitab Ramāyana, pengertian Ramāyana dan tokoh-tokoh dalam kitab Ramāyana. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

No.	Komponen	Keterangan
		Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 1 - Metode resitasi. - Metode skrip kooperatif. - Metode *role playing* (berbagi peran).
		Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 2 Pokok materi pada Bab 1 Subbab 2 yaitu bagian-bagian *sapta kanda* dan ikhtisar singkat tiap-tiap *kanda*. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 2** - Metode resitasi. - Metode skrip kooperatif. - Metode *role playing* (berbagi peran).
		Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 3 Pokok materi pada Bab 1 Subbab 3 yaitu Nilai-nilai dharma pada tokoh cerita Ramāyana. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 3** - Metode resitasi. - Metode skrip kooperatif. - Metode *role playing* (berbagi peran).

No.	Komponen	Keterangan
		Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 4 Pokok materi pada Bab 1 Subbab 4 yaitu menerapkan nilai *dharma* dalam Ramayana. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 4** Metode alternatif yang dapat digunakan yaitu *role playing*. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bakatnya.
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.
7.	Sumber belajar lain	Kitab Ramayana, Cerita Ramayana berupa komik dari Raden Ajeng Kosasih, dari Kementerian Agama, Video tentang cerita Ramāyana yang sudah diputar di beberapa statiun TV, ebook kitab Ramāyana di website, dan lain sebagainya.

3. Panduan Pembelajaran

a. Panduan Pembelajaran Bab 1 Subbab 1

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.5 Tujuan Pembelajaran Bab 1 Subbab 1

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Mengenalkan kitab Ramāyana sebagai Itihāsa secara umum dan mengenal tokoh-tokoh dalam kitab Ramāyana.	Menjelaskan kitab Ramāyana sebagai epos besar umat Hindu: a. Peserta didik mengenal kitab Ramāyana. b. Peserta didik menjelaskan pengertian kata Ramāyana dan Itihāsa. c. Peserta didik menjelaskan tokoh-tokoh dalam kitab Ramāyana.

2) Apersepsi

Pada pertemuan pertama, guru dapat memutar video cerita Ramāyana, sehingga peserta didik terfokus pada pokok materi. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran sebelum pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya pada bab 1 subbab 1 agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas bahwa Itihasa ada dua yaitu Ramāyana dan Mahabharata. Itihasa merupakan media pendakian untuk dapat memahami Veda secara sempurna. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik menerima materi yang diajarkan, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi, misalnya *tahukah kalian siapa sajakah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Ramāyana?*

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
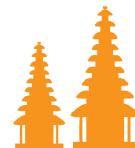
Metode ceramah, diskusi, menonton video film Ramayana dan tanya jawab.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, skrip kooperatif, metode perpustakaan, metode role playing (berbagi peran), juga dapat dilakukan aktivitas pembelajaran, menonton film Ramayana bersama sambil menyimak pesan-pesan moralnya serta nilai-nilai luhur yang diajarkan.

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi saat pembelajaran yaitu peserta didik kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara

pengerjaan tugas. Untuk itu tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat ditulis pada buku tugasnya.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru harus mencari solusi dengan memerhatikan beberapa hal yang ditampilkan peserta didiknya. Dalam hal ini kelengkapan data sekolah sangat membantu kemampuan guru dalam menangani keragaman peserta didik. Menangani masalah pendidikan harus dengan hati ikhlas dan sungguh-sungguh sehingga dapat dipahami seutuhnya, baik latar belakang keluarganya, lingkungannya, psikologi, ekonomi, pertumbuhan dan perkembangannya. Perbedaan-perbedaan tersebut sangat memengaruhi kemampuan dan semangat belajar peserta didik. Setelah mengetahui perbedaan tersebut, maka guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan tepat sehingga peserta didik akan lebih mudah mengetahui, memahami, dan menguasai materi yang diajarkan di kelas.

Kemampuan menerima materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar setiap peserta didik pasti berbeda. Namun demikian, secara umum gaya belajar dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu:

a) Auditori, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya cenderung mendengarkan, baik cerita, musik, lagu-lagu atau yang lainnya. Untuk menangani peserta didik auditori, guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
b) Peserta didik yang gaya belajarnya lebih mudah dengan melihat dan membaca, maka guru dapat memilih buku siswa sebagai sarana belajar yang tepat. Guru dapat menggunakan metode resitasi yaitu menugaskan peserta didik untuk meresume dan meringkas materi pada buku siswa yang sudah dibacanya.

c) Kinestetik, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya lebih cenderung menggunakan gerak atau melakukan kegiatan. Untuk peserta didik kinestetik dapat ditangani dengan menunjuknya untuk mempraktikkan atau memberi contoh dengan gerakan.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 1 adalah peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang Ramāyana, Itihāsa dan sekilas tentang tokoh-tokohnya.

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Pada setiap akhir subbab dan akhir bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran dan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Bentuk-bentuk asesmen tersebut hanya sebagai contoh atau pemantik saja, dalam praktiknya guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk soal secara mandiri sesuai kebutuhan pada masing-masing wilayah. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah seperti yang terdapat pada Buku Siswa.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.

1. Tokoh utama dalam Ramāyana adalah Rama.
2. Ramāyana adalah epos besar umat Hindu yang termasuk bagian Itihāsa. Ramāyana merupakan cerita kuno yang menceritakan kisah perjalanan Rama.

3. Ayahanda Rama adalah Dasaratha. Dasaratha ialah raja yang bijaksana, mengayomi rakyat dan keluarganya, berbudi pekerti luhur, serta memiliki belas kasihan terhadap rakyatnya.
4. Kerajaan Rama bernama Kosala.
5. Istri Rama bernama Dewi Sita.

11) Kegiatan Tindak Lanjut
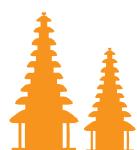
a) Pengayaan

Bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut pada proses pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tempat, waktu dan keadaan. Dalam hal ini yang paling tepat untuk dilakukan yaitu peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan materi, ditugaskan untuk mempelajari Ramāyana secara lebih detail melalui media sosial, selanjutnya berdiskusi dan mempresentasikan hasil belajarnya. Hal lain yang dapat dilakukan adalah menugaskan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan materi untuk berbagi ilmu membantu temannya yang belum mencapai ketuntasan materi.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, dapat juga dilakukan dengan pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada subbab 1 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai ketuntasan materi.

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran subbab 1, guru dapat menugaskan peserta

didik untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai cerita Ramāyana, selanjutnya peserta didik menuliskan cerita tersebut pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

b. Panduan Pembelajaran Bab 1 Subbab 2

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.6 Tujuan Pembelajaran Bab 1 Subbab 2

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Sapta kanda (Balakanda, Kosalakanda, Aranyakanda, Kiskindhakanda, Sundarakanda, Yudhakanda, dan Uttarakanda).	Menjelaskan ikhtisar singkat Ramāyana: a. Peserta didik menjelaskan bagian-bagian *sapta kanda.* b. Peserta didik menceritakan ikhtisar singkat tiap-tiap *kanda.*

2) Apersepsi

Guru dapat memutar video cerita Ramāyana sambil menjelaskan bahwa ikhtisar Ramāyana dibagi menjadi 7 kanda, dan masing-masing kanda memiliki isi pokok cerita yang berbeda. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran sebelum pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya Bab 1 subbab 2 agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Metode ceramah, diskusi dan demonstrasi.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru diharapkan membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 1 Subbab 1 poin 8.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ke-2 adalah peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang dibahas, dalam hal ini tentang nilai-nilai luhur yang tersurat dan tersirat pada ikhtisar singkat Ramāyana yang terjabar dalam *sapta kanda*, dan siapa tokoh-tokoh yang mengajarkan nilai-nilai luhur dimaksud serta bagaimana perjuangan mereka.

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada panduan pembelajaran Bab I subbab 1 poin 10 a.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Prabu Dasaratha adalah ayah Rama.	√	
2.	Dewi Kosalya adalah ibu Laksmana.		√
3.	Dewi Kekayi adalah ibu Satrugna.		√
4.	Dewi Sumitra adalah ibu Bharata.		√
5.	Prabu Dasaratha memiliki tiga permaisuri.	√	
6.	Prabu Dasaratha memiliki lima putra.		√
7.	Dewi Sumitra memiliki putra kembar.		√
8.	Prabu Dasaratha memerintah di Kerajaan Kosala.	√	
9.	Prabu Dasaratha adalah raja yang bijaksana.	√	
10.	Keempat putra Prabu Dasaratha gagah berani.	√	

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Berdasarkan bentuk pembelajaran, pengayaan dilakukan berbasis kurikulum seperti yang telah dijabarkan pada panduan umum. Pembelajaran pengayaan yang dilakukan pada Bab 1 subbab 2 yaitu bagi peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ditugaskan belajar kelompok atau mandiri untuk mempelajari ikhtisar cerita Ramāyana secara utuh serta mempelajari garis keturunannya, sehingga dapat dipahami bahwa orang yang baik akan melahirkan putra dan putri yang baik.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada subbab 2 ini peserta didik diberikan pelajaran

tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung dengan orang tua peserta didik. Pada pembelajaran subbab 2 ini, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai ikhtisar cerita Ramāyana, selanjutnya peserta didik menuliskan cerita tersebut pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani orang tua peserta didik.

c. Panduan Pembelajaran Bab 1 Subbab 3

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.5 Tujuan Pembelajaran Bab 1 Subbab 3

Pokok materi	Tujuan pembelajaran
Nilai-nilai *dharma* pada tokoh cerita Ramāyana.	Menjelaskan nilai-nilai *dharma* pada tokoh-tokoh Ramāyana: a. Peserta didik menceritakan Dasaratha yang memiliki sikap bijaksana, sangat menghormati para Dewa dan leluhur. b. Peserta didik menceritakan Rama yang memiliki kepandaian, kesaktian, dan kehalusan budi. c. Peserta didik menceritakan Dewi Sita yang sangat setia, jujur, kuat pendiriannya, tidak mudah digoyahkan oleh tantangan dan goncangan. d. Peserta didik menceritakan Hanuman yang gagah berani, setia, kuat mengendalikan diri, patuh dan cerdas. e. Peserta didik menceritakan Jatayu yang suka menolong, kuat, pemberani, membela kebenaran, tidak mudah menyerah, dan setia. f. Peserta didik menceritakan Laksmana yang setia, pemberani, kesatria dan jujur. g. Peserta didik menceritakan Wibisana yang selalu menegakkan kebenaran. h. Peserta didik menceritakan para tokoh tersebut adalah pelaku yadnya dengan ketulusan hatinya.

2) Apersepsi

Pada pertemuan kali ini guru dapat memutar video cerita Ramāyana, sehingga peserta didik terfokus pada pokok materi. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya bab 1 subbab 3 agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan yaitu metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru diharapkan membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 1 subbab 1.

9) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menunjukkan foto, video, kuis atau memutar lagu. Pada pertemuan ketiga ini peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dalam hal ini tentang nilai-nilai *dharma* pada tokoh-tokoh Ramāyana.

10) Penilaian dan Kunci Jawaban
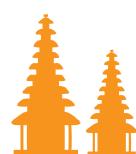
a) Penilaian

Guru diharapkan membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 1 subbab 1. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah seperti pada buku siswa.

b) Kunci Jawaban
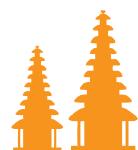
Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.

No.	Tokoh Ramāyana	Nama Tokoh	Karakter Tokoh
1.		Rama dan Sita	Religius, jujur, setia, berpendirian teguh, kerja keras, mandiri, demokrasi, cinta damai, peduli terhadap lingkungan, tanggung jawab.

No.	Tokoh Ramāyana	Nama Tokoh	Karakter Tokoh
2.		Rahwana	Religius, jujur, setia, berpendirian teguh, kerja keras, mandiri, demokrasi, cinta damai, peduli terhadap lingkungan, tanggung jawab.
3.		Laksmana	Religius, jujur, setia, berpendirian teguh, kerja keras, mandiri, pemberani, kesatria dan bertanggung jawab.
4.		Hanuman	Religius, jujur, setia, pemberani, berpendirian teguh, kerja keras, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab.
5.		Dewi Kekayi dan Mantara	Tidak jujur, iri hari, rakus tidak setia, penuh ambisi, tidak cinta damai, tidak peduli lingkungan, tidak bertanggung jawab.

11) Kegiatan Tindak Lanjut
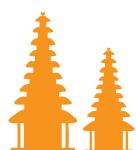
a) Pengayaan

Berdasarkan bentuk pembelajaran, pengayaan dilakukan berbasis kurikulum seperti yang telah dijabarkan pada panduan umum. Pembelajaran pengayaan yang dilakukan pada Bab 1 subbab 3 yaitu bagi peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ditugaskan belajar kelompok atau mandiri untuk mempelajari lebih mendalam lagi tentang nilai-nilai *dharma* pada tokoh-tokoh Ramāyana, sehingga dapat dipahami bahwa orang bijaksana akan melahirkan anak-anak yang baik dan dapat menjadi pemimpin yang bijaksana.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, dapat juga dilakukan dengan pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada subbab 3 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai ketuntasan materi.

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran subbab 3 ini, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai nilai-nilai *dharma* pada tokoh-tokoh Ramāyana, selanjutnya peserta didik menuliskan cerita tersebut pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

d. Panduan Pembelajaran Bab 1 Subbab 4

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.6 Tujuan Pembelajaran Bab 1 Subbab 4

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Penerapan nilai-nilai *dharma* dalam Ramāyana.	Mempraktikkan nilai-nilai *dharma* dalam kehidupan sehari-hari: a. Peserta didik mempraktikkan nilai kasih sayang dalam keluarga. b. Peserta didik mempraktikkan nilai penghormatan. c. Peserta didik mempraktikkan nilai kejujuran. d. Peserta didik mempraktikkan nilai persaudaraan. e. Peserta didik mempraktikkan nilai ketulusan. f. Peserta didik mempraktikkan nilai *Yajña.*

2) Apersepsi

Pada pertemuan keempat, guru dapat memutar video Cerita Ramāyana, sehingga peserta didik terfokus pada pokok materi. Selanjutnya guru menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya bab 1 subbab 4, agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pertemuan ke-4 dengan pokok materi menerapkan nilai *dharma* dalam Ramayana. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui *zoom, google meet*, dan lain sebagainya. Melalui metode *role playing*, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bakatnya.

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru diharapkan membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 1 subbab 1.

9) Refleksi

Refleksi pada subbab 4 ini merupakan bagian akhir dari Bab 1. Untuk itu peserta didik diajak untuk menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari tentang nilai-nilai dalam Kitab Ramāyana.

- Pengetahuan apa yang kalian dapatkan?
- Apa pentingnya mempelajari kitab Ramāyana?
- Apa saja sikap yang patut diteladani dari tokoh dalam Ramāyana?
- Apa tindak lanjut yang akan kalian lakukan setelah mengikuti pembelajaran tentang nilai-nilai dalam kitab Ramāyana?

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Guru diharapkan membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 1 subbab 1. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah seperti pada Buku Siswa.

b) Kunci Jawaban

Asesmen
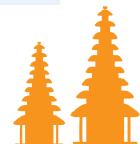
I. Pilihan Ganda

1.	a	4.	b
2.	c	5.	b
3.	d	6.	a

II. Pilihan Ganda Kompleks

7. Kumbakarna; Rahwana; Keikayi.
8. Dasaratha; Rama; Laksmana.
9. Laksmana; Hanuman.
10. Kasih sayang; penghormatan.
11. Raja Dasaratha menghormati para Dewa dan leluhurnya.
    Dasaratha adalah ayah Rama.
    Dasaratha adalah seorang raja dari kerajaan Kosala.
12. Dewi Sita memiliki sifat bijaksana, pemberani, dan jujur.
    Dewi Sita adalah permaisuri raja dari kerajaan Kosala.
13. Aku harus belajar secara sunguh-sungguh dan tekun.
    Aku harus tulus dan bhakti kepada orang tuaku.
14. Nilai *Yajña* dalam Ramāyana yaitu *Manusa, Pitra,* dan *Dewa Yajña.*
    Dasaratha melaksanakan *Homa Yajña.*
    Aku harus tulus dan berbakti kepada orang tua.
15. Tokoh yang tidak baik dalam Ramāyana patut ditiru.
    Itihāsa bukan merupakan bagian dari kesusastraan Hindu.

III. Uraian

1. Kata Ramāyana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu 'Rama' dan 'Ayana' yang berarti 'Perjalanan Rama'. Ramāyana adalah sebuah cerita atau kisah kepahlawanan yang telah digubah oleh Resi Walmiki. Ramāyana merupakan cerita kuno yang menceritakan kisah perjalanan Rama.

2. Uraikan ringkas cerita Balakanda:

a. *Balakanda*, menceritakan tentang Prabu Dasaratha yang memiliki permaisuri berjumlah tiga orang dan empat putra. Balakanda juga mengisahkan tentang Rama yang berhasil memenangkan sayembara dan menikahi Sita.

b. *Kosalakanda*, mengisahkan tentang dibuangnya Rama ke hutan bersama Dewi Sita dan Laksmana atas permohonan Dewi Kekayi. Dalam Kosalakanda juga diceritakan tentang wafatnya Prabu Dasaratha.

c. *Aranyakanda,* mengisahkan tentang Rama, Sita, dan Laksmana yang berada di tengah hutan selama masa pengasingan. Dalam Aranyakanda juga menceritakan tentang Dewi Sita yang diculik oleh Rahwana dan terjadi pertarungan sengit antara burung Jatayu dengan Rahwana untuk menyelamatkan Dewi Sita.

d. *Kiskindhakanda*, mengisahkan tentang pertemuan Rama dengan Raja Kera Sugriwa (raja dari kerajaan Kiskindha). Rama membantu Sugriwa merebut kerajaan Kiskindha dari Subali, yang tidak lain adalah kakaknya sendiri.

e. *Sundarakanda*, mengisahkan tentang tentara kerajaan dari Kiskindha yang membangun jembatan di tengah laut.

f. *Yuddhakanda,* mengisahkan tentang pertempuran antara pasukan kera Rama dengan pasukan raksasa Raja Rahwana.

g. *Uttarakanda,* mengisahkan tentang dibuangnya Dewi Sita karena Rama mendengar isu atau gosip dari rakyatnya yang ragu dengan kesucian Dewi Sita setelah lama berada di Alengka.

3. Dasaratha, Rama, Laksmana, Satrughna, Dewi Sita, Dewi Kosalya, Dewi Sumitra, Jatayu, Hanuman, Wibisana.

4. *Dasaratha:* menghormati para Dewa, menghormati leluhur, memiliki sifat bijaksana, pemberani, dan jujur.
   Rama: kepandaian, kesaktian, dan kehalusan budi.
   Hanuman: kegagahan dan keberanian, kesetiaan, pengendalian diri, kepatuhan, dan kecerdasan.

5. Contoh penerapan nilai-nilai *dharma* dalam kehidupan sehari-hari:
   a. Kasih sayang dalam keluarga Dasaratha;
   b. Hormat pada orang tua;
   c. Jujur seperti Dewi Sita.;
   d. Persaudaraan seperti Laksmana dan Bharata;

e. Ketulusan Dasaratha untuk menyerahkan tahtanya kepada putranya; dan
f. Ikhlas dalam ber-*yadnya*
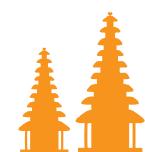
11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Guru mengucapkan selamat kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan pembelajaran dengan memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Misalnya: "Selamat kalian sudah berhasil menuntaskan materi pelajaran tentang nilai-nilai dalam kitab Ramãyana dengan baik. Selanjutnya kalian harus menerapkan nilai-nilai *dharma* dalam Ramāyana dalam kehidupan sehari-hari". Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan akan kisah dalam Ramāyana, peserta didik diminta menyimak sebuah cerita berkaitan dengan penerapan nilai *dharma* pada cerita Ramāyana dalam kehidupan sebuah keluarga yang terdapat pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada subbab 4 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran subbab 4, guru dapat menugaskan peserta didik untuk berdiskusi dengan orang tua tentang nilai-nilai *dharma* apa saja dari cerita Ramāyana yang diteladani di dalam keluarga peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menuliskan hasil diskusi pada selembar kertas atau buku tugas. Lembar jawaban tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

C Panduan Pembelajaran Bab II *Cadu Sakti*
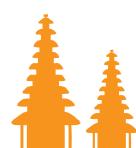
1. Peta Konsep
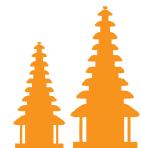
2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.7 Skema Pembelajaran Bab 2

No.	Komponen	Keterangan
1.	Periode/waktu pembelajaran	4 minggu pertemuan
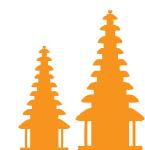
No.	Komponen	Keterangan
2.	Tujuan pembelajaran per subbab	**Tujuan Pembelajaran Subbab 1** Mengetahui ajaran *Cadu Sakti*.
		Tujuan Pembelajaran Subbab 2 Menjelaskan bagian-bagian *Cadu Sakti:* a. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Wibhu Sakti*. b. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Jnana Sakti*. c. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Prabhu Sakti*. d. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Kriya Sakti*.
		Tujuan Pembelajaran Subbab 3 Menjelaskan kemahakuasaan *Hyang Widhi* sebagai *Wibhu* Sakti dan *Prabhu Sakti*: a. Peserta didik mengetahui Hyang Widhi Wasa maha Ada, beliau menempati semua tempat. b. Peserta didik mengetahui Hyang Widhi Wasa yang maha Ada meresap dalam segala ciptaan-Nya. c. Peserta didik mengetahui Hyang Widhi Wasa Maha Kuasa, beliau menguasai segala arah dan segalanya. d. Peserta didik mengetahui Hyang Widhi Wasa yang Maha Kuasa, berkuasa akan kelahiran, kehidupan serta kematian alam semesta dengan segala ciptaan-Nya. **Tujuan Pembelajaran Subbab 4** Menjelaskan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Jnana Sakti* dan *Kriya Sakti:* a. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa Maha mengetahui segalanya. b. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa mengetahui apa yang terjadi pada masa lalu, masa kini serta di masa yang akan datang.

No.	Komponen	Keterangan
		c. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa Maha Karya. d. Peserta didik mengetahui kemahakaryaan Hyang Widhi Wasa, sehingga semua isi alam semesta ini bergerak dan kehidupannya terjaga.
3.	Pokok materi pembelajaran per subbab	**Pokok Materi Subbab 1** Pengertian *Cadu Sakti.*
		Pokok Materi Subbab 2 Bagian-bagian *Cadu Sakti*. a. *Wibhu Sakti* b. *Prabhu Sakti* c. *Jnana Sakti* d. *Kriya Sakti*
		Pokok Materi Subbab 3 Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Wibhu Sakti* dan *Prabhu Sakti*: a. Hyang Widhi Wasa dengan kemahakuasaan-Nya Maha Ada dan meresap pada segala ciptaan-Nya. b. Hyang Widhi Wasa Maha Kuasa. **Pokok Materi Subbab 4** Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai Jnana Sakti dan Kriya Sakti: a. Hyang widhi Wasa dengan kemahakuasaan-Nya sebagai *Jnana Sakti* dan *Kriya Sakti*, mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dunia, apa yang terjadi di masa lalu (*atita*), masa kini (*nagata*) dan masa yang akan datang (*wartamana*). b. Menyaksikan segala yang terjadi (*dura darsana*). c. Maha mendengar segala yang terjadi (*dura srawana*). d. Sumber segala ilmu pengetahuan (*dura sarwajna*).

No.	Komponen	Keterangan
		e. Hyang Widhi Wasa bersifat Maha Kecil (*anima)*, Maha Ringan (*lagima*), Maha Besar (*mahima*), segera sampai ditempat yang dikehendaki (*prapti*), dapat pergi ke manapun beliau mau (*prakamya*), raja diraja (*isitwa*), Maha Kuasa (*wasitwa*), dapat mencapai apa yang beliau mau (*yatrakama*).
4.	Kosakata/Kata Kunci	*Cadu Sakti, Wibhu Sakti*, *Prabhu Sakti*, *Jnana Sakti*, *Kriya Sakti*
5.	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	**Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 1** Pokok materi Bab 2 Subbab 1 yaitu pengertian *Cadu Sakti.* Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, berdiskusi dan eksperimen. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 1** - Metode resitasi. - Metode skrip kooperatif. - Metode *role playing* (berbagi peran). **Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 2** Pokok materi pada Bab 2 Subbab 2 yaitu bagian-bagian *Cadu Sakti.* Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, berdiskusi dan eksperimen. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 2** - Metode resitasi. - Metode skrip kooperatif. - Metode *role playing* (berbagi peran).

No.	Komponen	Keterangan
		Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 3 Pokok materi pada bab 2 subbab 3 yaitu kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Wibhu Sakti* dan *Prabhu Sakti.* Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 3** Metode karya wisata dengan mengajak peserta didik menyaksikan keindahan alam dan keagungan Hyang Widhi Wasa. **Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 4** Pokok materi pada bab 2 subbab 4 yaitu kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Jnana Sakti* dan *Kriya Sakti.* Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, diskusi dan eksperimen. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 4** - Metode resitasi. - Metode skrip kooperatif. - Metode *role playing* (berbagi peran).
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.
7.	Sumber belajar lain	Video tentang kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa, khususnya *kitab suci Weda* (Kemahakuasaan Hyang Widhi) dan lainnya, *website.*

3. Panduan Pembelajaran

a. Panduan Pembelajaran Bab 2 Subbab 1

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.8 Tujuan Pembelajaran Bab 2 Subbab 1

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Pengertian *Cadu Sakti.*	Mengetahui ajaran *Cadu Sakti.*

2) Apersepsi
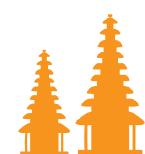
Pada pertemuan pertama, guru dapat memutar video tentang gunung yang menjulang dan tampak indah, indahnya cahaya matahari yang menyembul di pagi hari ketika baru terbit, atau indahnya sinar matahari yang tampak merah merekah ketika akan terbenam di sore hari, sambil memberi penjelasan bahwa semua itu merupakan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa, sehingga peserta didik terfokus pada pokok materi. Selanjutnya, guru dapat menyiapkan bahan pengajaran sebelum pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya Bab 2 Subbab 1 dan memerhatikan gambar manifestasi Hyang Widhi Wasa sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi, misalnya *bagaimanakah kalian mengetahui bahwa Hyang Widhi Wasa itu Maha kuasa?*

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) **Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Pokok materi Bab 2 Subbab 1 yaitu pengertian *Cadu Sakti.* Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, berdiskusi dan eksperimen.

6) **Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) **Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) **Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik**

Guru harus mencari solusi dengan memerhatikan beberapa hal yang ditampilkan peserta didiknya. Dalam hal ini kelengkapan data sekolah sangat membantu kemampuan guru dalam menangani keragaman peserta didik. Menangani masalah pendidikan harus dengan hati ikhlas dan sungguh-sungguh sehingga dapat dipahami seutuhnya, baik latar belakang keluarganya, lingkungannya, psikologi, ekonomi, pertumbuhan dan perkembangannya. Perbedaan-perbedaan tersebut sangat memengaruhi kemampuan dan semangat belajar peserta didik. Setelah mengetahui perbedaan tersebut, maka guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan tepat sehingga peserta didik akan lebih mudah mengetahui, memahami, dan menguasai materi yang diajarkan di kelas.

Kemampuan menerima materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar setiap peserta didik pasti berbeda. Namun demikian, secara umum gaya belajar dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu:

a) Auditori, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya cenderung mendengarkan, baik cerita, musik, lagu-lagu atau yang lainnya. Untuk menangani peserta didik auditori, guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

b) Peserta didik yang gaya belajarnya lebih mudah dengan melihat dan membaca, maka guru dapat memilih Buku Siswa sebagai sarana belajar yang tepat. Guru dapat menggunakan metode resitasi yaitu menugaskan peserta didik untuk meringkas materi pada Buku Siswa yang sudah dibacanya.

c) Kinestetik, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya lebih cenderung menggunakan gerak atau melakukan kegiatan. Untuk peserta didik kinestetik dapat ditangani dengan menunjuknya untuk mempraktikkan atau memberi contoh dengan gerakan.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ke-1 ini yaitu peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dalam hal ini tentang ajaran *cadu sakti.*

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Guru diharapkan membaca pada pembahasan Panduan Pembelajaran Bab 1 Subbab 1. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah seperti pada Buku Siswa.

b) Kunci Jawaban

No.	Jenis Percobaan	Pengetahuan yang Kalian Peroleh	Kesimpulan tentang Cadu Sakti
1.	Masukkan setengah sendok gula ke dalam gelas kaca yang berisi air putih.	Sesudah dicampur gula, rasa air berubah menjadi manis.	Hyang Widhi Wasa selalu berada di mana-mana dan meresap ke dalam ciptaan-Nya.
2.	Masukkan satu sendok garam ke dalam gelas yang berisi air putih.	Sesudah dicampur garam, rasa air berubah menjadi asin.	Hyang Widhi Wasa selalu berada di mana-mana dan meresap ke dalam ciptaan-Nya.
3.	Berputarlah di halaman rumah/ sekolah searah jarum jam.	Berputar searah jarum jam menyebabkan kepala pusing dan bisa jatuh.	Hyang Widi Wasa Maha Kuasa.

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Berdasarkan bentuk pembelajaran pengayaan berbasis kurikulum seperti yang telah dijabarkan pada panduan umum, maka pembelajaran pengayaan dapat dilakukan sesuai keadaan daerah masing-masing. Hal termudah yang dapat dilakukan yaitu membantu temannya yang belum tuntas pembelajarannya.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, serta pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Subbab 1 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 1 ini, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai nilai-nilai *Cadu Sakti*. Selanjutnya, peserta didik menuliskan cerita tersebut pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

b. Panduan Pembelajaran Bab 2 Subbab 2

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.9 Tujuan Pembelajaran Bab 2 Subbab 2

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Bagian-bagian *Cadu Sakti*.	Menjelaskan bagian-bagian *Cadu Sakti:* a. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Wibhu Sakti*. b. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Jnana Sakti*. c. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Prabhu Sakti*. d. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Kriya Sakti*.

2) Apersepsi

Pada pertemuan kedua ini, guru dapat memutar video tentang kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa seperti pegunungan, laut, hewan, dan sebagainya. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya Bab 2 Subbab 2 agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) Kebutuhan Sarana dan Prasarana serta Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pokok materi pada Bab 2 Subbab 2 adalah bagian-bagian *Cadu Sakti.* Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, berdiskusi dan eksperimen.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya : pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru dapat membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 2 subbab 1.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ini yaitu peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dalam hal ini tentang ajaran bagian-bagian *Cadu Sakti.*

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dibahas, pemilihan media, pendekatan pengajaran dan metode dalam pembelajaran. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah seperti pada Buku Siswa.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.
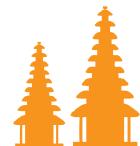
Guru mengajak peserta didik untuk mengadakan percobaan, kemudian melihat hasilnya. Pada percobaan ini peserta didik diajak untuk meyakini keberadaan Hyang Widhi Wasa. Hyang Widhi Wasa berada di mana-mana dan meresap ke dalam ciptaan-Nya. Bagi yang rajin sembahyang akan mendapatkan anugerah dan mampu merasakan keberadaan beliau.

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Berdasarkan bentuk pembelajaran pengayaan berbasis kurikulum, seperti yang telah dijabarkan pada panduan umum, maka pengayaan yang dapat dilakukan bagi peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan yaitu ditugaskan belajar kelompok atau mandiri untuk mempelajari bagian-bagian *Cadu Sakti.*

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum yaitu memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, dapat juga dilakukan dengan pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Subbab 2 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai ketuntasan materi.

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran subbab 2 ini, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai bagian-bagian *Cadu Sakti*. Selanjutnya peserta didik menuliskan hasilnya pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

c. Panduan Pembelajaran Bab 2 Subbab 3

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.10 Tujuan Pembelajaran Bab 2 Subbab 3

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Wibhu Sakti* dan *Prabhu Sakti.*	Menjelaskan Kemahakuasaan *Hyang Widhi* sebagai *Wibhu* Sakti dan *Prabhu Sakti*: a. Peserta didik mengetahui Hyang Widhi Wasa Maha ada, beliau menempati semua tempat. b. Peserta didik mengetahui Hyang Widhi Wasa yang Maha ada meresap dalam segala ciptaan-Nya. c. Peserta didik mengetahui Hyang Widhi Wasa Maha kuasa, beliau menguasai segala arah dan segalanya.

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
	d. Peserta didik mengetahui Hyang Widhi Wasa yang Maha kuasa berkuasa akan kelahiran, kehidupan serta kematian alam semesta dengan segala ciptaan-Nya.

2) Apersepsi

Pada pertemuan kedua ini, guru dapat memutar video kejadian-kejadian yang tidak pernah diduga akan terjadi tetapi ternyata sangat mengancam kehidupan manusia dan bahkan alam semesta, misalnya banjir, bahaya Covid-19 dan lain sebagainya. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik
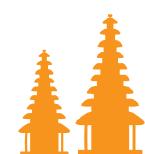
Aktivitas pemantik dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya Bab 2 Subbab 3, yang secara khusus membahas unsur-unsur kejiwaan pada setiap makhluk, termasuk tumbuh-tumbuhan. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan tentang pokok materi dan berdiskusi.

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Guru dapat menggunakan metode karya wisata dengan mengajak peserta didik menyaksikan keindahan alam dan keagungan Hyang Widhi Wasa.

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru dapat membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 2 Subbab 1 pada poin 8.
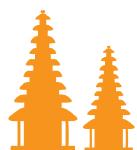
9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ini yaitu peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dalam hal ini tentang keagungan dan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai Wibhu sakti dan Prabu sakti yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran, guru wajib mengukur pencapaian pembelajarannya melalui penilaian dengan menggunakan beberapa metode. Hal ini bertujuan untuk dapat memahami apakah proses pembelajarannya berhasil atau tidak. Jika berhasil, maka artinya metodenya tepat dan dapat dilanjutkan dan jika tidak, maka metode dan

model pembelajarannya harus diperbaiki. Penilaian biasanya dilakukan secara berjenjang dari perseorangan sampai berkelompok. Agar peserta didik lebih yakin akan keberadaan Hyang Widhi Wasa dalam setiap ciptaan-Nya dan kemahakuasaan-Nya. Guru dapat menugaskan peserta didik untuk membuat percobaan secara berkelompok.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.
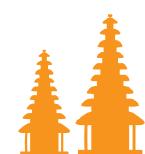
Guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi tentang contoh-contoh *Rta* di lingkungannya. Berikut contoh jawaban terkait contoh-contoh *Rta* di lingkungan sekitar.

No.	Contoh Hukum *Rta*
1.	Tumbuhan hidup, layu, dan kemudian mati.
2.	Matahari terbit di pagi hari, kemudian terbenam di sore hari.
3.	Sinar matahari teduh di pagi hari, panas di siang hari.
4.	Pada bulan purnama, air laut pasang.
5.	Saat bulan penuh, air laut pasang, sedangkan saat bulan mati, air laut surut.

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Peserta didik yang berhasil menyelesaikan pembelajaran dan nilainya sudah memenuhi capaian pembelajaran yang ditetapkan, maka guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk memahami tentang ajaran *Tri Kono* (lahir, hidup dan mati).

b) **Remedial**

Bentuk-bentuk remedial dilakukan sesuai dengan panduan umum. Berdasarkan materi yang dibahas pada Bab 2 Subbab 3, maka guru dapat memberikan pembelajaran ulang setelah jam pelajaran selesai, kemudian menugaskan peserta didik untuk mengadakan percobaan-percobaan ringan sesuai materi pembelajaran. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk meminta bantuan teman-teman di kelas.

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 3, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai keyakinan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya terhadap penciptaan dan kemahakuasaan Hyang Widi Wasa. Hasilnya dapat dituliskan di buku tugas, kemudian diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

d. Panduan Pembelajaran Bab 2 Subbab 4

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.11 Tujuan Pembelajaran Bab 2 Subbab 4

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa Sebagai *Jñana Sakti* dan *Kriya Sakti.*	Menjelaskan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Jnana Sakti* dan *Kriya Sakti:* a. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa yang Maha mengetahui segalanya. b. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa yang mengetahui apa yang terjadi pada masa lalu, masa kini serta di masa yang akan datang. c. Peserta didik mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa yang Maha karya.

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
	d. Peserta didik mengetahui kemahakaryaan Hyang Widhi Wasa sehingga semua isi alam semesta ini bergerak dan kehidupannya terjaga.

2) Apersepsi

Pada pertemuan keempat ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV khususnya pada Bab 2 Subbab 4, memutar video pendek tentang karya yang tak terhingga dan tidak dapat dibandingkan dengan karya manusia sekalipun, juga keajaiban-keajaiban alam yang tidak bisa dilakukan oleh manusia. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik untuk membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV khususnya pada Bab 2 Subbab 4, agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang materi yang akan dibahas, selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan tentang pokok materi dan berdiskusi.

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pokok materi pada Bab 2 Subbab 4 yaitu kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai *Jnana Sakti* dan *Kriya Sakti.* Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, diskusi dan eksperimen.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru dapat membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 2 Subbab 1 poin 8.

9) Refleksi

Refleksi pada subbab 4 ini merupakan bagian akhir dari Bab 2. Untuk itu peserta didik diajak untuk menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari tentang *Cadu Sakti*.

- Apakah kalian semakin yakin terhadap Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa?
- Apa pentingnya mempelajari *Cadu Sakti*?
- Apakah ada istilah lain tentang kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa selain *Cadu Sakti* di daerah kalian?
- Apa tindak lanjut yang akan kalian lakukan setelah mengetahui kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa?

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Pada setiap akhir subbab dan akhir bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran

dan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Bentuk-bentuk asesmen tersebut hanya sebagai contoh atau pemantik saja. Dalam praktiknya guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk soal secara mandiri sesuai kebutuhan pada masing-masing wilayah. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah seperti yang terdapat pada Buku Siswa.

b) Kunci Jawaban
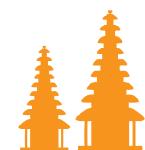
Asesmen

I. Pilihan Ganda

1. b 4. a
2. c 5. c
3. b

II. Pilihan Ganda Kompleks

6. Cadu; catur.
7. Kekuatan; kemahakuasaan.
8. *Kriya Sakti; Jnana Sakti; Prabu Sakti.*
9. *Tri Kona; Tri Murthi.*
10. Maha Karya.
11. Hyang Widhi Wasa sebagai *Jnana Sakti* memiliki *guna* dan *swabhawa;* *Guna* Hyang Widhi Wasa terdiri dari *dura darsana, srawana, dan sarwajna.*
12. *Prapti adalah* Hyang Widhi Wasa berpandangan luas;
    Anima adalah Hyang Widhi Wasa bersifat sebagai raja diraja.
13. *Anima* adalah Hyang Widhi Wasa bersifat kecil sekecil-kecilnya;
    Dura darsana adalah Hyang Widhi Wasa berpandangan tembus;
    Wasitwa adalah Hyang Widhi Wasa bersifat Maha kuasa.
14. Hyang Widhi Wasa dapat menciptakan segala yang ada, karena kekuasaan beliau sebagai *Prabhu Sakti.*
15. Hyang Widhi Wasa dapat menciptakan segala yang ada, karena kekuasaan beliau sebagai *Kriya Sakti.*

III. Uraian

1. Bagian bagian *Cadu Sakti* yaitu *Wibhu Sakti, Prabhu Sakti, Jñana Sakti* dan *Kriya Sakti*.
2. Guna Hyang Widhi Wasa yaitu
   a. *Dura Darsana* artinya Hyang Widhi Wasa berpandangan tembus.
   b. *Dura Srawana* artinya Hyang Widhi Wasa memiliki pendengaran tembus.
   c. *Dura Sarwajna* artinya Hyang Widhi Wasa merupakan sumber ilmu pengetahuan.

   Swabawa Hyang Widhi Wasa yaitu
   a. *Anima*, Hyang Widhi Wasa bisa bersifat kecil sekecil-kecilnya.
   b. *Lagima*, Hyang Widhi Wasa bisa bersifat seringan-ringannya.
   c. *Mahima*, Hyang Widhi Wasa bersifat besar sebesar-besarnya.
   d. *Prapti*, Hyang Widhi Wasa sampai atau tiba di tempat yang dikehendaki.
   e. *Prakamya*, kemanapun Hyang Widhi Wasa hendak pergi, di sana beliau sudah ada.
   f. *Isitwa*, Hyang Widhi Wasa bersifat sebagai raja diraja.
   g. *Wasitwa*, Hyang Widhi Wasa bersifat Maha kuasa.
   h. *Yatrakama*, Hyang Widhi Wasa dengan kekuasaan-Nya akan mencapai segala apa yang dikehendaki.
3. Hyang Widhi sebagai *Prabhu Sakti* artinya Hyang Widhi Wasa bersifat Maha kuasa, Maha raja. Beliau menguasai segala yang ada seperti, berkuasa atas yang lahir (*Utpeti*), hidup (*Sthiti*), dan kematian (*Pralina*).
4. Kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sebagai Kriya Sakti artinya Hyang Widhi Wasa mampu menciptakan apa saja sesuai dengan keinginan-Nya. Hyang Widhi Wasa selalu beraktivitas, tidak pernah sedetik pun berhenti, karena apabila beliau berhenti beraktivitas maka dunia ini akan tiada (kiamat).
5. *Rta* adalah hukum alam yang diciptakan oleh Hyang Widhi Wasa, sehingga semua mahluk bahkan alam semesta diatur dan tunduk dan terikat oleh hukum *Rta*. Seperti halnya matahari yang akan selalu terbit di Timur dan terbenam di Barat, sehingga mengakibatkan ada pagi, siang, dan malam, begitulah Hyang Widhi Wasa berkuasa atas ciptaan-Nya.

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Guru mengucapkan selamat kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan pembelajaran dengan memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Misalnya, "Selamat kalian sudah berhasil menuntaskan materi pelajaran tentang *Cadu Sakti* dengan baik". Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan, peserta didik diminta mempelajari lebih dalam lagi tentang lima keyakinan (*sraddha*) yang diajarkan dalam agama Hindu, atau disebut dengan *panca sraddha*.

Bagian-bagian *panca sraddha*, antara lain:

1. *Brahman* artinya yakin akan adanya Hyang Widhi Wasa.
2. *Atman* artinya yakin akan adanya *atma* yang menghidupi makhluk.
3. *Karmaphala* artinya yakin akan adanya hukum *karmaphala*.
4. *Punarbhawa* artinya yakin akan adanya kelahiran kembali/inkarnasi.
5. *Moksa* artinya yakin akan adanya kebebasan yang kekal dan abadi.

Hyang Widhi Wasa merupakan sumber segala yang ada di dunia ini. Hyang Widhi Wasa Esa adanya walaupun dalam kenyataannya beliau dipuja dalam berbagai manifestasi. Salah satu manifestasi Hyang Widhi Wasa karena kemahakuasaan-Nya yaitu beliau digambarkan sebagai Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa. Hyang Widhi Wasa Maha kuasa yang kemahakuasaan-Nya menciptakan (*utpeti*), melindungi/memelihara (*sthiti*), dan pada akhirnya mengembalikan atau meniadakan segala yang telah tercipta (*pralina*). *Utpeti, sthiti*, dan *pralina* disebut *Tri Kona*.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada subbab 4 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran subbab 4, guru dapat menugaskan peserta didik seperti berikut.

a) Meminta pendapat orang tua mengenai hal-hal berikut.
    - Mengapa umat Hindu memuja banyak Dewa?
    - Apakah perbedaan mendasar dari memuja leluhur, *Bhatara, Dewa,* Hyang Widhi Wasa?

    Peserta didik menuliskan hasilnya pada kolom yang disediakan di Buku Siswa atau pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

b. Meminta orang tua untuk membiasakan peserta didik melakukan persembahyangan bersama keluarga, baik di pagi hari maupun di sore hari. Hal lain yang dapat dilakukan adalah mengajak peserta didik mengikuti persembahyangan bersama di Pura atau melakukan karya wisata ke laut atau ke pedesaan untuk melihat betapa indah dan suburnya alam semesta ini. Dalam hal ini guru dapat menugaskan peserta didik untuk membuat video persembahyangan, membuat cerita tentang keindahan alam semesta dan keagungan Hyang Widhi Wasa. Hal lain yang juga dapat dilakukan yaitu membuat cerita pendek tentang liburan ke desa.

D Panduan Pembelajaran Bab III *Subha Asubha Karma*
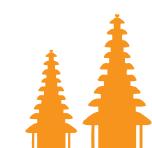
1. Peta Konsep
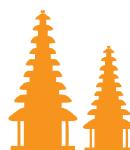
2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.12 Skema Pembelajaran Bab 3
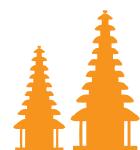
No.	Komponen	Keterangan
1.	Periode/waktu pembelajaran	4 minggu pertemuan
2.	Tujuan pembelajaran per subbab	**Tujuan Pembelajaran Subbab 1** Menjelaskan pengertian *subha karma* dan *asubha karma.* a. Peserta didik mengetahui pengertian *subha karma.* b. Peserta didik mengetahui pengertian *asubha karma.*

No.	Komponen	Keterangan
		Tujuan Pembelajaran Subbab 2 Menjelaskan ajaran *subha karma* dan *asubha karma.* a. Peserta didik mengetahui *subha karma* dalam *Tri Kaya Parisudha.* b. Peserta didik mengetahui *subha karma* dalam *Tri Parartha.* c. Peserta didik mengetahui *subha karma* dalam *Catur Paramita.* d. Peserta didik mengetahui a*subha karma* dalam *Tri Mala.*
		Tujuan Pembelajaran Subbab 3 Menjelaskan contoh-contoh perbuatan *subha karma.* a. Peserta didik mengetahui contoh perbuatan *Tri Kaya Parisudha.* b. Peserta didik mengetahui contoh perbuatan *Tri Parartha.* c. Peserta didik mengetahui contoh perbuatan *Catur Paramita.*
		Tujuan Pembelajaran Subbab 4 Menjelaskan contoh-contoh perbuatan *asubha karma* yang patut dihindari. a. Peserta didik mengetahui *Moha*, perbuatan yang patut dihindari. b. Peserta didik mengetahui *Mada*, perbuatan yang patut dihindari. c. Peserta didik mengetahui *Kasmala,* perbuatan yang patut dihindari.
3.	Pokok materi pembelajaran/ subbab	**Pokok Materi Subbab 1** Pengertian *subha dan asubha karma.*
		Pokok Materi Subbab 2 *Subha karma* dalam *Tri Kaya Parisudha, Tri Parartha*, dan *Catur Paramita. Asubha karma* dalam *Tri Mala.*
		Pokok Materi Subbab 3 Contoh perbuatan *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Parartha*, dan *Catur Paramita.*
		Pokok Materi Subbab 4 Contoh-contoh perbuatan *asubha karma* yang patut dihindari (*Moha, Mada, Kasmala*).

No.	Komponen	Keterangan
4.	Kosakata/Kata Kunci	*Subha Karma, Asubha Karma, Tri Kaya Parisudha, Tri Parartha, Catur Paramita, Tri Mala.*
5.	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	**Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 1** Pokok materi pada Bab 3 Subbab 1 disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 1** - Metode *resitasi*, yaitu metode yang mengharuskan para peserta didik membuat suatu ringkasan mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru. Rangkuman tersebut dituliskan dilembaran kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri. - Metode *skrip kooperatif* yaitu metode pembelajaran yang memasangkan siswa dan menuntut siswa untuk menyampaikan intisari dari materi pembelajaran secara lisan. Pada akhir sesi, guru akan memberikan kesimpulan dari pokok materi pembelajaran. - Metode berbagi peran (*role playing*), yaitu metode pembelajaran dengan cara berbagi yang melibatkan siswa untuk memerankan suatu karakter atau situasi tertentu. **Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 2** Pokok materi pada Bab 3 Subbab 2 disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 2** - Metode resitasi. - Metode skrip kooperatif. - Metode *role playing* (berbagi peran).

No.	Komponen	Keterangan
		Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 3 Pokok materi pada Bab 3 Subbab 3 disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 3** - Metode resitasi. - Metode skrip kooperatif. - Metode *role playing* (berbagi peran).
		Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 4 Pokok materi pada Bab 3 Subbab 4 disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 4** - Metode resitasi. - Metode skrip kooperatif. - Metode *role playing* (berbagi peran).
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.
7.	Sumber belajar lain	Video tentang perilaku *subha* dan *asubha karma*, *ebook*, website, dan lain sebagainya.

3. Panduan Pembelajaran

a. Panduan Pembelajaran Bab 3 Subbab 1

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.13 Tujuan Pembelajaran Bab 3 Subbab 1

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Pengertian *subha dan asubha karma.*	Menjelaskan pengertian *subha karma* dan *asubha karma.* a. Peserta didik mengetahui pengertian *subha karma.* b. Peserta didik mengetahui pengertian *asubha karma.*

2) Apersepsi

Pada pertemuan pertama ini, guru dapat memutar video tentang kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, atau bercerita tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan *subha* dan *asubha karma.* Kemudian guru meminta peserta didik mengomentari kejadian-kejaian tersebut. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV khususnya Bab 3 Subbab 1, agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang pengertian *subha* dan *asubha karma.* Selanjutnya, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi, misalnya, "*mengapa kita harus selalu berbuat kebaikan?".*

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pokok materi pada Bab 3 Subbab 1 disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses

pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru harus mencari solusi dengan memerhatikan beberapa hal yang ditampilkan peserta didiknya. Dalam hal ini kelengkapan data sekolah sangat membantu kemampuan guru dalam menangani keragaman peserta didik. Menangani masalah pendidikan harus dengan hati ikhlas dan sungguh-sungguh sehingga dapat dipahami seutuhnya, baik latar belakang keluarganya, lingkungannya, psikologi, ekonomi, pertumbuhan dan perkembangannya. Perbedaan-perbedaan tersebut sangat memengaruhi kemampuan dan semangat belajar peserta didik. Setelah mengetahui perbedaan tersebut, maka guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan tepat sehingga peserta didik akan lebih mudah mengetahui, memahami, dan menguasai materi yang diajarkan di kelas.

Kemampuan menerima materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar setiap peserta didik pasti berbeda. Namun demikian, secara umum gaya belajar dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu:

a) Auditori, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya cenderung mendengarkan, baik cerita, musik, lagu-lagu atau yang lainnya. Untuk menangani peserta didik auditori, guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

b) Peserta didik yang gaya belajarnya lebih mudah dengan melihat dan membaca, maka guru dapat memilih buku siswa sebagai sarana belajar yang tepat. Guru dapat menggunakan metode resitasi yaitu menugaskan peserta didik untuk meringkas materi pada buku siswa yang sudah dibacanya.

c) Kinestetik, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya lebih cenderung menggunakan gerak atau melakukan kegiatan. Untuk peserta didik kinestetik dapat ditangani dengan menunjuknya untuk mempraktikkan atau memberi contoh dengan gerakan.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ini yaitu peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dalam hal ini tentang pengertian *subha* dan *asubha karma.*

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Pada setiap akhir subbab dan akhir bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran dan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilakukan sesuai dengan pokok-pokok materi yang disajikan melalui metode penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.

Tentukan jenis karma pada pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memberi tanda centang (√)!

No.	Pernyataan	Jenis Karma	
		Subha	***Asubha***
1.	Savitri giat dan tekun belajar di sekolah.	√	
2.	Setiap hari, Aditya bermain selama 6 jam.		√
3.	Mengambil pensil teman tanpa izin.		√

No.	Pernyataan	Jenis Karma	
		Subha	*Asubha*
4.	Meminta maaf jika melakukan kesalahan.	√	
5.	Berkata jujur kepada guru dan orang tua.	√	
6.	Tidak patuh pada tata tertib sekolah.		√
7.	Mengerjakan tugas rumah semaunya saja.		√
8.	Memulai pelajaran dengan berdoa.	√	

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Berdasarkan bentuk pembelajaran pengayaan berbasis kurikulum seperti yang telah dijabarkan pada panduan umum, maka pengayaan bagi peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan yaitu ditugaskan untuk belajar kelompok atau mandiri untuk lebih mendalami tentang pengertian *subha* dan *asubha karma* dan lebih mencermati nilai-nilai luhur yang diajarkan pada ajaran tersebut, misalnya nilai disiplin.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, serta pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Subbab 1 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai ketuntasan.

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 1, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai perbuatan apa yang boleh dilakukan dan perbuatan apa saja yang harus dihindari.

Selanjutnya peserta didik menuliskan jawabannya pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

b. Panduan Pembelajaran Bab 3 Subbab 2

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.14 Tujuan Pembelajaran Bab 3 Subbab 2
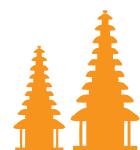
Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Subha karma dalam *Tri Kaya Parisudha, Tri Parartha*, dan *Catur Paramita; Asubha karma* dalam *Tri Mala.*	Menjelaskan ajaran *subha karma* dan *asubha karma.* a. Peserta didik mengetahui *subha karma* dalam *Tri Kaya Parisudha.* b. Peserta didik mengetahui *subha karma* dalam *Tri Parartha.* c. Peserta didik mengetahui *subha karma* dalam *Catur Paramita.* d. Peserta didik mengetahui *asubha karma* dalam *Tri Mala.*

2) Apersepsi

Pada pertemuan kedua ini, guru dapat memutar film/video atau bercerita tentang ajaran *subha* dan *asubha karma* dan akibat yang ditimbulkannya. Selanjutnya, guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV khususnya Bab 3 Subbab 2, agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang ajaran *subha* dan *asubha karma.* Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi tentang dampak dari perbuatan *subha asubha karma* dalam kehidupan sehari-hari.

4) **Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) **Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Pokok materi pada Bab 3 Subbab 2 disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata.

6) **Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) **Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) **Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik**

Guru dapat membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 2 Subbab 1 poin 8.

9) **Refleksi**

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ini yaitu peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas. Dalam hal ini tentang penerapan ajaran *subha dan asubha karma* dalam kehidupan sehari-hari.

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Pada setiap akhir subbab dan akhir bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran dan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilakukan sesuai dengan pokok-pokok materi yang disajikan melalui metode penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.

Berilah tanda (√) pada kolom "Setuju" atau "Tidak Setuju" sesuai dengan pernyataan yang ada dengan sejujurnya!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya rajin menyiram tanaman sebagai wujud kasih sayang terhadap ciptaan Hyang Widhi Wasa.	√	
2.	Saya tidak senang dengan anjing yang ada di rumah. Oleh karena itu, saya tidak memberinya makan.		√
3.	Saya selalu menghormati bapak dan ibu guru di sekolah.	√	
4.	Saya tidak suka mengajak adik bermain.		√
5.	Saya sayang pada semua ciptaan Hyang Widhi Wasa.	√	
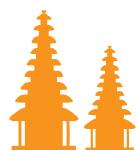
Berilah tanda (√) pada kolom "Setuju" atau "Tidak Setuju" sesuai dengan pernyataan berikut dengan sejujurnya!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Melantunkan *Puja Tri Sandhya* sebelum memulai pelajaran.	√	
2.	Tidak ikut berdoa setelah belajar karena guru sudah meninggalkan kelas.		√
3.	Berpamitan kepada orang tua di rumah sebelum berangkat ke sekolah.	√	
4.	Melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.	√	
5.	Hyang Widhi Wasa menciptakan alam semesta beserta isinya.	√	
6.	Bhakti kepada orang yang dikenal saja.		√
7.	Menghormati guru adalah bentuk bhakti kepada Hyang Widhi Wasa.		√
8.	Hyang Widhi Wasa harus dipuja karena telah berjasa menciptakan alam semesta.	√	

No.	Bahan Diskusi
1.	Mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk yang sempurna? **Jawab:** Dalam kitab Sārasamuçcaya dijelaskan bahwa lahir sebagai manusia sangat utama. Manusia mempunyai akal dan pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Selain itu, manusia mampu hidup dan bertumbuh (*bayu*), dapat berkomunikasi (*sabda*) dan memiliki kemampuan berpikir (*Idep*). Dengan kemampuan berpikir (*idep*) inilah manusia dapat membedakan mana perilaku yang baik (*subha karma*) dan perilaku yang tidak baik (*asubha karma*).
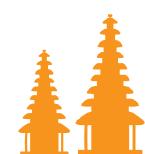
No.	Bahan Diskusi
2.	Apa yang dapat kalian lakukan untuk berbuat baik kepada teman? **Jawab:** Tersenyum dan mendoakan semoga selalu dalam keadaan baik dengan mengucapkan “Om Swastyastu”, menyampaikan berita-berita penting khususnya tentang kegiatan sekolah.
3.	Bagaimana cara kalian mengasihi sesama ciptaan Hyang Widhi Wasa? **Jawab:** - Memupuk dan menyiram tumbuhan di pagi dan sore hari. - Memberi makan, minum dan memandikan binatang peliharaan. Jika sakit dapat dibawa ke dokter hewan untuk diobati.
4.	Perlukah kalian memiliki sikap empati kepada teman yang sedang tertimpa musibah? Jelaskan alasannya! **Jawab:** Sangat perlu. Setiap orang harus berempati kepada mereka yang kurang beruntung. Setiap orang harus merasa berbahagia memperoleh kesempatan untuk membantu.
5.	Perlukah kita mengalah terhadap orang lain? Jelaskan alasannya! **Jawab:** Perlu. Mengalah untuk menyelamatkan banyak orang itu penting, namun mempertahankan pendapat jika benar itu keharusan.

Setelah kalian memahami isi cerita di atas, tuliskan informasi tentang ajaran *Catur Paramita* yang terdapat pada cerita tersebut!

Maitri	Kata *maitri* diambil dari bahasa Sanskerta, yang berasal dari kata *mitra* yang artinya sahabat, teman, kawan atau saudara. Jadi, *maitri* artinya sikap persahabatan atau persaudaraan. Ajaran *maitri* menuntun kita agar memiliki rasa persahabatan dan persaudaraan. Sikap *maitri* harus ditumbuhkan dan dipupuk sejak dini.
Karuna	*Karuna* artinya cinta kasih kepada sesama makhluk hidup. Ajaran *karuna* membimbing kita agar memiliki perasaan cinta kasih.
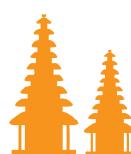
Mudita	*Mudita* artinya ikut merasakan kebahagiaan ataupun kesusahan yang dialami oleh orang lain. Ajaran *mudita* menuntun kita untuk selalu memahami dan merasakan perasaan orang lain (berempati dan toleransi).
Upeksa	*Upeksa* artinya senantiasa mengalah demi kebaikan bersama. *Upeksa* juga dapat diartikan tidak suka mencampuri urusan orang lain. *Upeksa* mengajarkan kita untuk selalu menjaga perasaan orang lain, tidak menyinggung atau menceritakan kejelekan dan kekurangan orang lain, bersikap selalu berhati-hati dan tidak ikut campur urusan pribadi orang lain.

Berilah tanda (√) pada kolom "Benar atau "Salah" pada pernyataan-pernyataan berikut!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	*Karuna* adalah empat perbuatan yang luhur.		√
2.	Perasaan saling menyayangi adalah amalan sifat *karuna.*	√	
3.	Berkelahi tidak sesuai dengan ajaran *karuna.*		√
4.	Teman yang patut ditolong adalah yang mendapat juara kelas.		√
5.	Tidak memahami perasaan orang lain haruslah dipupuk sejak usia dini.		√
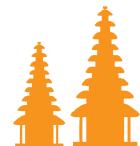
Berilah tanda (√) pada kolom "Benar atau "Salah" pada pernyataan-pernyataan berikut!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	*Upeksa* mengajarkan kita untuk menjaga perasaan orang lain.	√	
2.	Tidak masalah jika kita ikut campur urusan teman.		√
3.	Memaafkan teman merupakan penerapan ajaran *upeksa.*	√	
4.	Tidak boleh menceritakan kejelekan teman.	√	
5.	Suka mencari-cari kesalahan teman.		√
6.	Tersinggung saat diajak berdiskusi.		√
7.	Saat Penilaian Harian, tidak boleh menyontek.	√	
8.	Menyelesaikan masalah dengan baik dan tidak emosi.	√	
9.	Tidak berkata-kata kasar kepada teman.	√	
10.	Tetap tenang dan selalu berusaha membalas *asubha karma* dengan *subha karma.*	√	

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Berdasarkan bentuk pembelajaran pengayaan berbasis kurikulum seperti yang telah dijabarkan pada panduan umum, maka pengayaan bagi peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan yaitu ditugaskan untuk mengidentifikasi contoh-contoh ajaran *subha karma* dalam *Tri Kaya Parisudha, Tri Parartha,* dan *Catur Paramita* yang mengandung nilai-nilai luhur yang harus diteladani, serta mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa saja yang dilarang dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, serta pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Subbab 2 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai ketuntasan.

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 2, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tua mengenai pahala setelah melakukan ajaran *subha* dan sanksi yang akan diterima karena melakukan perbuatan *asubha karma.* Selanjutnya, peserta didik menuliskan jawabannya pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut disetorkan kepada guru setelah ditandatangani orang tua peserta didik.

c. Panduan Pembelajaran Bab 3 Subbab 3

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.15 Tujuan Pembelajaran Bab 3 Subbab 3

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Contoh perbuatan *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Parartha*, dan *Catur Paramita.*	Menjelaskan contoh-contoh perbuatan *subha karma.* a. Peserta didik mengetahui contoh perbuatan *Tri Kaya Parisudha.* b. Peserta didik mengetahui contoh perbuatan *Tri Parartha.* c. Peserta didik mengetahui contoh perbuatan *Catur Paramita.*

2) Apersepsi

Pada Bab 3 Subbab 3 ini pokok materinya adalah contoh perbuatan *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Parartha*, dan *Catur Paramita.* Pada pertemuan ini, guru dapat menceritakan jenis-jenis perbuatan baik yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh Hindu atau tokoh-tokoh dalam *Purana/Itihasa* yang seharusnya diteladani oleh peserta didik.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya Bab 1 Subbab 3, agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pokok materi pada Bab 3 Subbab 3 disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap

instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru dapat membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 3 Subbab 1 poin 8.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ini yaitu peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dalam hal ini tentang contoh perbuatan *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Parartha*, dan *Catur Paramita.*
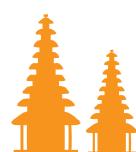
10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Pada setiap akhir subbab dan akhir bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran dan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Bentuk-bentuk asesmen tersebut hanya sebagai contoh atau pemantik saja. Dalam praktiknya guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk soal secara mandiri sesuai kebutuhan. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah seperti yang terdapat pada Buku Siswa.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV.
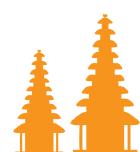
Bentuklah kelompok kerja yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Kemudian, kerjakan latihan pada tabel di bawah ini!

No.	Contoh Pengamalan *Tri Parartha*		
	Asih	***Punia***	***Bhakti***
1.	Menghormati dan menyayangi keluarga.	Memberi bantuan harta atau benda kepada orang yang membutuhkan.	Menghormati guru di sekolah.
2.	Menghormati teman atau orang lain.	Memberi bantuan kepada orang yang terkena musibah.	Melakukan *Tirtayatra*.
3.	Menyayangi binatang peliharaan.	Memberi *punia* untuk pembangunan tempat suci (*pura*).	Merawat dan menjaga kebersihan tempat suci.
4.	Memelihara lingkungan.	Memberi *punia* kepada *pemangku* dan *sulinggih*.	Melaksanakan ajaran agama Hindu.
5.	Menjaga keharmonisan.	Memberi bantuan kepada teman yang tidak mampu.	Menghormati orang tua.

Bentuklah kelompok kerja yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang, kemudian kerjakan latihan pada tabel berikut ini!

No.	Contoh Pengamalan *Catur Paramita*			
	Maitri	***Karuna***	***Mudita***	***Upeksa***
1.	Sopan kepada orang tua.	Mengasihi saudara dan teman.	Berempati kepada yang terkena musibah.	Mendukung teman yang ikut lomba.
2.	Ramah kepada sesama.	Membantu orang yang kesusahan.	Mau mengalah pada saat bermain.	Menghargai orang lain.
3.	Santun kepada guru.	Suka menolong tetangga saat terkena banjir.	Merasa sedih melihat rumah orang tenggelam karena banjir.	Berterimakasih kepada orang tua
4.	Mengucapkan salam saat bertemu teman.	Bersahabat dengan teman di sekolah.	Menghibur teman ketika sedang sedih.	Ikut sedih ketika teman kesusahan.
5.	Menyapa teman saat bertemu.	Memaafkan teman yang salah.	Bahagia melihat temannya menjadi juara umum.	Mengucapkan selamat kepada teman yang menjadi juara.

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Berdasarkan bentuk pembelajaran pengayaan berbasis kurikulum seperti yang telah dijabarkan pada panduan umum, maka pengayaan bagi peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan yaitu ditugaskan untuk belajar kelompok atau mandiri untuk membuat naskah pertunjukan dengan tema kasih sayang, *Tri Kaya Parisudha*, atau dana *punia*.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum yaitu memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, dapat juga dilakukan dengan pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada subbab 3 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai ketuntasan materi.

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 3 ini, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai contoh-contoh *subha karma* dalam *Catur Paramita*, *Tri Parartha,* dan *Tri Kaya Parisudha.* Selanjutnya peserta didik menuliskan jawabannya pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

d. Panduan Pembelajaran Bab 3 Subbab 4

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.16 Tujuan Pembelajaran Bab 3 Subbab 4

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Contoh-contoh perbuatan *asubha karma* yang patut dihindari (*Moha, Mada, Kasmala*).	Menjelaskan contoh-contoh perbuatan *asubha karma* yang patut dihindari. a. Peserta didik mengetahui *Moha* perbuatan yang patut dihindari. b. Peserta didik mengetahui *Mada* perbuatan yang patut dihindari. c. Peserta didik mengetahui *Kasmala* perbuatan yang patut dihindari.

2) **Apersepsi**

Pada pertemuan keempat ini, guru dapat bercerita kepada peserta didik tentang *Tri Mala*, yaitu perilaku-perilaku yang tidak baik untuk ditiru, misalnya berbohong, mengambil barang milik teman tanpa izin, berkata kasar. Guru juga dapat memutar video berkaitan dengan contoh perbuatan-perbuatan tersebut. Selanjutnya, guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) **Aktivitas Pemantik**

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV khususnya Bab 3 Subbab 4, agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang *c*ontoh-contoh perbuatan a*subha karma* yang patut dihindari. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) **Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) **Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Pokok materi pada Bab 3 Subbab 4 disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata.

6) **Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) **Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses

pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru dapat membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 3 Subbab 1 poin 8.

9) Refleksi

Refleksi pada Subbab 4 ini merupakan bagian akhir dari Bab 3. Untuk itu peserta didik diajak untuk menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari:

- Apa pentingnya mempelajari *subha* dan *asubha karma*?
- Apa sikap yang patut ditiru dari contoh perilaku *subha* dan *asubha karma*?
- Apa tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
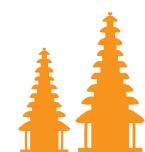
10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Pada setiap akhir subbab dan akhir bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran dan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilakukan sesuai dengan pokok-pokok materi yang disajikan melalui metode penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.

Untuk menambah pengetahuan kalian, tulislah masing-masing 5 contoh *moha*, *mada*, dan *kasmala* pada kolom yang telah disediakan berikut!

No.	Perilaku	Contoh Perilaku dalam Kehidupan Sehari-hari
1.	*Moha*	a. Iri melihat temannya menjadi juara. b. Tidak suka melihat orang sukses. c. Tidak mengerjakan PR.
2.	*Mada*	a. Suka berbohong. b. Tidak jujur. c. Suka berkata kasar.
3.	*Kasmala*	a. Mengambil sesuatu milik saudara atau orang lain tanpa seizinnya. b. Suka meminta uang kepada orang lain secara paksa. c. Suka mencuri.

Asesmen

I. Pilihan Ganda

1. b 4. d
2. c 5. b
3. c

II. Pilihan Ganda Kompleks
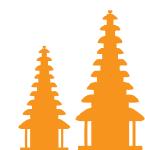
6. *Subha karma* adalah perbuatan yang buruk;
   Asubha karma adalah perbuatan yang baik;
   Subha dan *asubha karma* adalah perbuatan yang baik.
7. *Tri Parartha; Tri Kaya Parisudha; Catur Paramita.*
8. Tiga dan empat.
9. Berperilaku baik; berpikir baik; berkata baik.
10. *Tri Kaya Parisudha; Tri Parartha; Tri Mala.*

11. Savitri selalu berkata sopan, itu artinya Savitri telah melaksanakan ajaran *wacika parisudha;*
    Aditya berperilaku baik, itu artinya Aditya telah melaksanakan ajaran *kayika parisudha;*
    Tri Kaya Parisudha merupakan bagian dari ajaran *subha karma.*
12. *Tri Parartha* merupakan bagian dari ajaran *asubha karma;*
    Asih artinya hormat dan bakti.
13. *Bhakti* artinya sikap hormat atau sujud;
    Bhakti kepada Hyang Widhi Wasa dengan cara sembahyang.
14. Ajaran *subha* dan *asubha karma* terdapat dalam kitab Sārasamuçcaya;
    Terlahir sebagai manusia adalah untuk meningkatkan kualitas diri;
    Terlahir sebagai manusia sangat utama.
15. *Catur Paramita* terdiri dari *maitri*, *karuna*, *mudita*, dan *upeksa;*
    Catur Paramita juga diartikan empat budi luhur/perbuatan terpuji.

III. Uraian

1. *Subha karma* merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan ajaran *dharma* atau yang terpuji, sedangkan *asubha karma* adalah suatu tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang merupakan perilaku *adharma* (tercela) dan dilarang oleh ajaran agama Hindu.
2. Agar dapat memahami apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.
3. *Catur Paramita* dilaksanakan agar terbentuk rasa kasih sayang, mampu menghargai orang lain, mempunyai etika dan sopan santun, tidak mementingkan diri sendiri. Dengan demikian, kita akan memiliki banyak teman.
4. Bagian-bagian *Tri Mala:*
    - *Moha* artinya berpikir yang tidak baik.
    - *Mada* artinya berkata yang tidak baik.
    - *Kasmala* artinya berbuat yang tidak baik.
5. Kita harus mempelajari atau memahami ajaran *Tri Mala* agar kita mengetahui perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Jika kita tidak menghindari *Tri Mala* dalam kehidupan sehari-hari, maka akan menimbulkan kesusahan.

11) Kegiatan Tindak Lanjut
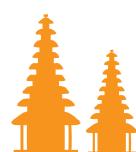
a) Pengayaan

Guru mengucapkan selamat kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan pembelajaran dengan memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Misalnya, "Selamat kalian sudah berhasil menuntaskan materi pelajaran tentang *subha dan asubha karma* dengan baik!". Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan akan *subha* dan *asubha karma*, peserta didik diminta untuk mempelajari *subha karma* pada ajaran susila lainnya seperti *Panca Yama* dan *Panca Nyama Brata,* dan juga *asubha karma* pada ajaran *Catur Pataka* dan *Sad Ripu.*

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum yaitu memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, dan dapat juga dilakukan dengan pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Subbab 4 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai ketuntasan materi.
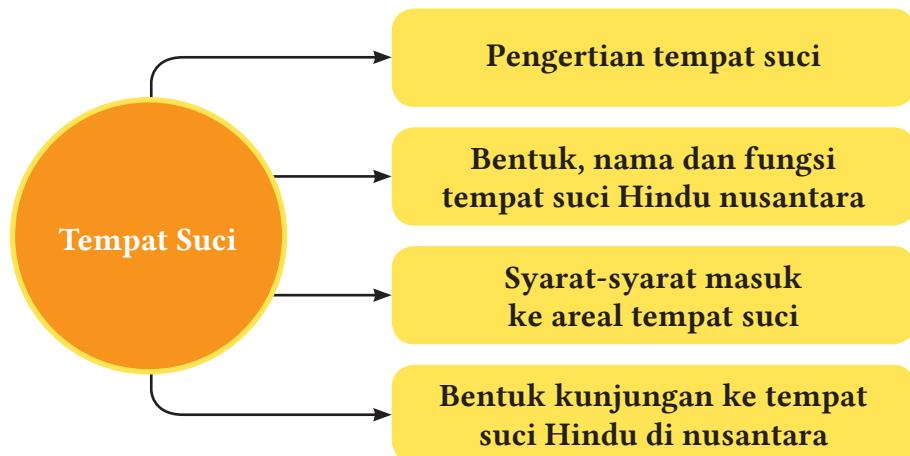
12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 4, guru dapat menugaskan peserta didik untuk menuliskan perbuatan baik apa saja yang sudah dilakukan oleh anggota keluarga di rumah. Adakah perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh anggota keluarga? Jika ada, tulislah contohnya!

E Panduan Pembelajaran Bab IV Tempat Suci
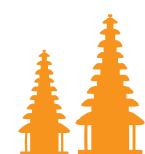
1. Peta Konsep

2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.17 Skema Pembelajaran Bab 4
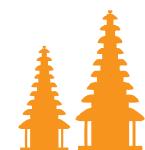
No.	Komponen	Keterangan
1.	Periode/waktu pembelajaran	4 minggu pertemuan
2.	Tujuan pembelajaran per subbab	**Tujuan Pembelajaran Subbab 1** • Menjelaskan pengertian tempat suci. • Mengenal tempat suci agama Hindu di Nusantara: a. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi Pura umum di Bali. b. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi Pura khusus di Bali.

No.	Komponen	Keterangan
		Tujuan Pembelajaran Subbab 2 Mengenal tempat suci agama Hindu di Nusantara: a. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Jawa. b. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Nusa Tenggara Barat. c. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Nusa Tenggara Timur. **Tujuan Pembelajaran Subbab 3** Mengenal tempat suci agama Hindu di Nusantara: a. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Kalimantan. b. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Sulawesi. **Tujuan Pembelajaran Subbab 4** • Menjelaskan areal tempat suci. • Menjelaskan syarat-syarat masuk ke dalam tempat suci. • Melakukan kunjungan ke tempat suci dan melakukan persembahyangan bersama. a. Peserta didik mengetahui pengertian dan tujuan *tirthayatra.* b. Peserta didik mengunjungi tempat suci Hindu di daerah masing-masing dan melakukan persembahyangan bersama.

No.	Komponen	Keterangan
3.	Pokok materi pembelajaran/ subbab	**Pokok Materi Subbab 1** • Pengertian tempat suci. • Nama, bentuk, dan fungsi Pura umum dan Pura khusus di Bali.
		Pokok Materi Subbab 2 Nama, bentuk, dan fungsi tempat suci di Jawa, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
		Pokok Materi Subbab 3 Nama, bentuk, dan fungsi tempat suci di Kalimantan dan Sulawesi.
		Pokok Materi Subbab 4 • Areal tempat suci (*nista mandala, madya mandala, utama mandala*). • Syarat-syarat masuk ke tempat suci. • Larangan masuk ke tempat suci. • Mengunjungi tempat suci di daerah sekitar.
4.	Kosakata/Kata Kunci	Pura, Candi, Senthong, *Tri Mandala, Pamelaran, Tirthayatra, Dharmayatra.*
5.	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	**Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 1** Pokok materi pada Bab 4 Subbab 1 yaitu pengertian tempat suci dan mengenalkan tempat suci di Bali. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan karya wisata. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 1** - Metode resitasi. - Metode skrip kooperatif. - Metode *role playing* (berbagi peran).

<table>
<tr><th>No.</th><th>Komponen</th><th>Keterangan</th></tr>
<tr><td rowspan="3"></td><td rowspan="3"></td><td>Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 2
Pokok materi pada Bab 4 Subbab 2 yaitu mengenal tempat suci di Nusantara, khususnya di Jawa, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata.

Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 2
• Metode resitasi.
• Metode skrip kooperatif.
• Metode role playing (berbagi peran).</td></tr>
<tr><td>Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 3
Pokok materi pada Bab 4 Subbab 3 yaitu mengenal tempat suci di Nusantara, khususnya di Kalimantan dan Sulawesi. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata.

Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 3
- Metode resitasi.
- Metode skrip kooperatif.
- Metode role playing (berbagi peran).</td></tr>
<tr><td>Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 4
Pokok materi pada Bab 4 Subbab 4 yaitu areal tempat suci, syarat dan larangan mengunjungi tempat suci, serta kunjungan ke tempat suci. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata.</td></tr>
</table>

No.	Komponen	Keterangan
		Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 4 • Metode resitasi. • Metode skrip kooperatif. • Metode *role playing* (berbagi peran).
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.
7.	Sumber belajar lain	Video bentuk-bentuk tempat suci Hindu, struktur tempat suci Hindu, tata cara persembahyangan, dan lain sebagainya.

3. Panduan Pembelajaran

a. Panduan Pembelajaran Bab 4 Subbab 1
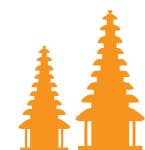
1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.18 Tujuan Pembelajaran Bab 4 Subbab 1

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
• Pengertian tempat suci. • Nama, bentuk, dan fungsi Pura umum dan Pura khusus di Bali.	• Menjelaskan pengertian tempat suci. • Mengenal tempat suci agama Hindu di Nusantara: a. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi Pura umum di Bali. b. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi Pura khusus di Bali.

2) Apersepsi

Sebagai apersepsi pada awal pertemuan ini, guru dapat memperlihatkan gambar atau memutar video tentang berbagai bentuk Pura, baik Pura umum maupun pura khusus yang ada di Bali. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya Bab 4 Subbab 1 agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang pengertian tempat suci, nama, bentuk, dan fungsi areal Pura dan syarat-syarat memasuki Pura umum dan Pura khusus di Bali. Selanjutnya, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi, misalnya: "*mengapa kita harus memiliki tempat suci? Kapan kalian terakhir mengunjungi tempat suci?*"

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pokok materi pada Bab 4 Subbab 1 yaitu pengertian tempat suci dan mengenalkan tempat suci di Bali. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan karya wisata.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru harus mencari solusi dengan memerhatikan beberapa hal yang ditampilkan peserta didiknya. Dalam hal ini, kelengkapan data sekolah sangat membantu kemampuan guru dalam menangani keragaman peserta didik. Menangani masalah pendidikan harus dengan hati ikhlas dan sungguh-sungguh sehingga dapat dipahami seutuhnya, baik latar belakang keluarganya, lingkungannya, psikologi, ekonomi, pertumbuhan dan perkembangannya. Perbedaan-perbedaan tersebut sangat memengaruhi kemampuan dan semangat belajar peserta didik. Setelah mengetahui perbedaan tersebut, maka guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan tepat sehingga peserta didik akan lebih mudah mengetahui, memahami, dan menguasai materi yang diajarkan di kelas.

Kemampuan menerima materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar setiap peserta didik pasti berbeda. Namun, secara umum gaya belajar dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu:

a) Auditori, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya cenderung mendengarkan, baik cerita, musik, lagu-lagu atau yang lainnya. Untuk menangani peserta didik auditori, guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
b) Peserta didik yang gaya belajarnya lebih mudah dengan melihat dan membaca, maka guru dapat memilih Buku Siswa sebagai sarana belajar yang tepat. Guru dapat menggunakan metode resitasi yaitu menugaskan peserta didik untuk meringkas materi pada Buku Siswa yang sudah dibacanya.
c) Kinestetik, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya lebih cenderung menggunakan gerak atau melakukan kegiatan. Untuk peserta didik kinestetik dapat ditangani dengan menunjuknya untuk mempraktikkan atau memberi contoh dengan gerakan.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ini yaitu peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, khususnya tentang pengertian tempat suci, bentuk, nama, fungsi areal dan syarat-syarat memasuki pura umum serta pura khusus di Bali.

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Pada setiap akhir subbab dan akhir bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran dan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

- Observasi, yaitu mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.
- Tes, baik tertulis atau lisan mengenai materi yang sedang dipelajari.
- Tugas, yaitu membuat ringkasan materi.
- Portofolio, yaitu dengan membuat sebuah laporan.

b) Kunci Jawaban
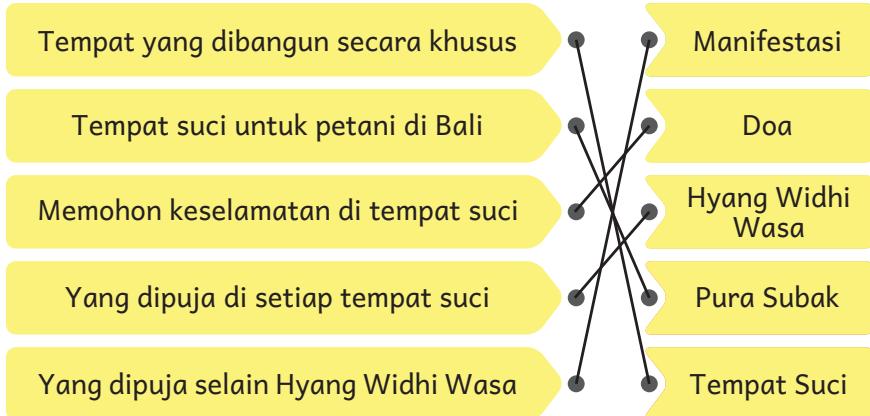
Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV Bab 4.

Jodohkanlah pernyataan berikut sesuai dengan pasangan yang tepat!

Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini. Kemudian berilah tanda centang (√) jika kalian setuju dan tanda silang (X) jika kalian tidak setuju!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Pura adalah tempat suci umat Hindu.	√	
2.	Di pura bebas melaksanakan aktivitas.		X
3.	Pura sebagai tempat memuja Dewa.	√	
4.	Aku membuang sampah di pura.		X
5.	Pura berfungsi untuk memuja leluhur.	√	

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan teks cerita di atas!

1. Tuliskan nama-nama tempat suci yang ada pada cerita di atas!
   Jawab:
   Pura Subak, Pura Melanting, dan Pelangkiran.
2. Di manakah tokoh Aku menghaturkan *saiban*?
   Jawab:
   Di rumah setelah memasak.
3. Tulislah bentuk rasa syukur tokoh Aku sesuai cerita di atas!
   Jawab:
   Aku merasa bersyukur, karena aku dan keluargaku masih diberikan kesehatan.
4. Apakah fungsi dari Pura Melanting?
   Jawab:
   Pura Melanting adalah tempat memuja Hyang Widhi Wasa dalam manifestasinya sebagai penguasa/penjaga pasar.
5. Pernahkah kalian menghaturkan *saiban?* Jelaskan yang kamu ketahui tentang *saiban*!
   Jawab:
   Saiban adalah ucapan rasa syukur ke hadapan Hyang Widhi Wasa karena telah dianugerahkan makanan yang cukup. Sarana saiban adalah makanan yang dimasak pada hari itu juga.

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda centang (√) dari pernyataan berikut ini!

1. Tempat suci umat Hindu dalam sebuah keluarga disebut pura keluarga. Pura keluarga adalah salah satu pura yang dimiliki oleh tiap-tiap keluarga. Berikut ini yang termasuk pura keluarga adalah ....
   Jawab:
   √ Kemulan
   √ Taksu
   √ Tugu

2. Jenis pura yang digunakan sebagai tempat pemujaan oleh masyarakat secara umum tanpa membeda-bedakan disebut ....

   Jawab:

   √ Pura Kahyangan

   √ Pura Umum

3. Pura yang berfungsi dan bermanfaat untuk masyarakat tertentu adalah Pura Swagina. Yang *bukan* merupakan bagian dari Pura Swagina adalah ....

   Jawab:

   √ Pura Bedugul, Pura Ulun Suwi, dan Pura Ulun Danu

   √ Kemulan, Taksu, dan Tugu

   √ Pura Puseh, Pura Desa, dan Pura Dalem

4. Terdapat enam buah Pura Kahyangan besar yang ada di beberapa Kabupaten di Bali. Pernyataan yang benar terkait Pura Kahyangan adalah ....

   Jawab:

   √ Pura Kahyangan adalah pura umum

   √ Pura Lempuyang dan Besakih terletak di Karangasem

5. Pura Sad Kahyangan adalah enam pura besar yang tersebar di beberapa Kabupaten di Bali. Pernyataan yang benar terkait letak Pura Kahyangan adalah ....
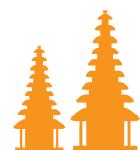
   Jawab:

   √ Pura Besakih terletak di Kabupaten Karangasem

   √ Pura Lempuyang terletak di Kabupaten Karangasem

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut pada proses pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tempat, waktu dan keadaan. Dalam hal ini yang paling tepat untuk dilakukan peserta
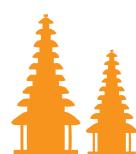
didik yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan materi yaitu ditugaskan untuk mempelajari tentang pentingnya tempat suci dan fungsi tempat suci, selanjutnya berdiskusi dan mempresentasikan hasil belajarnya. Hal lain yang dapat dilakukan adalah menugaskan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan untuk berbagi ilmu membantu temannya yang belum mencapai ketuntasan materi.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum yaitu memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, atau dilakukan dengan pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Subbab 1 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai ketuntasan materi.

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 1, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya tentang nama, bentuk, serta fungsi pura umum dan pura khusus di Bali. Selanjutnya peserta didik menuliskan hasil diskusinya bersama orang tua pada buku catatan. Buku tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

b. Panduan Pembelajaran Bab 4 Subbab 2

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.19 Tujuan Pembelajaran Bab 4 Subbab 2

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Jawa, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.	Mengenal tempat suci agama Hindu di Nusantara: a. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Jawa. b. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Nusa Tenggara Barat. c. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Nusa Tenggara Timur.

2) Apersepsi
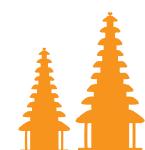
Guru dapat memperlihatkan gambar atau video mengenai beragam tempat suci agama Hindu di Jawa, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Selanjutnya, guru dapat menyiapkan bahan pengajaran sebelum pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya Bab 4 Subbab 2 agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, *infocus*, *laptop*, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) **Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Pokok materi pada Bab 4 Subbab 2 yaitu mengenal tempat suci agama Hindu di Nusantara, khususnya di Jawa, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan karya wisata.

6) **Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) **Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) **Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik**

Guru diharapkan membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 4 Subbab 1 poin 8.

9) **Refleksi**

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan kedua ini adalah peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang dibahas, dalam hal ini tentang nama, bentuk dan fungsi tempat suci agama Hindu di Jawa, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

10) Penilaian dan Kunci Jawaban
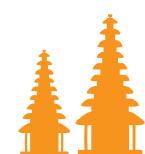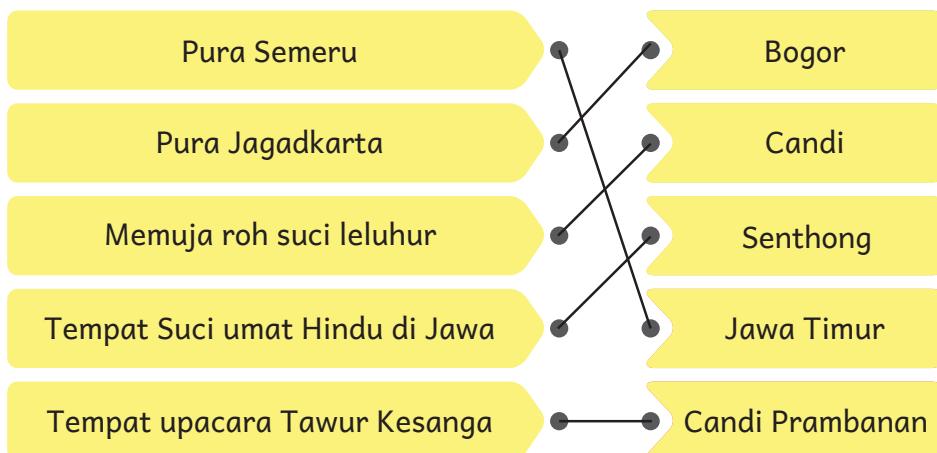
a) Penilaian

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada panduan pembelajaran Bab 4 Subbab 1 poin 10.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.

Berdasarkan informasi tentang tempat suci umat Hindu di Pulau Jawa, jodohkanlah pernyataan-pernyataan berikut ini sesuai dengan pasangannya!

Setelah kalian membaca dan mengamati nama-nama tempat suci yang ada di NTT, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Berikan pendapatmu mengapa tempat suci umat Hindu di NTT memiliki kesamaan dengan yang ada di Bali!

   Jawab:

   Kemungkinan karena didirikan oleh umat Hindu yang berasal dari Bali yang secara kebetulan bertugas atau transmigrasi di NTT.

2. Informasi apa yang kamu ketahui tentang tempat suci yang ada di NTT?

   Jawab:

   Pura Agung Girinatha terletak di Kabupaten Tuabolok, disucikan oleh umat Hindu di Rote Ndao dan sekitarnya. Struktur bangunannya hampir sama dengan pura di Bali. Tempatnya cukup besar, pelinggihnya masih sederhana tetapi cukup nyaman.
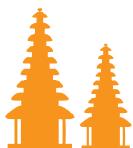
11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Berdasarkan bentuk pembelajaran pengayaan berbasis kurikulum, seperti telah dijabarkan pada panduan umum, maka pembelajaran pengayaan yang dapat dilakukan adalah peserta didik ditugaskan secara berkelompok atau mandiri untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Jawa, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, serta pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Subbab 2 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

12) **Interaksi dengan Orang Tua**

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung dengan orang tua peserta didik. Pada pembelajaran Subbab 2 ini, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Jawa, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Selanjutnya, peserta didik menuliskan hasil diskusi tersebut pada buku catatan. Buku catatan tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani orang tua peserta didik.

c. Panduan Pembelajaran Bab 4 Subbab 3

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.20 Tujuan Pembelajaran Bab 4 Subbab 3
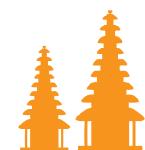
Pokok materi	Tujuan pembelajaran
Nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Kalimantan dan Sulawesi.	Mengenal tempat suci agama Hindu di Nusantara: a. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Kalimantan. b. Peserta didik mengenal nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Sulawesi.

2) Apersepsi

Pada pertemuan kali ini, guru dapat memperlihatkan gambar atau video mengenai tempat suci agama Hindu di Kalimantan dan Sulawesi. Hal ini dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya Bab 4 Subbab 3 agar peserta

didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pokok materi pada Bab 4 Subbab 3 yaitu mengenal tempat suci di Nusantara, khususnya di Kalimantan dan Sulawesi. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan karya wisata.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru diharapkan membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 4 Subbab 1.

9) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menunjukkan foto, video, kuis atau memutar kidung. Pada pertemuan ketiga ini peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dalam hal ini tentang nama, bentuk, dan fungsi tempat suci agama Hindu di Kalimantan dan Sulawesi.

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Guru diharapkan membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 4 Subbab 1.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.

1. Berikan pendapatmu mengapa tempat suci umat Hindu di Kalimantan memiliki perbedaan bentuk!
   Jawab:
   Agama Hindu sangat menghormati lokal genius masing-masing wilayah, sehingga dalam persebarannya agama Hindu menjunjung tempat, waktu dan wilayah umatnya, demikian juga kondisi daerah. Artinya sesuai dengan adat dan istiadat setempat, hingga saat ini dijumpai banyak model dan bentuk tempat suci umat Hindu.
2. Salah satu tempat suci yang disucikan oleh umat Hindu Kaharingan adalah *balai antang*. Siapakah yang berstana di *balai antang*?
   Jawab:
   Sahur Parapah
3. *Sandung* diletakkan di luar rumah atau di pekarangan umat Hindu Kaharingan. Jelaskan apa saja fungsi *sandung*!
   Jawab:
   Fungsi *Sandung* adalah sebagai tempat penyimpanan tulang belulang keluarga yang telah meninggal serta tempat roh leluhur yang telah disucikan.
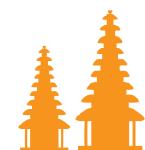
11) Kegiatan Tindak Lanjut
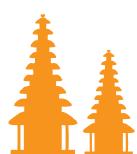
a) Pengayaan

Berdasarkan bentuk pembelajaran, pengayaan dilakukan berbasis kurikulum seperti yang telah dijabarkan pada panduan umum. Pembelajaran pengayaan yang dapat dilakukan pada Bab 4 Subbab 3 yaitu peserta didik ditugaskan belajar kelompok atau mandiri untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang nama, bentuk, dan fungsi pura/ tempat suci agama Hindu di Kalimantan dan Sulawesi.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, atau dilakukan dengan pemberian bimbingan secara khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Subbab 3 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai ketuntasan materi.

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 3 ini, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai nama, bentuk, dan fungsi tempat suci di Kalimantan dan Sulawesi. Selanjutnya peserta didik menuliskan hasil diskusinya bersama orang tua pada buku catatan. Buku catatan tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

d. Panduan Pembelajaran Bab 4 Subbab 4

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.21 Tujuan Pembelajaran Bab 4 Subbab 4

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
• Areal tempat suci (*nista mandala, madya mandala, utama mandala*); • Syarat-syarat masuk ke tempat suci; • Larangan masuk ke tempat suci; • Mengunjungi tempat suci di daerah sekitar.	• Menjelaskan areal tempat suci. • Menjelaskan syarat-syarat masuk ke dalam tempat suci. • Melakukan kunjungan ke tempat suci dan melakukan persembahyangan bersama. a. Peserta didik mengetahui pengertian dan tujuan *tirthayatra*. b. Peserta didik mengunjungi tempat suci Hindu di *tirthayatra* dan melakukan persembahyangan bersama.

2) Apersepsi
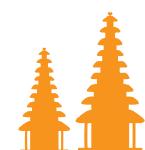
Pada pertemuan keempat, guru dapat mengadakan tanya jawab secara klasikal mengenai areal tempat suci serta syarat dan larangan-larangan masuk ke tempat suci. Jawaban peserta didik diharapkan mengarah pada pokok materi. Selanjutnya guru menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, khususnya Bab IV Subbab 4, agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, *infocus*, *laptop*, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pokok materi pada Bab 4 Subbab 4 yaitu areal tempat suci, syarat dan larangan mengunjungi tempat suci, serta kunjungan ke tempat suci. Pada pembahasan materi ini disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, metode skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru diharapkan membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 4 Subbab 1.

9) Refleksi

Refleksi pada Subbab 4 ini merupakan bagian akhir dari Bab 4. Untuk itu peserta didik diajak untuk menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari:

- Apa yang dimaksud tempat suci?
- Mengapa kita harus memiliki tempat suci?
- Bagaimanakah tata cara mendirikan suatu tempat suci?
- Tahukah kalian nama-nama tempat suci Hindu di Nusantara?

- Pernahkah kalian berkunjung ke tempat-tempat suci Hindu di Nusantara?
- Mengapa kita harus menjaga kesucian tempat suci?

10) Penilaian dan Kunci Jawaban
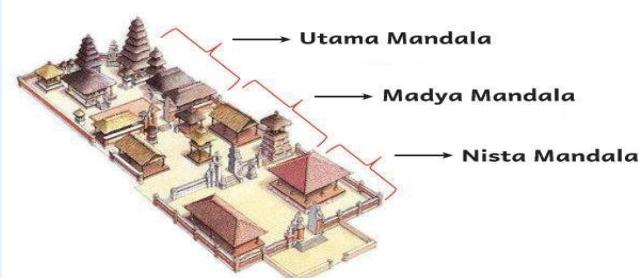
a) Penilaian

Pada setiap akhir subbab dan akhir bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran dan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Bentuk-bentuk asesmen tersebut hanya sebagai contoh atau pemantik saja, dalam praktiknya guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk soal secara mandiri sesuai kebutuhan pada wilayah masing-masing. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah seperti yang terdapat pada Buku Siswa.

b) Kunci Jawaban
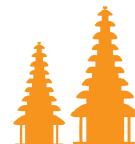
Amatilah gambar berikut ini!

Setelah kalian mengamati gambar di atas, coba cocokkan hasil pengamatanmu dengan pernyataan-pernyataan berikut!

- Jika pernyataan berikut sesuai dengan hasil pengamatanmu, berilah tanda centang (√) pada kata **Sepakat**.
- Jika pernyataan berikut tidak sesuai dengan hasil pengamatanmu, berilah tanda silang (X) pada kata **Tidak Sepakat**.

Pernyataan 1

Idealnya pada setiap pura memiliki tiga halaman yang disebut tri mandala. Tri artinya tiga, mandala artinya wilayah, daerah atau palemahan. Jadi, tri mandala artinya tiga wilayah atau palemahan tempat suci, yaitu:

1. *Nista mandala* atau bagian luar dari areal tempat suci.
2. *Madya mandala* atau bagian tengah dari areal tempat suci.
3. *Utama mandala* atau bagian utama dari areal tempat suci.

Sepakat

Pernyataan 2

Madya mandala merupakan bagian tengah dari areal tempat suci. Pada bagian ini digunakan sebagai tempat untuk berdagang dan melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan Hindu. Di areal *madya mandala* kalian juga dapat menjumpai Candi Bentar menuju *utama mandala*.

Tidak Sepakat

Pernyataan 3

Sebelum memasuki areal *nista mandala*, kalian akan melalui Candi Bentar yang berfungsi sebagai seleksi secara umum. Pada bagian *nista mandala* terdapat bangunan *bale kulkul* dan *wantilan.*

Tidak Sepakat

Pernyataan 4

Pura memiliki tembok pembatas yang disebut dengan tembok *panyengker*. Bila kalian hendak sembahyang, maka kalian harus masuk ke bagian utama. Kalian harus melewati *nista mandala* melalui Candi Bentar, kemudian kalian masuk ke *madya mandala* melalui pintu masuk. Dari *madya mandala* ke *utama mandala* melewati Candi Kurung. Di *utama mandala* kalian dapat melihat bangunan utama. Nampak jelas *padmasana* dan bangunan suci lainnya pada areal *utama mandala.*

Sepakat

Asesmen

I. Pilihan Ganda

1. c
2. c
3. c
4. a
5. b
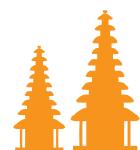
II. Pilihan Ganda Kompleks

6. Balai Basarah; Inan Kapemalaran Pak Pesungan; Senthong.
7. Inan Kapemalaran Pak Pesungan; Balai Basarah, Candi.
8. Keagamaaan; belajar atau pendidikan.
9. Pura Agung Wolokole, Pura Agung Girinatha Tuabolok.
10. Pura Bedugul, Pura Melanting, dan Pura Segara;

    Pura Bedugul, Pura Ulun Suwi, dan Pura Ulun Danu.
11. Tempat suci umat Hindu yang ada di Bali dinamai Pura;

    Pura juga difungsikan sebagai pemujaan roh leluhur yang disebut Bhatara;

    Pura difungsikan sebagai tempat pemujaan untuk Dewa.
12. Pura Segara dipuja oleh para pedagang;

    Pura Subak berada di pasar.
13. Balai Basarah adalah nama tempat suci umat Hindu Kaharingan;

    Balai Basarah difungsikan untuk memuja Hyang Widhi Wasa.
14. Inan Kapemalaran Pak Buaran adalah tempat suci berupa lingga dan yoni;

    Di sekitar Inan Kapemalaran Pak Buaran terdapat pohon cendana dan andong.
15. Pada setiap pura memiliki tiga halaman yang disebut tri purusa;

    Utama mandala atau bagian tengah dari areal tempat suci.

III. Uraian

1. Bagian dari Tri mandala adalah:
    - *Nista Mandala* merupakan bagian luar dari tempat suci (Pura). Adapun bangunan yang ada di areal nista mandala yaitu Bale Kulkul dan Wantilan. Sebelum masuk ke arela nista mandala, terdapat candi bentar yang berfungsi sebagai penyeleksi umum.
    - *Madya Mandala* adalah tempat yang berada di tengah setelah Nista Mandala dan sebelum Utama Mandala. Areal Madya Mandala digunakan oleh umat Hindu untuk melakukan aktivitas keagamaan, misalnya menyiapkan sarana *upakara Yajña*. Madya Mandala berisikan fasilitas pendukung kegiatan keagamaan. Madya Mandala juga melambangkan *bhuwah loka*.
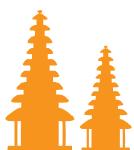
- *Utama Mandala* merupakan tempat paling dalam dari Pura. Pada areal Utama Mandala umat Hindu melakukan pemujaan kepada Hyang Widhi Wasa. Pintu utama yang disebut Kori Agung terletak di tengah, sedangkan dua pintu lainnya mengapit pintu utama yang berada di sisi kiri dan kanan. Saat Piodalan atau Pujawali di Utama Mandala dapat mendengarkan lagu-lagu pujian (Dharmagita). Di Utama mandala Pinandita (Pemangku), memimpin pelaksanaan upacara agama dan persembahyangan.

2. Tempat suci dibangun secara khusus, kesucian tanahnya khusus, tatacara pendiriannya khusus, memiliki fungsi khusus dan dijaga kesuciannya. Tempat tinggal dibangun sesuai kebutuhan atau keinginan pemilik rumah yang fungsinya sebagai tempat tinggal keluarga.
3. Areal, nama, dan fungsi tempat suci:
   - Areal *nista mandala* yaitu, *bale kulkul* dan *wantilan*. Sebelum masuk ke areal *nista mandala* terdapat Candi Bentar yang berfungsi sebagai penyeleksi umum.
   - Areal *madya mandala* digunakan oleh umat Hindu untuk melakukan aktivitas keagamaan, misalnya mempersiapkan sarana *Upakara Yajña*. Madya mandala berisikan fasilitas pendukung kegiatan keagamaan. Madya *mandala* juga melambangkan *bhuwah loka.*
   - Areal *utama mandala,* untuk melakukan pemujaan kepada Hyang Widhi Wasa. Pintu utama yang disebut Kori Agung terletak di tengah, sedangkan dua pintu lainnya mengapit pintu utama yang berada di sisi kiri dan kanan. Saat *Piodalan* atau *Pujawali* di *utama mandala,* dapat mendengarkan lagu-lagu pujian (*Dharmagita*). Di *utama mandala Pinandita (Pemangku)* memimpin pelaksanaan upacara agama dan persembahyangan.
4. Menyucikan diri, tidak dalam keadaan *cuntaka*, berpakaian yang sopan dan rapi, bertujuan untuk sembahyang, tidak dalam keadaan mabuk.
5. *Tirthayatra* merupakan kunjungan ke tempat suci yang bertujuan untuk mensucikan diri dari dosa, sedangkan *dharmayatra* adalah perjalanan suci ke tempat-tempat suci dan disertai dengan mengajarkan dharma atau ajaran agama Hindu. *Dharmayatra* biasanya dilakukan oleh seorang guru spiritual, di mana perjalanan suci dimaksudkan untuk mengajarkan ajaran agama dengan berkeliling ke berbagai pelosok dunia sambil mengunjungi tempat-tempat suci.

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Guru mengucapkan selamat kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan pembelajaran dengan memperoleh nilai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Misalnya, “Selamat kalian sudah berhasil menuntaskan materi pelajaran tentang *tempat Suci* dengan baik”. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan, peserta didik dapat menyimak bacaan berikut ini.

Setiap tempat suci tentu dibangun sesuai dengan ketentuan sastra yang ada. Para tokoh pendiri suatu tempat suci pasti mempertimbangkan beberapa hal sesuai dengan kondisi dan adat istiadat setempat. Di Bali misalnya, ketentuan-ketentuan yang digunakan untuk membangun suatu tempat suci sekurang-kurangnya memenuhi unsur sebagai berikut.

a. Tempat

Tempat atau tanah yang diyakini memiliki vibrasi atau getaran kesucian. Oleh karena itu, pura dibangun tidak boleh sembarangan, namun harus berdasarkan petunjuk dari orang yang dipandang memiliki kesucian pikiran.

b. Letak/arah

Umumnya letak tempat suci di hulu (arah utara, timur, timur laut). Posisi tempat suci terletak pada wilayah yang lebih tinggi, karena berpedoman pada arah matahari terbit dan gunung.

c. Sesuai sikut/ukuran

Menggunakan aturan dan berdasarkan sastra agama. Sastra agama yang dimaksud untuk di Bali adalah lontar Asta Bumi dan lontar Asta Kosala-Kosali. Sebelum memulai pembangunan diawali upacara permohonan dan penyucian terlebih dahulu.
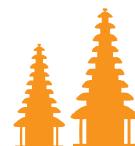
d. Fungsi

Model, bentuk, dan struktur bangunan disesuaikan dengan fungsi tempat suci yang hendak dibangun.

b) Remedial

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang juga dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan jika sebagian besar atau semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
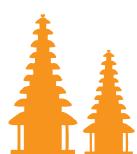
- Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal, peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan jika terdapat satu atau beberapa siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

12) Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat menugaskan peserta didik untuk

- Menanyakan kepada orang tua, mengapa bersembahyang itu penting? Mengapa mereka percaya bahwa Hyang Widhi itu ada, dan bagaimana bentuk-bentuk penghormatan kepada Hyang Widhi Wasa?
- Menuliskan pengalaman jika pernah melakukan *tirthayatra!*

Guru juga dapat melakukan interaksi kepada orang tua melalui telepon, surel, dan media sosial lainnya atau kunjungan ke rumah secara langsung. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya baik dari segi mental, sosial dan intelektual.

F Panduan Pembelajaran Bab V Tokoh Hindu Setelah Kemerdekaan Indonesia
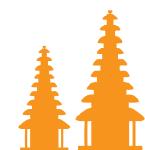
1. Peta Konsep

2. Skema Pembelajaran

Tabel 2.22 Skema Pembelajaran Bab 5
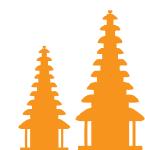
No.	Komponen	Keterangan
1.	Periode/waktu pembelajaran	4 minggu pertemuan
2.	Tujuan pembelajaran per subbab	**Tujuan Pembelajaran Subbab 1** Menjelaskan perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia: a. Peserta didik mengetahui perjuangan pengakuan agama Hindu di Indonesia b. Peserta didik mengetahui Pembentukan Lembaga Umat Hindu (PHDB) dan PHDI

No.	Komponen	Keterangan
		Tujuan Pembelajaran Subbab 2 Menjelaskan tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia: a. Peserta didik mengetahui tokoh Hindu I Gusti Bagus Sugriwa. b. Peserta didik mengetahui tokoh Hindu Ida Bagus Mantra.
		Tujuan Pembelajaran Subbab 3 Menjelaskan hasil karya para tokoh Hindu di awal kemerdekaan Indonesia: a. Peserta didik mengetahui hasil karya I Gusti Bagus Sugriwa b. Peserta didik mengetahui hasil karya Ida Bagus Mantra
		Tujuan Pembelajaran Subbab 4 Menjelaskan hasil karya para tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia: a. Peserta didik mengetahui hasil karya tokoh-tokoh Hindu di bidang pendidikan. b. Peserta didik mengetahui hasil karya tokoh-tokoh Hindu di bidang kesustraan.
3.	Pokok materi pembelajaran/ subbab	**Pokok Materi Subbab 1** Perjuangan pengakuan agama Hindu di Indonesia, pembentukan Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDB), dan Parisada Hindu *Dharma* Indonesia (PHDI).
		Pokok Materi Subbab 2 Tokoh Hindu I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra.
		Pokok Materi Subbab 3 Hasil karya I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra.
		Pokok Materi Subbab 4 Hasil karya tokoh-tokoh Hindu di bidang pendidikan dan kesustraan.

No.	Komponen	Keterangan
4.	Kosakata/Kata Kunci	Hari suci Nyepi, Kitab Bhagawadgita, PHDB, PHDI, *Pesamuan.*
5.	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan alternatifnya	**Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 1** Pokok materi perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 1** Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).
		Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 2 Pokok materi tentang tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 2** Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).
		Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 3 Pokok materi tentang hasil karya I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 3** Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

No.	Komponen	Keterangan
		Metode Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan pada Subbab 4 Pokok materi tentang hasil karya tokoh-tokoh Hindu dibidang pendidikan dan kesustraan disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan karya wisata. **Metode Aktivitas Pembelajaran Alternatif pada Subbab 4** Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.
7.	Sumber belajar lain	Buku sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia, buku tentang sejarah pendirian Parisada Hindu Dharma Indonesia, serta video atau gambar hasil karya tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia.
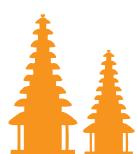
3. Panduan Pembelajaran

a. Panduan Pembelajaran Bab 5 Subbab 1

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.23 Tujuan Pembelajaran Bab 5 Subbab 1

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Perjuangan pengakuan agama Hindu di Indonesia, pembentukan Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDB), dan pembentukan Parisada Hindu *Dharma* Indonesia (PHDI).	Menjelaskan perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia: a. Peserta didik mengetahui perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia b. Peserta didik mengetahui Pembentukan Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDB) c. Peserta didik mengetahui Pembentukan Parisada Hindu *Dharma* Indonesia (PHDI)

2) Apersepsi

Pokok materi pada Bab 5 Subbab 1 yaitu perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia. Pada pertemuan ini, guru dapat memutar video atau gambar yang berhubungan dengan pokok materi. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik untuk mencermati gambar-gambar atau foto yang telah disediakan, kemudian dilanjutkan dengan membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV khususnya Bab 5 Subbab 1, sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pokok materi perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses

pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru harus mencari solusi dengan memerhatikan beberapa hal yang ditampilkan peserta didiknya. Dalam hal ini kelengkapan data sekolah sangat membantu kemampuan guru dalam menangani keragaman peserta didik. Menangani masalah pendidikan harus dengan hati ikhlas dan sungguh-sungguh sehingga dapat dipahami seutuhnya, baik latar belakang keluarganya, lingkungannya, psikologi, ekonomi, pertumbuhan dan perkembangannya. Perbedaan-perbedaan tersebut sangat memengaruhi kemampuan dan semangat belajar peserta didik. Setelah mengetahui perbedaan tersebut, maka guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan tepat sehingga peserta didik akan lebih mudah mengetahui, memahami, dan menguasai materi yang diajarkan di kelas.

Kemampuan menerima materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar setiap peserta didik pasti berbeda. Namun demikian, secara umum gaya belajar dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu:

a) Auditori, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya cenderung mendengarkan, baik cerita, musik, lagu-lagu atau yang lainnya. Untuk menangani peserta didik auditori, guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

b) Peserta didik yang gaya belajarnya lebih mudah dengan melihat dan membaca, maka guru dapat memilih Buku Siswa sebagai sarana belajar yang tepat. Guru dapat menggunakan metode resitasi yaitu menugaskan peserta didik untuk meringkas materi pada buku siswa yang sudah dibacanya.

c) Kinestetik, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya lebih cenderung menggunakan gerak atau melakukan kegiatan. Untuk peserta didik kinestetik dapat ditangani dengan menunjuknya untuk mempraktikkan atau memberi contoh dengan gerakan.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan pertama adalah peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang perjuangan pengakuan agama Hindu di Indonesia, pembentukan Parisada Hindu *Dharma* Bali (PHDB), dan pembentukan Parisada Hindu *Dharma* Indonesia (PHDI).

10) Penilaian dan Kunci Jawaban
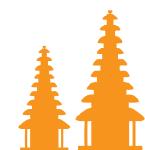
a) Penilaian

Pada setiap akhir subbab dan akhir bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran dan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilakukan sesuai dengan pokok-pokok materi yang disajikan melalui metode penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.

Tulislah kosakata baru yang kalian temukan pada teks bacaan di atas, lalu carilah artinya! Kalian boleh bertanya kepada bapak/ibu guru di sekolah atau orang tua kalian di rumah terkait arti dari kosakata baru yang kalian temukan tersebut!

No.	Kosakata	Arti/Makna/Akronim
1.	PHDB	a. Parisada Hindu *Dharma* Bali b. Sebuah wadah (organisasi) lembaga umat Hindu.
2.	PHDI	Parisada Hindu Dharma Indonesia.
3.	Nyepi	Hari raya Hindu yang diakui pemerintah.
4.	Pesamuhan Agung	Pertemuan/rapat besar.
5.	PGAH	Pendidikan Guru Agama Hindu.
6.	Sulinggih	Orang suci umat Hindu.
7.	SK	Surat Keputusan.
8.	Dharma asrama	Pengasramaan para pendeta Hindu.
9.	Dharma agama	Kewajiban melaksanakan tugas-tugas keagamaan.
10.	Dharma negara	Kewajiban melaksanakan tugas-tugas kepemerintahan.

1. Di mana sajakah daerah basis Hindu setelah kemerdekaan Indonesia?
   Jawab: Bali.
2. Apa nama lembaga keagamaan Hindu yang ada hingga saat ini?
   Jawab:
   Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), yang disepakati pada Mahasabha I tanggal 7–10 Oktober 1964. Adapun hasil keputusannya yaitu menetapkan anggaran dasar Parisada dengan perubahannya yakni mengganti nama menjadi Parisada Hindu Dharma.
3. Kapan dan berdasarkan apa pengakuan Hari Raya Nyepi sebagai hari libur nasional?
   Jawab:
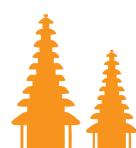
Pada tanggal 19 Januari 1983 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1983, hari raya *Nyepi* ditetapkan sebagai hari libur Nasional.

4. Uraikanlah perkembangan agama Hindu pada awal kemerdekaan Indonesia!

   Jawab:

   Pada tanggal 17 Agustus tahun 1945, bangsa Indonesia memproklamirkan kemerdekaan negara Indonesia, agama Hindu belum mendapatkan pengakuan yang resmi oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan pemeluk agama Hindu hanya terlihat di Pulau Bali saja.

   Tokoh-tokoh umat Hindu berkumpul dan bersepakat untuk membentuk suatu majelis yang diharapkan dapat menata dan mengatur kehidupan beragama Hindu.

   Pada tanggal 29 Juni 1958 lima orang utusan organisasi agama dan sosial menghadap Presiden Soekarno di Tampaksiring, Bali. Rombongan utusan tersebut antara lain Ida Pedanda Made Kumenuh (*sulinggih)*, I Gusti Ananda Kusuma, Ida Bagus Wayan Gede, Ida Bagus Dosther dan I Ketut Kandia. Namun sayangnya saat itu menteri agama tidak dapat mengakui agama Hindu Bali secara resmi karena belum ada peraturan.

5. Jelaskan secara singkat kapan umat Hindu diakui sebagai sebuah agama di Indonesia!
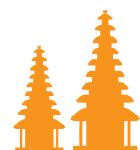
   Jawab:

   Berkat kegigihan perjuangan tokoh-tokoh umat Hindu saat itu, maka pada tahun 1963 dengan Keputusan Menteri Agama No. 100 tahun 1962, agama Hindu diakui secara nasional oleh pemerintah Indonesia.

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut pada proses pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tempat, waktu dan keadaan. Dalam hal ini yang paling tepat untuk dilakukan yaitu peserta didik yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan materi ditugaskan untuk mencari informasi lainnya tentang perkembangan agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia. Hal lain yang dapat dilakukan adalah menugaskan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan untuk berbagi ilmu membantu temannya yang belum mencapai ketuntasan materi.

b) Remedial

Sebelum memberikan remedial, sebaiknya guru memerhatikan berapa banyak peserta didik yang tidak lulus dan berapa persen yang remedial. Jika jumlah yang remedial cukup banyak, maka guru harus memberikan pembelajaran ulang dan mempermudah soal-soal asesmen.

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 1, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya bagaimana perjuangan pengakuan agama Hindu di Indonesia. Selanjutnya peserta didik menuliskan cerita tersebut pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

b. Panduan Pembelajaran Bab 5 Subbab 2

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.24 Tujuan Pembelajaran Bab 5 Subbab 2

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Tokoh Hindu I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra	Menjelaskan tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia: a. Peserta didik mengetahui tokoh Hindu, I Gusti Bagus Sugriwa. b. Peserta didik mengetahui tokoh Hindu, Ida Bagus Mantra.

2) Apersepsi

Pada pertemuan kedua ini, guru dapat menunjukkan gambar atau memutar video tentang tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia, atau membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV khususnya Bab 5 Subbab 2. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca buku siswa kelas 4, khususnya Bab 5 Subbab 3, agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi, misalnya, "*Siapakah tokoh Hindu yang kalian ketahui setelah kemerdekaan Indonesia?*"

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan
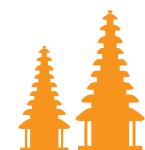
Pokok materi tentang tokoh-tokoh Hindu setelah Kemerdekaan Indonesia disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, skrip kooperatif, menggunakan *zoom, google meet* dan metode lainnya yang bisa menarik minat peserta didik. Melalui metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru dapat membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 5 Subbab 1 Poin 8.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ini adalah peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang tokoh-tokoh agama Hindu setelah kemerdekaan Indonesia.

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Pada setiap akhir subbab dan akhir bab Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, disediakan berbagai bentuk soal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran dan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penilaian dapat dilakukan dengan cara:

- Observasi, yaitu mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.
- Tes, baik tertulis atau lisan mengenai materi yang sedang dipelajari.
- Tugas, yaitu membuat ringkasan materi.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Berdasarkan bentuk pembelajaran pengayaan berbasis kurikulum seperti telah dijabarkan pada panduan umum, maka pembelajaran pengayaan yang dapat dilakukan yaitu menugaskan peserta didik untuk belajar kelompok atau mandiri untuk mempelajari tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia.

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain memberikan pembelajaran ulang. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Subbab 2 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan, dengan harapan hasilnya bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 2 ini, guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orangtuanya mengenai tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan. Selanjutnya peserta didik menuliskan hasilnya pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut disetorkan pada gurunya setelah ditandatangani orang tua peserta didik.

c. Panduan Pembelajaran Bab 5 Subbab 3
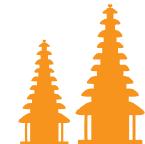
1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.25 Tujuan Pembelajaran Bab 5 Subbab 3

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Hasil karya I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra	Menjelaskan hasil karya para tokoh Hindu di awal kemerdekaan Indonesia. a. Peserta didik mengetahui hasil karya I Gusti Bagus Sugriwa b. Peserta didik mengetahui hasil karya Ida Bagus Mantra

2) Apersepsi

Pada pertemuan ketiga ini, guru dapat memutar video atau menunjukkan gambar tentang hasil karya I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV khususnya Bab 1 Subbab 3, agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi, misalnya, *Tahukah kalian apa saja hasil karya I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra?*

4) Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pokok materi tentang hasil karya I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan karya wisata.

6) Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) Kesalahan Umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Guru dapat membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 5 Subbab 1 Poin 8.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ketiga adalah peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil karya para tokoh Hindu di awal kemerdekaan Indonesia, khusunya hasil karya I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra.

10) Penilaian dan Kunci Jawaban
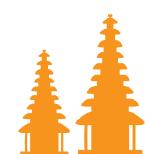
a) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian penguasaan materi. Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

- Observasi, yaitu mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.
- Tes, baik tertulis atau lisan mengenai materi yang sedang dipelajari.
- Tugas, yaitu membuat ringkasan materi.
- Portofolio, yaitu dengan membuat sebuah laporan.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.

Berilah tanda (√) pada kolom yang menurutmu benar sesuai dengan pohon literasi di atas!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pada tanggal 5 September 1958 terbit Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yang mengakui keberadaan agama Hindu Bali.		√
2.	I Gusti Bagus Sugriwa semasa hidupnya merupakan sosok penulis yang produktif, tercatat ia menulis 68 judul buku yang ditulis di 115 publikasi dan diterjemahkan dalam 10 bahasa serta disimpan di 351 perpustakaan di seluruh dunia.	√	
3.	Pendirian organisasi PHDB yang kini dikenal dengan sebutan PHDI adalah berkat karya nyata I Gusti Bagus Sugriwa dalam bidang organisasi.	√	
4.	Salah satu karya buku dari I Gusti Bagus Sugriwa adalah Kitab Bhagawadgita.		√
5.	I Gusti Bagus Sugriwa adalah salah satu pendiri organisasi umat Hindu Bali yang disebut KMHDI.		√
6.	Tokoh I Gusti Bagus Sugriwa merupakan panutan dan Bapak Peradaban Hindu.	√	
7.	I Gusti Bagus Sugriwa memperjuangkan agar agama Hindu diakui negara.	√	
8.	*Puja Tri Sandhya* adalah doa yang sering kita lantunkan tiga kali sehari. *Puja Tri Sandhya* disusun oleh I Gusti Bagus Sugriwa bersama tim penyusun.	√	
9.	Berkat kecerdasanya, I Gusti Bagus Sugriwa telah berhasil menyusun sendiri teks *Puja Tri Sandhya.*		√
10.	Sebagai bentuk penghargaan, patung batu I Gusti Bagus Sugriwa dipasang disetiap Sekolah Dasar di Bali.		√

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. I Gusti Bagus Sugriwa telah memperjuangkan agar agama Hindu diakui oleh negara. Perjuangan itu tidak sia-sia, akhirnya keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama RI yang mengakui keberadaan agama Hindu Bali. Jelaskan pendapatmu mengapa agama Hindu perlu mendapatkan pengakuan oleh negara!
   Jawab:
   Agama Hindu perlu mendapatkan pengakuan oleh negara agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan diakui dan difasilitasi negara.
2. Tulislah teks karya nyata I Gusti Bagus Sugriwa dalam bidang acara agama Hindu yang kalian lantunkan tiga kali setiap hari!
   Jawab:
   Mantram Puja Tri Sandhya

Perhatikan jurnal bacaan di atas, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!
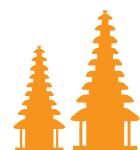
1. Tempat suci umat Hindu disebut pura. Salah satu tokoh umat Hindu yang telah berjasa merenovasi tempat suci yang juga menjabat sebagai Gubernur Bali ke-6 adalah Ida Bagus Mantra. Tulislah tempat suci yang telah direnovasi tersebut!
   Jawab:
   Pura Besakih, Pura Pulaki.
2. Tulislah karya nyata Ida Bagus Mantra dalam bidang seni dan budaya Bali!
   Jawab:

a. Membangun pusat-pusat aktivitas budaya, seperti pembangunan Taman Budaya Denpasar (*Art Center* Denpasar), pembangunan sasana budaya di beberapa kabupaten seperti Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Gianyar.
b. Menggali dan mengadakan seni budaya yang hampir punah maupun yang masih berkembang dalam masyarakat.
c. Mencanangkan program Pesta Kesenian Bali (PKB).
d. Mengejawantahkan falsafah kearifan lokal *Tri Hita Karana* dalam pembangunan di Bali.
e. Pengembangan pariwisata yang berwawasan budaya Bali.
f. Menempatkan desa adat/pakraman sebagai lembaga tradisional yang bernuansa spiritual dan budaya sebagai lembaga yang sentral dan strategis di dalam mengonsepsikan dan mengaktifkan *Tri Hita Karana* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali.

3. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang Pesta Kesenian Bali (PKB)!
   Jawab:
   Pesta Kesenian Bali (PKB) diselenggarakan sebulan penuh setiap tahunnya dengan acara pesta kolosal seni budaya Bali dan pameran hasil karya seniman Bali, termasuk hasil industri kerajinan rakyat. Kegiatan ini menjadi sebuah tradisi tahunan di Bali sampai saat ini.

4. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang Badan Usaha Simpan Pinjam yang dimiliki oleh desa adat di Bali?
   Jawab:
   LPD adalah Badan Usaha Simpan Pinjam yang dimiliki oleh desa adat yang tujuan utamanya adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif. Perda menyatakan bahwa desa adat ditetapkan sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengelola LPD.

5. Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang *Tri Hita Karana* dan tulislah bagian-bagiannya!
   Jawab:

Bagian-Bagian *Tri Hita Karana*:

a. Menjalin hubungan yang selaras dan serasi dengan sesama manusia.
b. Menjalin hubungan yang selaras dan serasi dengan lingkungan.
c. Menjalin hubungan yang selaras dan serasi dengan Hyang Widhi Wasa.

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda centang (√) dari pernyataan-pernyataan berikut ini!

1. Ida Bagus Mantra adalah salah satu tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia. Jasa beliau dalam bidang pendidikan agama Hindu adalah ....

   Jawab:

   √ menerjemahkan kitab Bhagawadgita

   √ rektor pertama di Universitas Udayana

2. Bukti peninggalan karya nyata Ida Bagus Mantra dalam bentuk bangunan fisik yang hingga saat ini digunakan sebagai ajang melatih minat dan bakat di bidang seni, budaya, dan agama Hindu adalah ....

   Jawab:

   √ pelaksanaan Pesta Kesenian Bali (PKB)

   √ Taman Budaya Denpasar (*Art Center*)
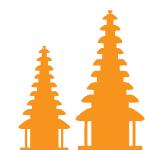
3. Pernyataan berikut yang merupakan tempat dan tanggal lahir Ida Bagus Mantra yang benar adalah ....

   Jawab:

   √ Lahir di Badung, Bali; tanggal 8 Mei 1928

4. Bukti peninggalan Ida Bagus Mantra dalam bentuk karya sastra yang digunakan sebagai salah satu pedoman bagi umat Hindu adalah ....

   Jawab:

√ Kitab Bhagawadgita

5. Yang *bukan* bukti peninggalan karya nyata Ida Bagus Mantra dalam bentuk bangunan fisik yang hingga saat ini digunakan sebagai Badan Usaha Simpan Pinjam yang dimiliki oleh desa adat adalah ....

   Jawab:

   √ BPD

   √ BMD

   √ LKPD

11) Kegiatan Tindak Lanjut
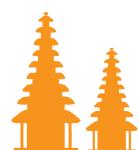
a) Pengayaan

Bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain belajar dalam satu kelompok, belajar secara individual (mandiri), belajar sesuai dengan tema dan menjadikan kurikulum dalam satu pembahasan tema besar, sehingga peserta didik dapat mengetahui adanya hubungan antara pembelajaran satu dengan yang lainnya. Pada Subbab 3 ini, guru dapat menugaskan peserta didik untuk mencari informasi lainnya yang berhubungan dengan hasil karya tokoh-tokoh Hindu di awal kemerdekaan Indonesia (sebelum Hindu diakui).

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum yaitu memberikan bimbingan khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Subbab 3 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan dengan harapan hasilnya bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 3, guru dapat menugaskan peserta

didik untuk bertanya kepada orangtuanya mengenai hasil karya dari tokoh agama Hindu yaitu I Gusti Bagus Sugriwa dan Ida Bagus Mantra. Selanjutnya peserta didik menuliskan informasi yang diperoleh dari orang tua pada selembar kertas. Lembar jawaban tersebut diberikan kepada guru setelah ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

d. Panduan Pembelajaran Bab 5 Subbab 4

1) Tujuan Pembelajaran

Tabel 2.26 Tujuan Pembelajaran Bab 5 Subbab 4
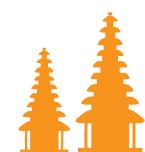
Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Hasil karya tokoh-tokoh Hindu di bidang pendidikan dan kesustraan.	Menjelaskan hasil karya para tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia: a. Peserta didik mengetahui hasil karya tokoh-tokoh Hindu di bidang pendidikan. b. Peserta didik mengetahui hasil karya tokoh-tokoh Hindu di bidang kesustraan.

2) Apersepsi

Pada pertemuan keempat ini, guru dapat bercerita tentang karya tokoh-tokoh Hindu, menunjukkan gambar atau video tentang hasil karya para tokoh Hindu di bidang pendidikan dan kesustraan. Selanjutnya guru dapat menyiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV khususnya Bab 1 Subbab 4, agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) **Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran**

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain sebagainya.

5) **Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan**

Metode ceramah, demonstrasi, dan karya wisata.

6) **Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif**

Metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing* (berbagi peran).

7) **Kesalahan Umum**

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi pada saat pembelajaran. Dalam hal ini banyak hal yang bisa menyebabkan terjadinya kesalahan, misalnya pihak pendidik belum menguasai kondisi kelas, karakter peserta didik, untuk itu diperlukan kemampuan serta kesungguhan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik terkadang kurang fokus terhadap instruksi guru khususnya tentang cara pengerjaan tugas atau soal-soal, oleh karena itu diperlukan instruksi yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

8) **Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik**

Guru dapat membaca pada pembahasan panduan pembelajaran Bab 5 Subbab 1 Poin 8.

9) **Refleksi**

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan keempat yaitu peserta didik diberikan tugas untuk menjabarkan tentang hal-hal yang akan dilakukan untuk menjaga, merawat, melestarikan, mengembangkan, serta menjaga semua peninggalan sejarah agama Hindu atau hasil karya tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia hingga saat ini. Peserta didik menuliskannya di buku tugas dan wajib ditandangani orang tuanya.

10) Penilaian dan Kunci Jawaban

a) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian penguasaan materi. Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

- Observasi, yaitu mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.
- Tes, baik tertulis atau lisan mengenai materi yang sedang dipelajari.
- Tugas, yaitu membuat ringkasan materi.
- Portofolio, yaitu dengan membuat sebuah laporan.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IV.
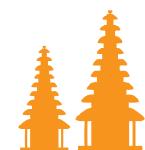
Pernyataan 1

Seharusnya para tokoh-tokoh Hindu membangun fondasi pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya lebih banyak membangun pendidikan tinggi. Hal ini terbukti dari sejarah pendirian sekolah Pendidikan Guru Agama Hindu Negeri (PGAHN), Bali pada tahun 1959.

Tidak Sepakat

Pernyataan 2

Dari tahun 1968, institusi pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan, diawali dengan berdirinya PGAHN, lalu berubah status menjadi STAHN, kemudian menjadi IHDN, dan kini menjadi UHN I Gusti Bagus Sugriwa.

Sepakat √ | Tidak Sepakat

Pernyataan 3

Pendirian sekolah Hindu dari tahun 1959 hingga sekarang adalah semata-mata hasil perjuangan para tokoh-tokoh Hindu dan hanya untuk kepentingan keluarga dan kelompoknya saja.

Sepakat | Tidak Sepakat

Asesmen

I. Pilihan Ganda

1.	b	5.	a
2.	c	6.	b
3.	c	7.	b
4.	d	8.	c

II. Pilihan Ganda Kompleks
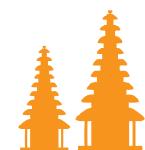
9. Keputusan Menteri Agama No. 100 tahun 1962;
   Tahun 1955 di Bali dibentuk Dinas Agama Otonomi Daerah Bali;
   Keputusan Menteri Agama Nomor 114 tahun 1969.
10. Adanya kegiatan Dharma Santhi Nyepi secara Nasional;
    Hari raya Nyepi dinyatakan sebagai hari libur Nasional.
11. I Gusti Bagus Sugriwa menjabat sebagai Anggota Dewan Pemerintahan Daerah Bali;
    1 Januari 1955 di Bali dibentuk Dinas Agama Otonomi Daerah Bali.
12. Agama Hindu dapat diakui secara nasional oleh pemerintah Indonesia;
    Pada tahun 1983 hari suci Nyepi belum ditetapkan sebagai hari libur nasional.
13. Weda Sruti sebagai inti dari ajaran agama Hindu;
    Umat Hindu menjunjung tinggi Pancasila.

14. I Gusti Bagus Sugriwa lahir di Desa Bungkulan.
    I Gusti Bagus Sugriwa wafat pada tanggal 22 November 1973.
15. Ida Bagus Mantra adalah sosok yang sederhana;
    Ida Bagus Mantra patut diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

III. Uraian

1. Karena masyarakat Bali sangat taat pada ajaran leluhurnya (*pitra rna*) yang pada saat itu 90% beragama Hindu.
2. Pada tanggal 21-23 Februari 1959 tokoh-tokoh umat Hindu mengadakan pertemuan/*pesamuan* di gedung Fakultas Sastra Universitas Udayana Denpasar. Pada *Pesamuan agung* tersebut semua yang hadir bersepakat untuk membuat/mendirikan suatu dewan yang bernama Parisada Hindu *Dharma* Bali**.** Atas keputusan tersebut, dibuatlah akte pendirian Parisada Hindu *Dharma* Bali dengan akta notaris No.50 tanggal 4 September 1959.

   Untuk menyamakan visi dan misi Parisada, kemudian diselenggarakan *paruman* yang disebut dengan *Mahasabha*. Pada *Mahasabha* I tanggal 7-10 Oktober 1964 menghasilkan keputusan yaitu penyempurnaan lembaga Hindu dari Parisada Hindu Bali menjadi Parisada Hindu *Dharma* Indonesia (PHDI).
3. Karya I Gusti Bagus Sugriwa antara lain:
   - Menyatukan paham Siwa-Budha di Bali.
   - Sebagai pendidik (guru) yang bersahaja.
   - Memperjuangkan pembangunan institusi pendidikan Hindu.
   - Menyempurnakan dan menyusun karya sastra.
   - Penyusun Puja Tri Sandhya bersama beberapa tokoh lainnya.

   Karya nyata Ida Bagus Mantra:
   - Pembangunan dan renovasi pura, antara lain Pura Besakih dan Pura Pulaki.
   - Membangun pusat-pusat aktivitas budaya, seperti Taman Budaya Denpasar (*Art Center* Denpasar), pembangunan sasana budaya di beberapa kabupaten seperti Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Gianyar.
   - Menggali dan memperkaya seni budaya yang hampir punah maupun yang masih berkembang dalam masyarakat.
   - Dalam bidang sastra, beliau berhasil menerjemahkan (alih bahasa) Kitab Bhagawadgita.

4. Umat Hindu belum mendapatkan pengakuan dari negara Indonesia di awal kemerdekaan karena pada saat itu pemeluk agama Hindu hanya terlihat berada di Pulau Bali saja.
5. PHDI merupakan singkatan dari Parisada Hindu Dharma Indonesia yaitu lembaga tertinggi umat Hindu yang bertugas menata kehidupan keagamaan Hindu hingga saat ini.

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Guru mengucapkan selamat kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan pembelajaran dengan memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Misalnya, “Selamat kalian sudah berhasil menuntaskan materi pelajaran tentang tokoh-tokoh Hindu setelah kemerdekaan Indonesia!". Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan akan materi tersebut, peserta didik diminta untuk mengakses laman PHDI untuk mengetahui sejarah dan nama-nama tokoh pendiri PHDI melalui link berikut ini.
https://phdi.or.id/
https://id.wikipedia.org/wiki/Parisada_Hindu_Dharma_Indonesia
https://id.wikipedia.org/wiki/Gedong_Bagus_Oka

b) Remedial

Bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum yaitu memberikan bimbingan khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pada Subbab 4 ini peserta didik diberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran lain selesai sampai batas yang ditentukan dengan harapan hasilnya bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

12) Interaksi dengan Orang Tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada pembelajaran Subbab 5 ini, interaksi dengan orang tua yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut.
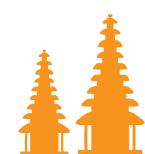
Perhatikan pohon literasi berikut ini!

Petunjuk:

1. Setelah kalian mengamati pohon literasi di atas, buatlah cuplikan percakapan dengan orang tua kalian sesuai dengan pohon literasi di atas yang mengandung unsur sejarah!
2. Tulislah cuplikan percakapan tersebut pada buku tugas kalian!
3. Ceritakanlah hasil percakapan yang telah kalian buat di depan kelas!
4. Mintalah petunjuk bapak/ibu guru kalian lebih lanjut!

Indeks

Glosarium

Adharma	:	keburukan
Ahimsa	:	tidak melakukan kekerasan
Anima	:	kemahakuasaan Tuhan yang berarti "atom"
Aranyakanda	:	kitab ketiga epos Ramāyana
Asah	:	sikap saling menghargai
Asih	:	cinta kasih
Asubha karma	:	perbuatan yang kurang baik
Ayodhyakanda	:	kitab kedua epos Ramāyana dan menceritakan sang Dasarata yang akan menyerahkan kerajaan kepada sang Rama, tetapi dihalangi oleh Dewi Kekayi
Balai Antang Sandung/ Kariring/Pambak	:	salah satu tempat suci Hindu di Kaharingan
Balai Basarah/Rahan	:	tempat ibadah umat Kaharingan
Balakanda	:	kitab pertama Ramāyana yang menceritakan sang Dasarata yang menjadi Raja di Ayodhya
Bayu	:	unsur angin/udara
Bhagavad gita	:	nyanyian/Kidung Tuhan
Bhakti	:	hormat, sujud.
Brahmacari	:	masa belajar, masa menuntut ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan tentang ketuhanan (spiritual)
Brahman	:	gelar Tuhan Yang Maha Esa
Brahmana	:	bagian catur warna yang kewajibannya sebagai pemimpin upacara dan berdoa demi keselamatan dunia.
Cadu Sakti	:	empat kekuatan atau kesaktian Ida Sang Hyang Widhi Wasa
Catur Paramita	:	empat perbuatan luhur.
Cuntaka	:	suatu keadaan tidak suci menurut pandangan Agama Hindu
Darsana	:	pandangan tentang kebenaran
Dewa Brahma	:	manifestasi Tuhan sebagai Penguasa arah Selatan.
Dewa Siwa	:	manifestasi Tuhan sebagai penguasa arah Tengah
Dewa Wisnu	:	manifestasi Tuhan sebagai Penguasa arah Utara
Dewa	:	sinar suci Tuhan
Dharma	:	kebenaran
Dharmayatra	:	adalah perjalanan suci ke tempat-tempat suci dan disertai dengan mengajarkan dharma atau ajaran agama Hindu.

Dura darsana	:	Hyang Widhi memiliki penglihatan yang serba jauh atau tembus
Dura sarwajna	:	Hyang Widhi memiliki pengetahuan yang serba jauh atau tembus.
Idam	:	dekat, bersatu
Idep	:	pikiran
Itihāsa	:	suatu bagian dari kesusastraan Hindu yang menceritakan kisah-kisah epik/kepahlawanan para raja dan ksatria Hindu pada masa lampau dan dibumbui oleh filsafat agama, mitologi, dan makhluk supernatural. Itihāsa berarti "kejadian yang nyata"
Jnana sakti	:	Hyang Widhi mengetahui segala peristiwa yang terjadi baik pada masa lampau (*atita*), sekarang (*wartamana*), dan yang akan datang (*anagata*).
Karuna	:	kasih sayang
Kriya sakti	:	kemahakuasaan Brahman untuk selalu bekerja setiap saat tanpa henti dan mengenal lelah untuk mengatur tatanan alam semesta
Lingga	:	simbol Tuhan dalam agama Hindu
Madya Mandala	:	bagian tengah dari pura
Maitri	:	persahabat
Mala	:	kotoran
Manifestasi	:	perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat
Moha	:	berpikir yang tidak baik
Mudita	:	perasaan empati
Pandita	:	orang suci Hindu yang sudah didiksa, skala (alam terlihat) dan niskala (alam tidak terlihat/gaib)
Prabhu sakti	:	brahman sebagai penguasa alam semesta, baik alam semesta sadar sebagai tempat tinggal makhluk hidup (bhur loka), alam semesta maya sebagai penyelaras alam/tempat tinggal para bhuta kala (bwah loka), dan alam semesta alam spiritual/surga loka sebagai tempat tinggal para dewa (swah loka)
Pura	:	tempat suci umat Hindu
Pura swagina	:	pura yang berfungsi untuk masyarakat tertentu
Resitasi	:	pembacaan hafalan (pengajian) di muka umum;.
Sabda	:	suara, perkataan (bagi Tuhan, nabi, raja, dan sebagainya), renungkan
Satya	:	jujur, kebenaran,
Senthong/centhong	:	rumah adat Jawa tengah
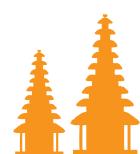
Skrip kooperatif	:	metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas.
Smrti	:	wahyu tuhan yang sudah mengalami penafsiran
Spiritual	:	berhubungan dengan/atau bersifat kejiwaan (rohani, batin)
Sraddha	:	kepercayaan atau keyakinan
Sruti	:	wahyu Tuhan
Subha karma	:	sebuah tingkah laku yang terpuji dan baik
Suci	:	bersih (dalam arti keagamaan)
Śuddha	:	bersih
Susila	:	etika
Tattwa	:	hakikat Tuhan
Tirtha	:	air suci atau air kehidupan
Tirthayatra	:	kunjungan ke tempat suci
Tri kaya parisudha	:	tiga perilaku bersih atau suci
Tri Kona	:	suatu konsep atau ajaran spiritual di mana kemahakuasaan Tuhan.
Tri Parartha	:	tiga macam perbuatan untuk mencapai kebahagiaan.
Upanisad	:	upanisad berasal dari kata Upa yang berarti dekat, Ni yang berarti di bawah dan Sad yang berarti duduk. Jadi upanisad dapat diartikan sebagai sisya yang duduk di bawah dekat dengan guru/resi untuk mempelajari ajaran Upanisad.
Upeksa	:	tidak mencampuri urusan orang lain
Utama mandala	:	tempat paling dalam dari pura
Uttarakanda	:	kitab ketujuh epos Ramāyana
Variasi	:	penampakan dari sifat tertentu yang menyebabkan satu organisme berbeda dengan organisme lain dalam satu jenis.
Wacika parisudha	:	berkata yang baik.
Wasitwa	:	sangat berkuasa.
Wibhu sakti	:	tuhan maha ada.
Wiweka	:	berperilaku yang baik.
Yatrakama	:	segala kehendaknya akan terlaksana dan tidak ada yang dapat menentang kodratnya.
Yuddhakanda	:	kitab keenam epos Ramāyana.
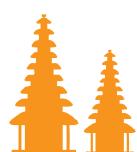
Daftar Pustaka

Adiputra, G. R. 2003. *Pengetahuan Dasar Agama Hindu* (I). Jakarta: STAH DN Jakarta.

Buchory, M. S., Rahmawati, S., & Wardani, S. 2017. "The development of a learning media for visualizing the pancasila values based on information and communication technology". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(3), 502–521.

Dewantara, A. (2015). Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia. *CIVIC*, *1*(1), 640–653. https://doi.org/10.31227/osf.io/5cxbm

Dwiyanti, L. I. 2017. *Pelaksanaan Pengajaran Remedial Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation)*. Purwokerto.

Fadilatullaili, N. 2019. *Menjadi Pendidik Yang Mengakomodasi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Landasan Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta.

Hadiana, D. 2015. "Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 15–26.

Hanifah, N. 2019. "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar". *Current Research in Education: Conference Series Journal*, *1*(1), 1–8.

Hemamalini, K. 2013. *Kajian Filsafat Ketuhanan Dalam Budaya Masyarakat Hindu Etnis Tiong Hoa Di Penjaringan Jakarta Pusat*. Denpasar.

Hidayat, S. 1993. *Psikologi Pendidikan Kajian Pustaka*. Yogyakarta.

Irawan, K. A. 2018. "Analisis Implementasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Pasraman Se-Jabodetabek". *PASUPATI Jurnal Ilmiah Kajian Hindu Dan Humaniora*, *5*(2), 108–135.

Kaiser, A. P., Hancock, T. B., & Trent, J. A. 2007. "Teaching parents communication strategies". *Early Childhood Services: An Interdisciplinary Journal of Effectiveness*, *1*(2), 107–136. Retrieved from http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psyh&AN=2008-02658-003&site=ehost-live\nhttp://ann.kaiser@vanderbilt.edu

Kamuh, R. 2016. "Peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah di Desa Bongkudai Timur Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur". *Jurnal Acta Diurna*, *Volume 5*(No 5), 1–10.

Mu'in, F. 2016. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Mudana, I. N. dan I. G. N. D. 2014. *Pedidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 11 SMA/SMK* (I). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurdyansyah. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Sidoarjo.

Penyusun, T. 2020. *Profil Pelajar Pancasila.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Puspa, Anak Agung, et. al. 2015. "Pola Komunikasi Penyampaian kakawin Arjunawiwaha dalam membentuk karakter Generasi Muda Hindu (Pendekatan Fenomenologi terhadap Problem Sosial Budaya)". *Jurnal Pasupati*, *I*(1), 10–25.

Putri, L. S. 2013. *Dimensi Ontologis Relasi Manusia dan Alam (suatu pendekatan fenomenologis lingkungan terhadap problem disekuilibrium)* (I). Depok: UI Press.

Redianti, A. 2015. "Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar". *SELOKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4*(1), 1–7.

Rudianto, H. E. 2016. "Model discovery learning dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif". *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *4*(1), 41–48.

Setiawan, A. 2017. *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Melatihkan Literasi Saintifik dalam Domain Kompetensi pada Topik Gerak Lurus di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung.

Setiawan, A. 2020. *Desain Pembelajaran untuk Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Memperoleh Literasi Saintifik*. Kudus.

Sinaga, E. U., Muhariati, M., & Kenty, K. 2016. "Hubungan intensitas komunikasi orang tua dan anak terhadap hasil belajar siswa". *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *3*(2), 80–84. https://doi.org/10.21009/jkkp.032.06

Sutikno, S. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.

Titib, I. M. 1997. *Pendidikan Karakter dalam perspektif Agama Hindu* (I). Surabaya: Paramita.

Yamin, M. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Gauang Persada Pers.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dra. Anak Agung Oka Puspa, M.Fil,H.
Email : anakagungokapuspa@gmail.com
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara
Alamat Instansi : Jalan Jatiwaringin Raya, No 24
Bidang Keahlian : Agama Hindu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
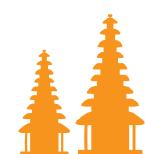
1. Guru Taman Kanak-Kanak Purwa Kanti tahun, 1982.
2. Guru SMP Udyana Ukir, 1985.
3. Dosen Tidak Tetap pada Universitas Hasanuddin Makassar dan beberapa Perguruan Tinggi di Makassar.
4. Karyawan Departemen Agama RI Provinsi Sulawesi Selatan tahun, 1998.
5. Pindah ke Jakarta dan menjadi Karyawati Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI tahun, 2006.
6. Kasubbag TU pada Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI Pusat di Jakarta.
7. Mutasi ke Dosen Sekolah Tinggi Agama Hindu Gde Pudja Mataram yang ditugaskan pada Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. SD Negeri 2 Lodtunduh, 1976
2. SMP Kertha Budaya Mas 1980
3. Sarjana Muda IHD Denpasar 1984
4. Sarjana (S1) IHD Denpasar 1987
5. Magister IHDN Denpasar 2009

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tradisi Reboan sebagai Upacara Pitra Puja pada Masyarakat Hindu Jawa di Lampung.
2. Fungsi Upacara Kematian dalam Kajian Teks Yama Purwwana Tattwa.
3. Pola Komunikasi Penyampaian Kakawin Arjuna Wiwaha.
4. Kakawin Arjuna Wiwaha dan Pembentukan Karakter Generasi Muda Hindu.
5. Ngaben Swastha Gheni menurut Lontar Yama Purwana Tattwa.
6. Filosofi Banten Pejat.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Ida Ayu Tary Puspa, S.Ag., M.Par.
Email : dayu.tary26@gmail.com
Instansi : UHN IGB Sugriwa Denpasar
Alamat Instansi : Jl. Ratna No. 51 Denpasar
Bidang Keahlian : Estetika

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen IHDN Denpasar (2003-sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Filsafat Agama STAHN Denpasar (2003)
2. S2 Magister Pariwisata Universitas Udayana (2006)
3. S3 Kajian Budaya Universitas Udayana (2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Bali dalam Perubahan Ritual (2014)
2. Eksistensi Walaka Gria Pertautan Siwa Sisya (2015)
3. Air, Tradisi, dan Industri (2015)
4. Perempuan Kesuburan (2016)
5. Implementasi Yajña dalam Teks Agastya Parwa (2016)
6. Teologi Anak Suputra dalam era Globalisasi (2017)
7. Teologi Feminis Nabe istri dalam Upacara Diksa (2017)
8. Perlindungan Anak dalam Kakawin Nitisastra Tek dan Kontek (2018)
9. Peran Perempuan Hindu dalam upacara Yajña (2019)

Nama Lengkap : Dr. Drs. I Nyoman Astawa, MM., M.Si., M.Fil.
Email : as.areang66@gmail.com
Instansi : Universitas Pertahanan
Alamat Instansi : Kompleks IPSC Sentul, Bogor, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Lecturer (Lector with Certified Lecturer)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2016 - Now Lecturer (Lector with Certified Lecturer)
2. 2015 - 2018 Young Researcher of Defense Strategy at Indonesia Defence University (UNHAN)
3. 2015 - 2017 Secretary of Postgraduate Study Program at UNHAN Peace and Conflict Resolution Study Program
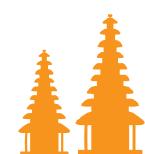
4. 2012 - 2015 Head of Sub-division of The General Bureau of the Secretariat-General of the Ministry of Defense (Kasubbag TU Roum)
5. 2010 - 2012 Head of Sub-division of the National Procurement Agency Forum Means of Defense Ministry of Defense (Kasubbag Foranas, Baranahan)
6. 2009 - 2010 Vice Chairman of The Department of Defense Cooperative Center (Waka Puskop Dephan)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2011 - 2018 Doctor of Management-Human Resources Management-State University of Jakarta (UNJ) (Doctoral)
2. 2007 - 2009 Magister of Hindu Philosophy – Brahma Widya Study Program – State Institute of Hindu Dharma Denpasar (IHDN), Bali (Postgraduate)
3. 2003 - 2005 Magister of Science – National Resilience Study Program – University of Indonesia, Jakarta (Postgraduate)
4. 1999 - 2002 Magister of Public Administration – Krisnadwipayana University (Postgraduate)
5. 1984 - 1990 Bachelor of Art – Philosophy Literature Study Program-Institute of Hindu Dharma Denpasar (IHD), Bali
6. 1981 - 1984 Senior High school – Denpasar, Bali
7. 1977 - 1981 Junior High School – Werdhi Agung, North Celebes (Sulawesi Utara)
8. 1971 - 1977 Elementary School – Werdhi Agung, North Celebes (Sulawesi Utara)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2015, Ansambel Musik Kolintang Kayu Minahasa Goes to UNESCO. PINKAN Indonesia.
2. 2016, Lontar Media. Semarang. ISBN: 978-602-72698-0-4.
3. 2016, Membangun Papua Dalam Rangka Keindonesiaan (Melangkah Ke Depan Membangun
4. 2016, Papua dan Papua Barat Bermartabat. Malkas Media. Bandung. ISBN:978-602-6515-02-5.
5. 2016 Ancaman Aktual Penyelundupan Imigran Indonesia-Australia dalam Perspektif Keamanan Nasional. Jurnal Pertahanan & Bela Negara. Vol.6.No.3A. Unhan. Accredited National Scientific Journal.
6. 2016, Kontribusi Budaya Lokal Terhadap Bela Negara di Bali. D-LPPM No.006. Universitas Pertahanan.
7. 2016, Implementasi Konsep Bela Negara di Daerah Konflik (Studi Kecamatan Sebatik Tengah.
8. 2016, Pulau Sebatik Kalimantan Utara). D-LPPM No.007. Universitas Pertahanan. Trend Konflik di Indonesia Tahun 2016. D-LPPM No.036. Unhan.

Profil Editor

Nama Lengkap : Nidaul Jannah, S.E.Sy
Email : nidaul.jannah01@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi :
Bidang Keahlian : Penyunting

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Administrasi dan Keuangan di Sekolah Alam Islam Talasia Bogor, tahun 2014-2016.
2. Tutor Matematika di Rumah Belajar Tirta Generation Bogor, tahun 2012 – 2019.
3. Editor freelance di penerbitan buku, tahun 2014 – sekarang.
4. SIT Ummul Quro Bogor, tahun 2020 – sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Strata 1 Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. IPS untuk SMP/MTs Kelas IX (2018), Penerbit Media Pustaka Mandiri.
2. Trik Jitu Kupas Tuntas Soal-Soal Matematika SMP/MTs (2018), Penerbit Lima Utama.
3. Buku Siswa dan Buku Guru Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup untuk SD/MI Kelas IV (2018), Penerbit Eka Prima Mandiri.
4. Buku Siswa dan Buku Guru Tema 1 Indahnya Kebersamaan untuk SD/MI Kelas IV (2018), Penerbit Eka Prima Mandiri.
5. BETA (Buku Evaluasi Tematik) Tema 7 dan 8 untuk SD/MI Kelas I (2019), Penerbit Eka Prima Mandiri.
6. Lindungi Hutan dari Api (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.
7. Lihatlah Hutanku (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.
8. Pembelajaran Muatan Lokal (Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan tengah) untuk jenjang SMP kelas VIII semester ganjil (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.
9. Pembelajaran Muatan Lokal (Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan tengah) untuk jenjang SMP kelas VIII semester genap (2020), Penerbit Eka Prima Mandiri.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Muhammad Robby Maulana, Amd.Kom
Email : ojanteadeui@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi : Ciamis
Bidang Keahlian : Layouter

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. CV. Kalisa Pena Bogor (2011-2014)
2. KSU Sejahtera Bersama Matahari Bogor (2015-2019)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. D3 Teknik Komputer, Universitas Pakuan Bogor

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. -